

e-Doa | 2010

Publikasi e-Doa

e-Doa merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi informasi yang dikemas dalam bentuk artikel, renungan dan kesaksian doa dari orang Kristen, dan diperuntukkan untuk setiap orang Kristen, terutama bagi mereka yang rindu memiliki doa yang berkualitas.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Doa
<http://sabda.org/publikasi/e-doa>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
(<http://www.ylsa.org>)

© 2010 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-Doa 011/Januari/2010: Pertanyaan Seputar Doa 1	4
Editorial	4
Artikel Doa: Pertanyaan Seputar Doa	5
Stop Press: Baru Dari YLSA: Publikasi Kados (Kalender Doa SABDA).....	13
Kesaksian: Kuasa Doa	14
e-Doa 012/Februari/2010: Pertanyaan Seputar Doa 2.....	16
Editorial	16
Artikel Doa: Pertanyaan Seputar Doa (2)	17
Stop Press: Kelas Diskusi Pesta - Paskah 2010	26
e-Doa 013/Maret/2010: Saat Susah untuk Berdoa	27
Editorial.....	27
Renungan Doa: Sabar Menderita	28
Artikel Doa: Saat Susah Untuk Berdoa, Berdoalah Dengan Susah Payah!.....	29
Tokoh Doa: Yohanes: Dimensi Pewahyuan Ilahi	33
Stop Press: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs "paskah.sabda.org"	36
Kesaksian: Rumania: Orang-Orang Kristen Timisoara	37
e-Doa 014/April/2010: Disiplin Doa	39
Editorial	39
Artikel Doa: Disiplin Doa	40
e-Doa 015/Mei/2010: Roh Kudus dan Doa.....	48
Editorial.....	48
Artikel Doa: Roh Kudus dan Doa	49
Tokoh Doa: Samuel: Berdoa Sebelum Memilih.....	54
Stop Press: Situs KEKAL: Menyediakan Bahan-Bahan Kesaksian	57
Kesaksian: Tiongkok: Prajurit Pengawal Merah.....	58
e-Doa 016/Juni/2010: Kehidupan Doa	59
Editorial	59
Artikel Doa: Penglihatan Dalam Kemuliaan: Doa.....	60

Tokoh Doa: Ezra: Tobat Nasional.....	65
Stop Press: KADOS (Kalender Doa SABDA)	68
e-Doa 017/Juli/2010: Pernahkah Berdoa Itu Salah?	69
Editorial	69
Artikel Doa: Pernahkah Berdoa Itu Salah?.....	70
Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa	79
e-Doa 018/Agustus/2010: Bagaimana Cara Berbicara dengan Tuhan	80
Editorial	80
Artikel Doa: Bagaimana Cara Berbicara Dengan Tuhan	81
Tokoh Doa: Petrus: Dimensi Pengalaman Rohani.....	85
Stop Press: Pembukaan Kelas Natal November 2010: Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA).....	88
Kesaksian: Seorang Pembajak Dari Rumah Doa	89
e-Doa 019/Oktober/2010: Fungsi Doa Syafaat.....	92
Editorial	92
Artikel Doa: Fungsi Doa Syafaat (1).....	93
Tokoh Doa: Musa: Memperjuangkan Nasib Rakyat	97
Stop Press: Situs GUBUK: Situs Resensi Buku Kristen dan Gudang Buku-Buku Kristen Online	100
e-Doa 020/November/2010: Fungsi Doa Syafaat (2)	101
Editorial	101
Artikel Doa: Fungsi Doa Syafaat (2).....	102
Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di Situs Natal SABDA.....	108
Kesaksian: Kuba: Tom White	109
e-Doa 021/Desember/2010: Doa Kesembuhan.....	111
Editorial	111
Renungan Doa: Jawaban-Jawaban Doa	112
Artikel Doa: Doa Untuk Penyembuhan	113
Artikel Doa 2: Komunitas dan Kekuasaan	117
Kesaksian: Dua Malaikat Kecil.....	121
Publikasi e-Doa 2010	123

e-Doa 011/Januari/2010: Pertanyaan Seputar Doa 1

Editorial

Shalom,

Apakah doa itu? Mengapa kita harus berdoa? Bagaimana seharusnya saya berdoa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan beberapa pertanyaan dari sekian banyak pertanyaan yang sering ditanyakan orang-orang percaya. Ketika ada seseorang yang secara langsung menanyakan pertanyaan tersebut kepada kita, banyak dari antara kita tidak tahu bagaimana cara menjawabnya. Untuk membantu Anda dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang kelihatannya "mudah" tersebut, maka e-Doa edisi 1 dan 2 akan menyajikan artikel yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar doa. Kunjungi juga situs DOA <doa.sabda.org>, untuk mendapatkan bahan-bahan seputar doa. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://doa.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Pertanyaan Seputar Doa

Apakah Doa Itu?

Doa itu percakapan dengan Allah -- berbicara dengan Dia, mendengarkan Dia, berada di hadirat-Nya. Percakapan dalam doa termasuk menceritakan segala pemikiran, perasaan, keragu-raguan, masalah, keluhan, harapan, dan kegembiraan Anda. Doa itu melibatkan juga soal pengakuan dosa, penyembahan Allah, penyerahan diri Anda untuk mematuhi Dia, mengucapkan terima kasih, pengajuan permohonan bagi Anda dan bagi orang-orang lain, dan intinya adalah penyediaan diri Anda bagi Allah.

Mengapa Saya Harus Berdoa?

Jika Anda mengasihi seseorang, Anda ingin bersama-sama dengan dia; Anda ingin menceritakan apa yang ada di dalam pikiran Anda dan menikmati kehadiran orang yang Anda kasihi itu. Doa adalah cara kita memakai waktu untuk bercengkerama dengan kekasih kita dan menjadi akrab dengan Dia. "Kepunyaan kekasihku aku, kepadaku gairahnya tertuju." ([Kidung Agung 7:10](#)) Sebagaimana Allah itu Kekasih kita, terlebih dari itu Ia adalah Tuhan kita. Doa adalah salah satu cara untuk melatih kehendak kita untuk melayani Dia, memuja kebesaran-Nya, mengakui kelemahan kita, mendapatkan perspektif-Nya, dan berusaha mengetahui instruksi-instruksi-Nya yang spesifik. Doa dan pemahaman Alkitab bekerja sama untuk membenamkan kita ke dalam sikap, tata nilai, keinginan, cara-cara, dan sasaran-sasaran Tuhan kita. Jika kita ingin menaati Dia, kita perlu menyediakan waktu untuk bersama-sama dengan Dia.

Akhirnya, Allah adalah Bapa kita ([Roma 8:15](#)). Allah tidak menciptakan robot-robot untuk melakukan kehendak-Nya dengan otomatis. Ia menciptakan manusia yang dapat menjadi anak-anak-Nya, baik laki-laki maupun perempuan. Baik kita anak-anak maupun orang-orang dewasa secara rohani, kita semuanya mempunyai berbagai kebutuhan, perasaan, dan tanggung jawab. Bapa kita mengasuh dan mengajar kita dengan disiplin, tidak menjadi soal apakah kita meminta-Nya atau tidak karena Ia mengetahui kebutuhan-kebutuhan kita. Tetapi, sama seperti ayah duniawi manusia, Ia mau supaya anak-anak-Nya mengatakan kepada-Nya apa yang mereka inginkan, bagaimana perasaan mereka, dan bagaimana mereka menghargai Bapa mereka.

Apakah Pengucapan Syukur, Pujian, dan Penyembahan Itu?

Alkitab tidak membuat perbedaan yang tegas antara pengucapan syukur, pujian, dan penyembahan, sehingga orang-orang Kristen telah mengembangkan aneka ragam pengertian yang banyak menolong. Berikut ini beberapa pengertian yang mendalam.

Penyembahan dimulai dengan pujian. Pujian hanyalah tindakan yang menyatakan penghargaan atau mengakui kebaikan seseorang atau sesuatu. Kita memuji atlet, wanita cantik, minuman, makanan enak, dan sebagainya. Pujian sebagai tindakan yang menyatakan penghargaan atau kekaguman dapat diterapkan baik kepada barang

maupun kepada Allah. Sebaliknya, penyembahan hanya dapat dikenakan kepada hal yang ilahi.

Pujian adalah kegiatan manusia yang mengakui Allah. Penyembahan adalah kegiatan Allah di dalam diri kita sebagai respons terhadap pujian yang kita berikan. Penyembahan itu diliputi oleh keajaiban keakraban; Allah sendiri yang mengambil inisiatif di dalamnya. Dalam penyembahan, kita bergerak melampaui apa yang sedang kita lakukan sebagai manusia, dan kita tenggelam dalam apa yang sedang dilakukan Allah di dalam dan melalui kita. Pujian mempersiapkan kita untuk memasuki penyembahan, tidak lebih dari itu.

Dari banyak kata Ibrani untuk "penyembahan" dalam Perjanjian Lama, "shachah" adalah salah satu yang umum. Artinya adalah "membungkukkan diri sampai ke bawah". Allah bertambah-tambah; aku berkurang-kurang. Aku terkagum-kagum oleh-Nya. Diriku mati, dan bersama dengan itu juga kehormatanku, martabatku, dan keangkuhanku ([Keluaran 34:5-9](#), [Yosua 5:13-15](#)).

Ada orang Kristen yang memandang seluruh kehidupannya sebagai suatu penyembahan atau kebaktian, kita "(melakukan) semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus" ([Kolose 3:17](#)), dengan "mempersembahkan tubuh (kita) sebagai persembahan yang hidup... itu adalah ibadah (kita) yang sejati" ([Roma 12:1](#)). Ada lagi yang lain yang memandang pekerjaan dan pelayanan sebagai ibadah yang melimpah keluar dan merupakan sesuatu yang dipersembahkan kepada Allah dalam ibadah. Pujian dalam kedua pandangan itu, adalah aspek dari ibadah; di dalamnya kita merayakan siapa Allah itu dan apa yang telah dilakukan Allah.

Mengapa Saya Harus Memuji Allah? Apakah Allah Itu Egotistik?

1. Dengan memberi pujian, Anda terlepas dari sifat yang suka memusatkan segala sesuatu pada diri Anda sendiri. Allah menekankan pujian, pengucapan syukur, dan penyembahan bukan karena Ia "egotis" dan memunyai keinginan-keinginan yang mementingkan diri sendiri, melainkan karena Allah memerhatikan hal yang terbaik bagi kita. Pujian dan pengucapan syukur mengangkat kita naik untuk dapat mengatasi sifat kita yang suka memusatkan segala sesuatu pada diri kita sendiri kepada sifat yang suka memusatkan segala sesuatu kepada Kristus. Hal-hal itu akan membuat kita memusatkan hati dan pikiran kita pada Tuhan dan menjadikan kita makin menyerupai Kristus. Kita menipu diri kita sendiri jika kita melalaikannya, karena hal-hal itu bagaikan obat kuat yang menambahkan sukacita dan kekuatan rohani.

(Egotis dan egotistik berbeda dari egois; egotis merupakan istilah filosofi yang berhubungan dekat dengan narsis dan narsistik dan berhubungan dengan dirinya sendiri, sementara egois berkenaan dengan tindakannya terhadap orang lain. Egotisme lebih buruk dan lebih memalukan daripada egoisme. Sifat egotistik berarti selalu dan secara berlebihan menyebut-nyebut dan menonjolkan diri sendiri dalam segala hal.)

2. Anda akan bertumbuh dalam iman dan pengalaman akan kuasa Allah. Pujian dan penyembahan terhadap Allah menguatkan iman kita karena kita memusatkan diri kita pada apa yang kita ketahui sebagai kebenaran tentang Dia dan tidak memusatkan diri kita pada bagaimana perasaan kita tentang keadaan kita. Itu sebabnya, pujian dan penyembahan membuat Allah bebas untuk bertindak dengan kuasa. Waktu menghadapi malapetaka, Raja Yosafat memuji Allah sampai 6 ayat yang panjang ([2 Tawarikh 20:6-11](#)).

"Ya Tuhan, Allah nenek moyang kami, bukankah Engkau Allah di dalam sorga? Bukankah Engkau memerintah atas segenap kerajaan bangsa? Kuasa dan keperkasaan ada di dalam tanganMu, sehingga tidak ada orang yang dapat bertahan melawan Engkau." (ayat 6)

Kemudian, dalam ayat 12, Yosafat secara singkat menyatakan kesusahannya. Ketika jawaban Tuhan datang, Yosafat dan seluruh bangsa memberi respons seperti berikut.

"Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalempun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. Kemudian orang Lewi ... bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring." ([2 Tawarikh 20:18-19](#))

3. Anda mengalami kehadiran Allah. Dalam bukunya "Reflections on the Psalms", C.S. Lewis menggambarkan saat-saat ketika ia bergumul dengan masalah mengapa pujian itu penting: "Saya tidak melihat bahwa di dalam proses disembah itulah Allah mengomunikasikan kehadiran-Nya kepada manusia. Memang itu bukanlah cara satu-satunya. Tetapi bagi banyak orang dalam banyak kejadian, `keindahan Tuhan` diperlihatkan terutama dan hanya sewaktu mereka menyembah Dia."
4. Allah memang layak untuk dipuji dan disembah. Selanjutnya, kita memuji Allah karena Ia memang layak untuk dipuji. Kita dalam segala hal berutang kepada-Nya, sehingga kita ini bukan manusia jika kita tidak meluap-luap dengan rasa cinta dan terima kasih kepadanya.

Aku akan memuji Engkau, ya TUHAN,
Sebab Engkau telah menarik aku ke atas ([Mazmur 30:2](#))
Ya Tuhan dan Allah kami,
Engkau layak menerima puji-pujian
dan hormat dan kuasa,
Sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu;
dan oleh karena kehendak-Mu
semuanya itu ada dan diciptakan. ([Wahyu 4:11](#))

5. Anda akan menikmatinya. Akhirnya, pujian dan penyembahan merupakan kenikmatan bagi kita. C.S. Lewis

menulis: "Saya pikir kita senang memuji apa yang kita nikmati karena pujian bukan hanya mengungkapkan tetapi juga menyempurnakan kenikmatan itu: hal itu merupakan semacam kelengkapan yang sudah ditetapkan. Jika 2 orang sedang bercinta, mereka terus-menerus saling mengatakan betapa cantik atau gagahnya kekasih mereka. Itu bukan karena mereka ingin saling memuji, tetapi karena kesenangan itu baru sempurna bila diucapkan atau dinyatakan. Makin berharga objeknya, makin besar kesenangannya. Seandainya jiwa manusia, yang merupakan hasil ciptaan Allah itu, dapat secara sempurna "menghargai", artinya mengasihi objek yang paling berharga dibandingkan dengan segala sesuatu, dan bersamaan dengan itu pada setiap saat mengungkapkan dengan sempurna kesenangan ini, maka jiwa itu akan berada dalam keadaan sukacita yang luar biasa sempurna.

Gagasan-Gagasan untuk Penerapan

Bacalah beberapa dari Mazmur pujian dengan suara yang nyaring (misalnya pasal-pasal: 8, 19, 29, 30, 33, 47, 66, 100, 103 s/d 108, 111, 113, 136, 138, 145 s/d 150), atau dari Wahyu (4:8,11; 5:9-10, 12-13; 7:12; 11:15-18; 15:3-4; 19:1-8). Perhatikanlah bagaimana para penulisnya mengungkapkan berbagai perasaan mereka tentang Allah, dan perhatikanlah berbagai hal yang menyebabkan mereka memuji Dia. Kemudian, ambillah waktu untuk mengatakan kepada Allah apa yang Anda hargai tentang Dia. Janganlah melakukan sesuatu untuk membangkit-bangkitkan emosi Anda, tetapi biarlah pujian membawa Anda sampai pada titik pada saat Anda secara rohani (bahkan mungkin secara fisik juga) bertelut dan menyembah Tuhan.

Bahaya-Bahaya Apakah yang Ada Dalam Pujian dan Bagaimana Saya Dapat Menghindarinya?

Pemikiran atau pandangan yang keliru tentang pujian dapat menimbulkan berbagai masalah: Orang Kristen yang sebenarnya bukan Kristen, yang hanya bertopengkan senyum walaupun di dalamnya terdapat berbagai perasaan yang ditekan; orang Kristen yang tidak berserah yang melalui pujian, yang berharap dapat membuat Allah melakukan apa pun yang mereka inginkan; orang Kristen yang sedang bingung, mereka yakin bahwa Allah yang menyebabkan terjadinya pencobaan yang sedang mereka alami, padahal sebenarnya mereka sendirilah yang membuat hal itu terjadi; orang Kristen pasif yang menggunakan pujian untuk memecahkan masalah-masalah hidup mereka dan menggantikan akal budi mereka; dan orang Kristen yang pemaarah, yang menyalahkan Allah karena tidak memberi imbalan untuk pujian-pujian mereka dengan kehidupan yang bebas dari kesukaran.

Jika kita memandang pujian sebagai obat untuk semua penyakit dan rahasia utama untuk keberhasilan dalam kehidupan Kristen, maka kita cenderung untuk mengabaikan hal-hal penting lainnya -- doa untuk diri kita sendiri dan orang-orang lain, makan dari firman Allah dengan rajin, dan setiap hari taat kepada Kristus sebagai Tuhan. Jika kita terlalu banyak meletakkan penekanan pada aspek emosional dari pujian, kita menjadi kecewa bila kita sampai pada salah satu dari periode-periode kehidupan kita yang

kering secara emosional. Atau, kita mematahkan semangat saudara-saudara seiman kita yang tulus namun yang jarang mengalami emosi-emosi yang kuat pada waktu mereka memuji, dan membuat mereka berpikir bahwa mereka tidak akan pernah bisa membina suatu kehidupan yang suka memuji secara wajar. Sebaliknya, jika kita takut dan menghindari emosi ketika kita memuji, maka kita akan kehilangan banyak kesenangan dan manfaat yang sebenarnya dapat kita nikmati.

Untuk menghindari jebakan yang menjatuhkan, ingatlah akan prinsip-prinsip berikut ini.

1. Hiduplah berdasarkan fakta, bukan berdasarkan perasaan. Perasaan mudah diombang-ambingkan oleh bermacam-macam angin, seperti apakah kita cukup tidur semalam, atau apa yang dikatakan seseorang kepada Anda sejam yang lalu; perasaan bukan sarana yang baik untuk mengukur kenyataan. Pusatkan perhatian Anda pada apa yang Anda ketahui sebagai hal yang benar tentang Allah, diri Anda, dan dunia ini. Ini berarti membangun pujian berdasarkan firman Allah, dan hidup menurut kehendak Allah dan anugerah Allah dan bukannya hidup menurut berbagai perasaan Anda. Pujian kepada Allah sering dapat mengangkat emosi Anda dan pada waktu yang bersamaan iman Anda dikuatkan dan Anda dibawa ke dalam hadirat Allah, tetapi janganlah memakai pujian sekadar untuk mendapatkan perasaan atau emosi yang melambung tinggi.
2. Janganlah berpura-pura merasa bahwa Allah itu hebat kalau Anda sesungguhnya tidak merasa demikian. Anda bebas memilih untuk menyembah Allah sebagai langkah kehendak Anda, sambil mengakui kepada Allah dan orang-orang lain bahwa Anda merasa sedih, khawatir, bimbang, atau marah. Akuilah perasaan-perasaan Anda dengan jujur, hanya saja janganlah membiarkan perasaan-perasaan itu menguasai Anda.
3. Janganlah berusaha untuk memakai pujian untuk menyogok Allah supaya melakukan apa yang Anda inginkan. Ini merupakan pujian yang bersifat menjilat dan yang dilakukan secara terencana, bukan pujian yang bersifat menyembah, dan hal ini sama saja dengan upacara magis yang bukan Kristen.
4. Janganlah memakai pujian untuk mencari penyelesaian untuk berbagai masalah dalam hidup ini sebagai pengganti dari usaha yang seharusnya dilakukan dengan menggunakan akal budi yang sudah Tuhan berikan.

Mengapa Saya Harus Mengakui Dosa-Dosa Saya Kepada Allah? Bukankah Allah Sudah Mengetahui Semuanya Itu?

[Mazmur 32:3-5, 51:1-19](#), dan [1 Yohanes 1:8-9](#) melukiskan maksud-maksud pengakuan seperti berikut ini.

Dosa-dosa yang tersembunyi itu membusuk dan merusak serta menceraikan dan menghancurkan.

Allah mengetahui dosa Anda, tetapi jika Anda belum mengakuinya secara terbuka, maka Anda dapat menipu diri Anda dengan meyakinkan diri Anda bahwa itu sebetulnya bukan dosa, dan bahwa Anda tidak perlu melakukan sesuatu dengan dosa itu, dan

bahwa hal itu tidak menimbulkan sesuatu kerugian bagi Anda. Pengakuan adalah langkah awal menuju pertobatan, berpaling, dan menghentikan tindakan atau sikap yang salah itu.

Pengakuan mendatangkan pengampunan.

Jika Anda tidak merasa bersalah, darah Tuhan Yesus tidak dapat melakukan apa-apa bagi Anda. Jika Anda mengakui bahwa Anda bersalah, maka barulah Allah dapat menyucikan Anda. Kesalahan yang diangkat ke permukaan adalah sahabat Anda, karena hal itu akan memungkinkan salib berpengaruh pada situasi itu.

Pengakuan mengantar Anda ke keadaan yang sesungguhnya.

Allah menghendaki agar hubungan Anda dengan Dia didasarkan pada kebenaran dan kenyataan. Kata dalam bahasa Inggris yang artinya mengakui, dalam bahasa Latin berarti "mengatakan hal yang sama seperti". Setuju dengan Allah tentang apa yang benar itu berarti mendasarkan hubungan Anda pada kenyataan. Pengakuan membebaskan Anda dari belenggu-belenggu kebohongan, penipuan terhadap diri sendiri, dan dari khayalan, karena iblis memang menghendaki Anda hidup di dalam khayalan.

Pengakuan memulihkan hubungan Anda dengan Allah.

Jika Anda hidup dalam kebohongan dan tidak mau mengampuni, tidaklah mungkin bagi Allah untuk mendengar dan menjawab doa-doa Anda ([Yesaya 59:1-2](#)).

Pengakuan membuat kehidupan Anda lebih menyenangkan.

Tidak mau mengaku berarti Anda kehilangan sukacita, damai, penghiburan, dan pada akhirnya juga kesehatan Anda. Keadaan demikian akan lebih banyak merugikan diri Anda.

Bagaimana Caranya Saya Mengakui Dosa Saya?

Mazmur 51 merupakan suatu contoh yang luar biasa tentang pengakuan. Kadang-kadang, Anda ingin mengakui secara spesifik dosa-dosa yang telah Anda perbuat, sedangkan pada waktu-waktu lain Anda hanya perlu mengakui kelemahan-kelemahan Anda secara umum di hadirat Tuhan.

Suatu segi yang penting dalam pengakuan sering kali adalah sekadar mengatakan kepada Allah bagaimana perasaan Anda tentang berbagai hal. Kitab Mazmur penuh dengan apa yang dapat kita sebut "pengakuan negatif", di dalam pengakuan itu pemazmur mengatakan kepada Allah bagaimana perasaan hatinya, betapa kecewanya ia terhadap Allah, dan seterusnya.

"Aku kehabisan tenaga dan remuk redam aku merintih karena degap-degup jantungku." ([Mazmur 38:9](#))

Pemazmur melakukan hal ini bukan untuk bergelimang dalam sikap mengasihani dirinya sendiri, tetapi untuk mengawali doanya dengan kejujuran. Dalam Mazmur 38 dan di bagian lain, Daud menyelingi keterusterangan semacam ini dengan keputusan-keputusan untuk memercayakan diri kepada Tuhan, walaupun hal tersebut bertentangan dengan perasaan-perasaannya dan dengan permohonan-permohonannya kepada Allah yang dipercayainya.

"Tuhan, Engkau mengetahui segala keinginanku,
dan keluhku pun tidak tersembunyi bagi-Mu;
jantungku berdebar-debar, kekuatanku hilang
dan cahaya mataku pun lenyap daripadaku
Sahabat-sahabatku dan teman-temanku menyisih karena
penyakitku
dan sanak saudaraku menjauh....
Tetapi aku seperti orang tuli, aku tidak mendengar
seperti orang bisu yang tidak membuka mulutnya....
Sebab kepada-Mu, ya TUHAN, aku berharap
Engkau yang akan menjawab, ya Tuhan, Allahku....
Ya, aku mengaku kesalahanku,
aku cemas karena dosaku
Jangan tinggalkan aku, ya Tuhan, Allahku
janganlah jauh daripadaku!
Segeralah menolong aku,
ya Tuhan, keselamatanku!" ([Mazmur 38:10-12, 14, 16, 19, 22-23](#))

Mengakui perasaan-perasaannya dan sikap-sikapnya yang berdosa menolong Daud untuk melepaskan dosa-dosa itu dan mengambil keputusan untuk memercayakan diri kepada Allah. Berikut ini ada dua peringatan yang perlu diingat dalam pengakuan.

1. Jangan memupuk perasaan bersalah. Sering kali, supaya pasti, kita perlu minta ampun untuk sesuatu yang jelas dan pasti. Kalau demikian tidak akan ada kesulitan apa-apa. Tetapi, sama seperti Anda, saya sering berada di dalam keadaan kurang pasti yang sulit diatasi: entah itu merupakan suatu perasaan berdosa yang samar-samar atau merupakan suatu membenaran diri yang diam-diam dan sama samar-samarnya. Apakah yang harus kita lakukan bila berada di dalam keadaan yang demikian?

Secara keseluruhan, saya menyimpulkan bahwa orang tidak dapat melakukan sesuatu secara langsung terhadap kedua perasaan semacam itu. Orang tidak boleh memercayai yang mana pun dari keduanya itu. Memang, bagaimana mungkin hal yang samar seperti kabut itu dapat dipercaya? Saya kembali pada ucapan Rasul Yohanes: "Jika kita dituduh olehnya, Allah adalah lebih besar dari

pada hati kita" ([1 Yohanes 3:20](#)). dan demikian pula, jika hati kita merayu kita, Allah itu lebih besar daripada hati kita

Jika saya benar, kesimpulannya ialah bahwa apabila suara hati kita tidak memojokkan kita dengan tegas melainkan hanya menuduh samar-samar atau membenarkan samar-samar, kita harus berkata kepadanya, "Diamlah, jangan banyak mulut" -- dan berjalanlah terus.

2. Jangan menjadikan pengakuan itu sebagai pengganti pertobatan. Penyesalan yang dalam bukanlah pertobatan. yang pertama merupakan perasaan dan kata-kata sedangkan yang kedua merupakan tindakan.

Apakah Gunanya Doa Permohonan Jika Allah Mengetahui Apa yang Saya Butuhkan Lebih Dari Saya Sendiri Mengetahuinya?

Permohonan dalam doa itu sebenarnya hanyalah memohon kepada Allah apa yang kita inginkan. Karena Allah selalu mengetahui kita secara sempurna, termasuk kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita, maka kita melihat seakan-akan doa permohonan itu tindakan yang bodoh. Namun dengan mengungkapkan keinginan-keinginan kita dengan sukarela, kita memperlakukan Allah sebagai pribadi, bukannya sebagai benda. Demikian juga kita memperlakukan Dia sebagai Bapa, Kekasih, Sahabat, dan bukannya sebagai suatu mesin yang Mahatahu di kejauhan sana yang menjalankan alam semesta ini.

Makna permohonan (dan syafaat atau pengantara) bukanlah untuk mengubah pikiran Allah, sesuatu yang mendorong-Nya untuk melakukan sesuatu yang baik bagi kita yang tidak akan dilakukannya seandainya kita tidak menarik-narik lengannya. Allah tidak hidup di dalam kerangka waktu kita. Ia tidak dengan mendadak mengatur kembali segala sesuatu sehubungan dengan respons-Nya terhadap permohonan kita. Ia hidup di dalam kekekalan, Ia dapat melihat seluruh waktu dengan sekali pandang. Sejak dunia ini diciptakan, Ia melihat setiap doa dan masing-masing doa itu dipertimbangkan-Nya ketika ia merencanakan apa yang akan terjadi. Kita tidak berdoa untuk mengubah pemikiran Allah, melainkan (oleh karena suatu hubungan kasih yang penuh misteri dengan yang Mahakuasa) kita berdoa supaya permohonan kita dijadikan bahan pertimbangan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
 Judul buku: Kompas Kehidupan Kristen
 Judul buku asli: A Compact Guide to the Christian Life
 Judul artikel: Doa
 Penulis: K. C. Hinckley
 Penerjemah: Gerrit J. Tiendas
 Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1989
 Halaman : 25 -- 34

Stop Press: Baru Dari YLSA: Publikasi Kados (Kalender Doa SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbebani berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Semoga melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS yang akan terbit secara mingguan, bersifat terbuka untuk semua denominasi gereja. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

Kontak redaksi:

- < doa@sabda.org >

Untuk berlangganan, kirimkan email kosong ke:

- < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org >

Kesaksian: Kuasa Doa

Pada pukul 09.00, tanggal 24 Mei 1995, polisi Kuba mengejutkan Pendeta Orson Vila di rumahnya dan menangkapnya sebagai tahanan. Keesokan harinya, ribuan orang percaya memenuhi jalan di depan gedung-gedung pemerintahan di Camaguey, memprotes penangkapan yang tidak adil tersebut.

Kejadian itu merupakan gerakan terakhir pemerintahan Castro yang menerapkan hukum baru untuk menutup gereja-gereja rumah di mana-mana. Orson, yang menggembalakan sebuah gereja rumah yang besar dengan jemaat sebanyak 2.500 orang, juga merupakan pengawas dari Wilayah Pusat Gereja Assemblies of God di Kuba.

Selama 4 tahun sebelumnya, dalam rangka pembukaan kebebasan beragama, pemerintahan komunis mengizinkan perkembangan gereja-gereja rumah ini. Tetapi saat melihat pertumbuhan orang-orang percaya yang tidak dapat dihentikan, mereka mengubah cara pandang mereka.

Gereja di Kuba berada dalam tahap kebangkitan rohani seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya. di wilayah Camaguey saja sekarang terdapat 85 gereja rumah baru! Para pemimpin pemerintahan murka dan menyatakan bahwa gereja-gereja rumah ini "mengancam" pemerintah Kuba. Mereka berusaha untuk memaksa para pemimpinnya, seperti Orson Vila, untuk menutup semua gereja rumah.

Tidak ada satu pun gereja-gereja itu yang rela ditutup.

Walau terdapat dukungan yang luar biasa dari kaum percaya, Orson tidak diberikan pengadilan yang adil. Pengacaranya tidak memiliki kesempatan untuk menyediakan pembelaan. Pada tanggal 24 Mei 1995, ia dijatuhi hukuman 1 tahun 9 bulan penjara.

Pada 23 tahun yang lalu (1972, -red), Orson melepaskan karier medisnya untuk membaktikan dirinya sepenuh waktu guna mengabarkan Injil ke seluruh Kuba. Sejak saat itu, ia telah menjadi penginjil, pemimpin dari pemuda Kristen, dan penasihat nasional pemuda. Ia telah dipenjarakan dan diancam berulang kali.

Ceritanya sampai kepada orang-orang percaya di seluruh dunia yang berdoa baginya, keluarganya, dan gerejanya. Pada tanggal 2 Maret 1996, ia dibebaskan secara dini dan ditempatkan dalam tahanan rumah.

Saat ia dibebaskan, Pendeta Orson membagikan cerita di bawah ini mengenai waktu-waktunya di penjara.

"Saya amat berterima kasih untuk kuasa doa. Saya telah menerima kekuatan Allah dan tidak pernah sakit -- tidak ada flu, tidak ada penyakit kulit, tidak ada penyakit sama sekali. dan saya memiliki banyak kesempatan untuk membagikan Injil kepada rekan-rekan tahanananku."

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Jesus Freaks
Penyusun: Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit: Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman: 109 -- 110

e-Doa 012/Februari/2010: Pertanyaan Seputar Doa 2

Editorial

Shalom,

Dalam edisi pertama kami telah menyajikan artikel "Apakah Doa Itu", "Mengapa Saya Harus Berdoa", dan artikel-artikel lain. Nah, pada edisi kali ini Redaksi e-DOA masih ingin menjawab beberapa pertanyaan yang lain seputar doa. Jadi jangan sampai Anda melewatkan untuk membaca bagian kedua dari seri "Pertanyaan Seputar Doa" ini. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://doa.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Pertanyaan Seputar Doa (2)

Sikap Bagaimana yang Seharusnya Membentuk Berbagai Permohonan Saya?

1. Berimanlah bahwa Allah itu cukup berkuasa dan memiliki belas kasihan untuk mau bertindak. "Adakah seorang daripadamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya" ([Matius 7:9-11](#)) Lihat juga [Markus 1:40-42, 9:22-24](#).
2. Jangan mencoba untuk memproduksi iman.
Allah menjanjikan jika kita memiliki kepastian yang murni bahwa sesuatu itu adalah kehendak Allah untuk saat itu, maka kita dapat berdoa untuk hal itu dengan keyakinan yang mutlak ([Markus 11:24](#)). Tetapi, iman semacam itu bergantung pada kehidupan kita bersama Allah dalam kedewasaan rohani dan atas dasar suatu pengertian yang lebih dalam yang diberikan Allah khusus tentang situasi itu. Kita diharapkan dan didorong untuk meminta banyak hal tanpa iman yang mutlak ini, dengan hanya beriman pada sifat Allah dan kehendak-Nya yang umum. Allah tidak menjamin bahwa Ia akan mengabulkan apa yang diminta, tetapi Ia pasti akan memberi jawaban. "Tolonglah aku yang tidak percaya ini" ([Markus 9:24](#)) merupakan doa yang jujur dan sah.
3. Didengar itu lebih penting daripada mendapatkan apa yang Anda minta.
Alkitab tidak banyak bicara mengenai soal memperoleh hasil dari doa. Alkitab lebih banyak bicara soal doa yang "didengar" atau "dijawab". Agama palsu berorientasi pada hasil; doa Kristen berorientasi pada soal hubungan. "Kita dapat menanggung doa-doa yang ditolak tetapi bukan doa-doa yang diabaikan."
4. Terimalah "nanti", "tidak", dan diam sebagai jawaban Allah.
Bila Allah melihat bahwa Anda sudah cukup beriman untuk menanggung sikap diam-Nya atau jika Allah melihat bahwa Anda siap untuk dimasukkan ke dalam kesengsaraan, secara moral atau jasmani demi kerajaan-Nya, Ia mungkin akan berdiam diri. dan pada akhirnya doa itu akan dijawab, tetapi dengan cara yang sama sekali berbeda dari yang Anda perkirakan.

Tuhan Yesus memohon kepada Bapa-Nya untuk melepaskan Dia dari keharusan untuk disalibkan. [Ibrani 5:7](#) mengatakan, "Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkanNya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan." Doa Tuhan Yesus didengar, tetapi jawabannya ialah "tidak" (untuk soal melepaskan dirinya dari penyaliban) dan "ya" (untuk pada akhirnya menyelamatkan-Nya dari maut). Dari lubuk hati yang terdalam, kita perlu mengetahui bahwa Allah mengetahui apa yang terbaik bagi kita dan bagi orang lain. Ia tidak akan memberikan kita batu jika kita meminta roti (dan Ia juga tidak akan memberikan batu jika kita meminta batu).

5. Bertekun.

Meminta satu kali memerlukan iman yang sangat sedikit. Itu sebabnya, Allah sering menunggu untuk melihat apakah kita telah menaruh seluruh harapan kita dalam Dia (atau hanya "mencoba-coba dengan doa") dan apakah kita benar-benar memercayai Dia walaupun dari luar kelihatannya ada yang mencobai kita agar kita putus asa.

Tuhan Yesus menceritakan perumpamaan-perumpamaan yang keras untuk memacu murid-murid-Nya supaya bertekun di dalam doa. Salah satu perumpamaan itu mengenai seseorang yang memberikan roti kepada tetangganya bukan karena ia temannya tetapi karena tetangga itu terus menggangukannya ([Lukas 11:58](#)). Perumpamaan yang lain lagi mengenai seorang hakim yang bukannya memberikan keadilan kepada seorang wanita karena ia memedulikan Allah atau orang lain melainkan karena ia telah muak mendengarkan permohonan yang terus-menerus dari wanita itu ([Lukas 18:5](#)). Jika orang-orang yang semacam itu saja akan memberi respons terhadap ketekunan, masakan Allah yang penuh kasih tidak memberi respons?

6. Dasarkan keyakinan Anda untuk berdoa pada apa yang sudah dilakukan Tuhan Yesus bagi Anda ([Roma 5:12](#), [Ibrani 4:16](#)).

Karena Tuhan Yesus telah membayar hukuman dosa-dosa kita di kayu salib, maka hubungan kita dengan Bapa telah dipulihkan. Kita memunyai keyakinan bahwa kita berhak untuk menghampiri Sang Raja dan mengajukan berbagai permintaan kita.

7. Berdoa dalam nama Yesus ([Yohanes 16:23](#)).

Kita dapat menghadap Raja karena kita mengenal Anak Sang Raja. Berdoa dalam nama Tuhan Yesus berarti mengatakan kepada Bapa, "Tuhan Yesus mengatakan bahwa saya dapat meminta ini pada-Mu dengan wewenang dari Dia." Jika apa yang kita mohonkan itu sesuai dengan watak, cara, dan sasaran-sasaran Tuhan Yesus, maka kita dapat memunyai kepastian mutlak bahwa kita akan didengar jika kita berdoa dalam wewenang Tuhan Yesus. Jika tidak, maka kita dapat memperkirakan bahwa Bapa akan menjawab, "Yesus tidak memberi kamu wewenang untuk mengajukan permintaan yang semacam itu!"

8. Berdoa sesuai dengan kehendak Allah ([1 Yohanes 5:14-15](#)).

Cara yang terbaik untuk belajar apa saja yang merupakan kehendak Allah dan apa yang dapat Anda minta dengan sah dalam nama Tuhan Yesus adalah dengan mempelajari Alkitab. Kehendak Allah yang spesifik untuk sesuatu situasi tidak pernah akan bertentangan dengan kehendak-Nya yang diungkapkan di dalam Alkitab.

9. Biarkan doa-doa Anda mengalir dari kehidupan yang berakar dalam Kristus ([Yohanes 15:7](#)).

Jika kita tetap tinggal dalam Kristus, kita seperti carang-carang yang tinggal tetap pada pokok anggur; sambil terus berusaha melakukan kehendak-Nya dan segera mengakui setiap dosa yang menghambat hubungan kita, kita mendapatkan makanan dari Dia. Dengan tinggal dalam Kristus kita akan mengetahui apa yang Allah ingin kita doakan, dan kita dapat yakin bahwa kita akan mendapat jawaban.

10. Beritahukan Allah apa yang sesungguhnya Anda inginkan. Kejujuran itu sangat penting. Allah menaruh perhatian pada doa-doa yang besar dan juga pada doa-doa yang kecil. Ia menaruh perhatian pada keinginan jasmani Anda dan juga pada kebutuhan-kebutuhan rohani Anda. Jika Anda mengatakan kepada-Nya, "Bapa, saya mengetahui bahwa ini sebenarnya hal yang remeh, tetapi saya tidak dapat melupakan hal itu, dan saya benar-benar menginginkannya", Allah yang akan memutuskan apakah Ia akan meluluskan keinginan Anda atau menolong Anda untuk melepaskan keinginan itu. Menekan segala yang mengalihkan perhatian Anda itu hanyalah akan memperburuk keadaan. Jika Anda meminta sesuatu yang seharusnya tidak Anda minta, maka mungkin Allah akan dengan penuh kasih memberikan kepada Anda sebagai pelajaran, atau mungkin Ia tidak akan memberikan. Ia lebih besar daripada kesalahan-kesalahan kita.
11. Janganlah menuntut. Keyakinan untuk mengajukan permintaan dengan rendah hati dan dengan penuh kepercayaan kepada Bapa tidaklah sama dengan mengemukakan tuntutan dengan sikap congkak. Kita perlu memeriksa diri sendiri apakah kita sedang mencoba menagih janji kepada Allah dengan melupakan siapa yang menjadi pusat alam semesta ini atau seakan-akan kita lebih mengetahui apa yang terbaik bagi kita daripada Allah.
12. Janganlah berdoa untuk sesuatu jika Anda sendiri tidak siap. Tuhan Yesus mengajarkan murid-murid-Nya berdoa, "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga" ([Matius 6:10](#)). Ini mengandung arti bukan saja kerajaan itu dapat datang hanya jika Allah membuat hal itu terjadi, melainkan juga bahwa murid-murid itu juga harus bersedia untuk melakukan tugas-tugas mereka kelak. Jika kita berdoa "Jadilah kehendak-Mu", maka kita sedang menawarkan diri dengan sukarela untuk melakukannya.

Apakah Gunanya Doa Syafaat?

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya". ([Yohanes 15:12-13](#))

"Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus". ([Galatia 6:2](#))

Memanjatkan doa syafaat berarti berdiri di antara dua pihak, menjadi perantara, mengajukan permintaan bagi orang lain. Pekerjaan Tuhan Yesus untuk menebus manusia sudah selesai untuk selama-lamanya, tetapi pekerjaan-Nya sebagai perantara bagi kita masih terus berlangsung ([Ibrani 7:25](#)). Salah satu cara kita mengasihi sesama kita seperti Ia mengasihi kita ialah dengan menjadi perantara bagi mereka, membawa beban-beban mereka kepada Allah dalam doa.

Segala macam doa lainnya dimulai dari manusia, tetapi doa syafaat yang benar dimulai dari Allah. Roh Allah menggerakkan hati kita untuk mengundang Allah mengatur segala sesuatu menjadi beres (Roma 8:26). Doa syafaat itu perlu, karena walaupun Allah berdaulat, Ia telah memberi manusia kebebasan untuk memilih sesuai dengan kehendak-Nya. Ia menghendaki kita sebagai anak-anak-Nya, dan bukan robot-robot. Allah tidak membutuhkan kita untuk membantu-Nya dalam menjalankan berbagai kegiatan di dunia ini, tetapi dalam kemahakuasaan hikmat-Nya Ia merencanakan agar kita dapat memerintah bersama dengan Dia ([Wahyu 5:9-10](#)). Untuk ini Ia melimpahkan kuasa kepada hamba-hamba-Nya untuk mengundang Dia untuk bertindak. Bila kita menaikkan doa syafaat, kita tidak boleh berupaya untuk mengubah pikiran Allah, tetapi mengundang Dia untuk melakukan kehendak yang telah diungkapkan-Nya kepada kita.

Allah mengatakan kepada Nabi Yehezkiel bahwa Ia berniat untuk menghancurkan Yerusalem. Allah berfirman, "Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan Kumusnahkan, tetapi Aku tidak menemuinya". ([Yehezkiel 22:30](#)) Inilah pekerjaan orang yang memanjatkan doa syafaat: berdiri di antara seseorang dan Allah serta memohon berkat dan bukan kutuk bagi orang itu, dan juga membawa beban dan kesedihan yang terlalu berat untuk ditanggung sendiri oleh orang itu kepada Kristus. ([Kejadian 18:16-33](#); [Keluaran 32:9-14, 30-34](#); [Mazmur 106:23](#); [Daniel 9:4-19](#); [Yohanes 17:1-26](#); [Efesus 1:15-23](#); [3:14-21](#); [Filipi 1:9-11](#); [Kolose 1:9-14](#).)

Bilamana dan Bagaimana Saya Harus Memanjatkan Doa Syafaat?

1. Apabila Anda merasakan ada kebutuhan yang mendesak dalam hati Anda, berdoalah.
Bukalah mata dan hati Anda terhadap kebutuhan-kebutuhan orang-orang di sekitar Anda. Kasih itu memberi dan melupakan diri sendiri. Pusatkanlah perhatian Anda pada berbagai kebutuhan orang lain, dan jadikanlah hal itu kebutuhan Anda sendiri.
2. Bila Anda merasa tidak mampu, berdoalah.
Orang yang dikisahkan dalam [Lukas 11:5-8](#) tidak mempunyai roti untuk tamunya, jadi ia pun pergi ke teman yang mempunyai roti. Binalah kesadaran bahwa kuasa Allah disempurnakan dalam kelemahan-kelemahan Anda ([2 Korintus 12:9](#)). Kalau tidak ada yang dapat Anda lakukan selain berdoa, maka berdoalah! Berdoa merupakan hal yang paling penting yang harus Anda lakukan.
3. Jangan jadikan doa sebagai pengganti tindakan.
Saya khawatir, namun saya mendeteksi ada dua alasan yang sangat kurang menarik bagi kelancaran doa-doa syafaat saya. yang satu ialah bahwa saya merasa sering berdoa untuk orang lain ketika saya seharusnya melakukan sesuatu untuk mereka. Lebih mudah berdoa untuk orang yang membosankan daripada pergi menengok dia. Dan hal lainnya yang serupa dengan itu. Andaikata saya berdoa agar kepada Anda diberi anugerah untuk mampu melawan dosa yang sudah berakar ... ya, seluruh jerih payah harus dilakukan oleh Allah dan Anda. Jika saya berdoa untuk dosa yang sudah berakar yang ada dalam diri saya, maka akan ada pekerjaan yang harus saya lakukan.

4. Sungguh-sungguh bersatu dalam doa bersama orang lain.
"Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapaku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." ([Matius 18:19-20](#)) Berkumpul bersama dalam nama Tuhan Yesus dan sepakat bukanlah masalah duduk bersama dalam satu ruangan dan bersama-sama mengatakan "Amin". Maksud sebenarnya ialah bahwa satu kelompok orang Kristen dipersatukan karena memunyai satu maksud dan memunyai komitmen yang sama demi hal yang terbaik bagi masing-masing. Mereka bertindak bersama-sama, serta membersihkan segala hal yang menyebabkan mereka tidak dapat saling mengampuni.
5. Berimanlah bahwa Allah mendengar dan menjawab doa.
6. Bertahan dan bertekunlah.
7. Berdoalah sesuai dengan kehendak, watak, dan wewenang Kristus.

Apakah Bedanya Meditasi Kristen Dengan Apa yang Lazim Dilakukan Dalam Agama-Agama Timur?

Meditasi yang dipraktikkan dalam agama-agama Timur berarti mengosongkan pikiran dan membuka diri secara spiritual terhadap suara atau pengaruh apa saja yang ada. Meditasi Kristen ditujukan untuk memusatkan pikiran Anda terhadap suara Allah semata-mata. Meditasi Kristen adalah disiplin agar hati Anda berpegang pada apa yang sudah Anda miliki dalam Kristus. Ketika Anda menjadi orang Kristen, Kristus secara keseluruhan datang dan tinggal dalam Anda, Roh Kudus secara keseluruhan, dan Allah Bapa secara keseluruhan. Segala sesuatu yang Anda perlukan untuk memungkinkan Anda berpikir dan bertindak seperti Kristus sudah ada dalam hati Anda, tempat Kristus tinggal ([2 Petrus 1:3-4](#)).

Dalam pemikiran alkitabiah, hati itu merupakan pusat atau inti dari seseorang, sumber dari segala asumsi, motivasi, emosi, dan kehendak. Anda dapat mempelajari Alkitab dan menghafal berjilid-jilid buku mengenai fakta-fakta tentang Allah dan kehidupan Anda dalam Kristus, tetapi jika semuanya itu tidak mengendap dari watak Anda ke dalam hati Anda, semuanya itu tidak akan memengaruhi kebiasaan-kebiasaan Anda dan cara-cara Anda memberi respons dalam suatu keadaan kritis. Segala kuasa itu sudah tersedia dalam Anda, dan semua janji-janji-Nya ada dalam Alkitab, tetapi Anda harus melakukan sesuatu untuk memegang semuanya itu dalam hati Anda.

Tuhan Yesus sanggup berjalan melalui khalayak ramai yang bergejolak tidak puas ([Lukas 4:28-30](#)), dan para rasul dengan rendah hati sanggup menahan ancaman kematian ([Kisah Para Rasul 4:1-31](#)), karena mereka mengetahui dalam lubuk hati mereka sendiri siapa sebenarnya mereka dan siapa Allah itu. Pengetahuan yang berakar mendalam semacam ini mendatangkan damai sejahtera dan merupakan hasil dari meditasi atau renungan tentang Allah dan firman-Nya.

"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu
Supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau

Betapa kucintai Taurat-Mu!
 Aku merenungkannya sepanjang hari.
 Aku bangun mendahului waktu jaga malam
 untuk merenungkan janji-Mu."
 ([Mazmur 119:11, 97,148](#))

Orang Kristen memakai kata "meditasi" untuk menggambarkan dua hal yang sedikit berbeda. yang pertama adalah suatu pemikiran yang terpusat dan terarah misalnya ketika kita memikirkan dengan mendalam suatu nas Alkitab untuk meresapi intisarynya. yang kedua adalah semacam doa. Hal ini berkaitan dengan merenungkan firman dengan maksud menenangkan pikiran Anda secukupnya untuk membiarkan firman Allah mengendap di dalam hati Anda.

"Biarlah kamu marah, tetapi jangan berbuat dosa;
 berkata-katalah dalam hatimu di tempat tidurmu,
 tetapi tetaplah diam."
 ([Mazmur 4:5](#))

"Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Allah!" ([Mazmur 46:11a](#))

Kata-kata "diam" di sini berarti "melepaskan" ([Mazmur 46:11a](#)), "berhenti" atau "berdiri di tempat" ([Mazmur 4:5](#)). Jika kita marah, (jengkel, khawatir, atau ragu-ragu), Allah tidak menghendaki kita menekan emosi kita. Hal demikian hanya akan membuat kita dari luar kelihatan diam tetapi batin kita sama sekali tidak tenang. Sebaliknya, Ia menginginkan kita memeriksa hati kita, membeberkannya di hadapan-Nya, dan membiarkan apa yang ingin dikatakan Allah itu mengubah kita. Berikut ini adalah cara untuk melakukan hal ini, yang dapat Anda sebut "meditasi" atau "berdiam diri di hadapan Allah". Cara ini memakai pola dari Mazmur.

1. Mengakui dan melepaskan kekhawatiran, ketegangan, dan segala yang mengalihkan perhatian.
 Melepaskan diri dari segala yang mengalihkan perhatian itu sangat sulit. Makin keras Anda berusaha untuk tidak memikirkan tentang desakan waktu atau tentang sakit leher Anda, makin besar kemungkinan hal itu akan menarik Anda tenggelam makin dalam. Itulah sebabnya mengapa banyak pemazmur memulai dengan mengakui kepada Tuhan segala yang mengalihkan perasaan dan perhatian mereka dari Tuhan ([Mazmur 10:1-11; 22:2-3, 7-9, 13-19; 42:2-6; 63:2; 73:2-14; 74:1-8; 4-12](#)).

Mengakui dan melepaskan hal-hal yang mengalihkan perhatian Anda mungkin memakan waktu 5 menit atau 30 menit. Anda mungkin menghabiskan waktu untuk mengakui hal-hal tersebut dulu sebelum Anda tiba pada tahap ketika segala hal yang mengalihkan perhatian Anda sudah cukup ditenangkan sehingga Anda dapat melanjutkan doa Anda. Jika Anda merasa terlalu sukar untuk berkonsentrasi selama berdoa, latihlah untuk mendisiplin pikiran Anda dan memusatkannya pada Allah sepanjang hari itu.

2. Pusatkan perhatian pada siapa Allah itu.
Setelah mengakui perasaan-perasaan mereka dengan jujur, para pemazmur beralih pada pengakuan tentang apa yang mereka ketahui sebagai kebenaran tentang Allah. Hal ini terlihat dalam bentuk pujian yang cocok dengan perasaan-perasaan yang spesifik yang senantiasa menggugah mereka ([Mazmur 22:24, 42:6-12](#)). Ketika Anda menegaskan kebenaran yang mengena untuk mendinginkan perasaan-perasaan Anda, tenggelamlah ke dalam hadirat Allah yang sedang Anda puji itu. Biarkan pujian menarik Anda ke dalam penyembahan.
3. Bukalah hatimu, masuklah ke tempat Roh Allah diam dalam Anda, dan bersekutulah dengan-Nya.

"... Yesus berdiri dan berseru: `Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.` yang dimaksudkan-Nya ialah Roh...." ([Yohanes 7:37-39](#))

Perhatikanlah urutan dari pengakuan tentang perasaan-perasaan di bawah ini, tentang memasuki hadirat Allah dengan pujian yang menegaskan kebenaran mengenai Dia, dan tentang dijamu dengan kehadiran-Nya:

Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau,
Jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu.
Seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair,
Demikianlah aku memandang kepada-Mu di tempat kudus,
Sambil melihat kekuatan-Mu dan kemuliaan-Mu
Sebab kasih setia-Mu lebih daripada hidup;
Bibirku akan memegahkan Engkau.
Demikianlah aku memuji Engkau seumur hidupku
Dan menaikkan tanganku demi nama-Mu.
Seperti dengan lemak dan sumsum jiwaku dikenyangkan,
Dan dengan bibir yang bersorak-sorai mulutku memuji-muji.
Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku,
merenungkan Engkau sepanjang kawal malam.
([Mazmur 63:2-7](#))

4. Menyerahkan diri.
Sesudah pengakuan dan pujian, para pemazmur menjadi mampu untuk memandang situasi-situasi mereka dalam perspektif yang benar. Mereka tampak kecil dibandingkan dengan kebesaran Allah, sehingga mereka dengan penuh kepercayaan menyerahkan diri mereka kepada kehendak-Nya.

Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau?
Selain Engkau tidak ada yang kuingin di bumi.
Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap,
gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya.

([Mazmur 73:25-26](#))

TUHAN, aku tidak tinggi hati,
dan tidak memandang dengan sombong
Aku tidak mengejar hal-hal yang terlalu besar
atau hal-hal yang terlalu ajaib bagiku.
Sesungguhnya aku telah menenangkan dan mendinginkan jiwaku
Seperti anak yang disapih berbaring dekat ibunya
Ya seperti anak yang disapih jiwaku dalam diriku
Berharaplah kepada TUHAN, hai Israel,
dari sekarang sampai selama-lamanya! (Mazmur 131)

5. Mendengarkan.

"Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nanti
dan aku mengharapkan firman-Nya
Jiwaku mengharapkan Tuhan
lebih daripada pengawal mengharapkan pagi,
lebih daripada pengawal mengharapkan pagi."
([Mazmur 130:5-6](#))

Dalam [1 Raja-Raja 19:11-12](#), Tuhan berbicara bukan dalam angin besar ataupun dalam gempa, melainkan dalam "angin sepoi-sepoi basa". Mengakui adanya hal-hal yang mengalihkan perhatian, merenungkan kebenaran-kebenaran tentang Allah, dan menyerahkan diri kepada kehendak-Nya seharusnya dapat membawa Anda pada ketenangan sehingga Anda dapat mendengarkan bisikan "angin sepoi-sepoi basa" itu. Ambillah beberapa menit untuk menantikan Tuhan dalam keteduhan. Tuhan mungkin akan berbicara melalui ayat-ayat Alkitab, kata-kata lain, atau perasaan-perasaan. Mungkin juga Tuhan diam saja. Nikmati sajalah kehadiran-Nya dan perhatikanlah baik-baik.

Jika Anda tidak mendengarkan sesuatu setelah selang waktu yang singkat, lanjutkanlah ke hal-hal lain. Jika Anda mendengar sesuatu, tuliskan pada secarik kertas, dan ujilah hal itu. Jiwa/kehendak kita begitu kuat dan mudah ditipu oleh hati sehingga dapat menghasilkan "kata-kata dari Tuhan", jika Anda sangat merindukannya. Makin banyak waktu yang Anda pakai untuk mendengarkan dalam keadaan diam, makin banyak kesempatan Anda berikan kepada hati Anda untuk memperdayakan Anda. Jangan berusaha keras untuk mendengarkan sesuatu jika Tuhan tidak berbicara; itu adalah ramalan, semacam ilmu sihir.

Jika Anda tidak pernah mendengar sesuatu dalam saat-saat semacam ini, Anda tetap masih dapat menikmati damai sejahtera yang Allah berikan ketika Ia tinggal dalam Anda. Berdiam diri di hadapan Allah dan merenungkan kebenaran-kebenaran-Nya sangat penting untuk memperoleh damai sejahtera, salah satu ciri dari buah Roh Kudus ([Galatia 5:22](#)).

Apakah yang Harus Saya Lakukan Jika Waktu Doa Saya Terasa Kering?

Ada bahaya besar untuk tergoda oleh keinginan keras untuk sempurna dalam berdoa. Apabila doa terasa kering, kita justru harus mengambil langkah-langkah iman yang lebih panjang lagi dan terus bertahan. Kita sebaiknya mengatakan kepada Allah: "Saya sudah kehabisan tenaga, saya sebenarnya tidak dapat berdoa; terimalah, ya Tuhan, suara yang menjemukan ini dan kata-kata doa ini, dan tolonglah saya...." Roh Kuduslah yang pada saatnya, dengan setia dan sabar, akan memenuhi doa dengan makna dan kedalaman kehidupan baru. Jika kita berdiri di hadapan Allah ketika kita mengalami kesusahan dan patah hati, kita menggunakan kehendak kita. Namun, jika pada saat tertentu kita sedang tidak merasakan apa-apa, berdoalah berdasarkan keyakinan. Biarlah doa kita meluap dari iman yang kita miliki dengan sadar. Kalaupun tidak ada perasaan hati yang menyala-nyala, ketika berdoa gunakanlah akal kita.

Apa yang Harus Saya Lakukan Jika Saya Merasa Tidak Layak Untuk Menghampiri Allah?

Mulailah dengan mengaku, kemudian mendekati Allah dengan permohonan-permohonan Anda dengan menyadari bahwa Tuhan Yesus telah berhasil membuka jalan bagi Anda. Semakin kita merasa susah dan patah hati, semakin besar pula perlunya berdoa. dan pasti itulah yang dirasakan oleh John dari Kronstadt pada suatu hari ketika ia sedang berdoa, diamati oleh Iblis yang sedang menggerutu: "Kamu orang munafik, berani benar kamu berdoa dengan otakmu yang kotor, penuh dengan pikiran-pikiran yang dapat saya baca." Ia menjawab: "Justru karena otak saya penuh dengan pikiran-pikiran yang tidak saya sukai dan yang sedang saya lawan itulah, maka saya sekarang berdoa kepada Allah."

Diambil dari:

Judul buku: Kompas Kehidupan Kristen

Judul buku asli: A Compact Guide to the Christian Life

Judul artikel: Doa

Penulis: K. C. Hinckley

Penerjemah: Gerrit J. Tiendas

Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1989

Halaman: 35 -- 46

Stop Press: Kelas Diskusi Pesta - Paskah 2010

Ikutilah! Kelas Diskusi Pesta - Paskah 2010

Apakah Anda ingin lebih mengerti makna Paskah yang sebenarnya? Anda rindu menyambut Paskah dengan lebih berarti tahun ini? Kami mengundang Anda untuk bergabung di kelas Diskusi Paskah yang diselenggarakan oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://www.pesta.org> >. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung hanya untuk 1 bulan saja (1 - 30 Maret 2010).

Pendaftaran dibuka mulai hari ini sampai tgl. 28 Februari 2010, dengan mengisi form di bawah ini:

-----> di potong di sini <-----

Nama lengkap:
Email:
Facebook:
Anggota gereja:

-----dikirim ke < kusuma@in-christ.net > -----

Berbagi Berkat dan Bersaksi Melalui Publikasi KISAH

Ingin mewartakan kasih karunia dan penyertaan Allah yang luar biasa atas hidup Anda? Saatnya Anda berbagi kasih, bagaimana Allah turut bekerja dalam setiap aspek kehidupan Anda. Melalui milis publikasi KISAH, < <http://www.sabda.org/publikasi/kisah> >, Anda dapat berbagi berkat dan saling menguatkan melalui kesaksian Anda. Ayo, segeralah bergabung dan bersaksi di dalamnya. Caranya sangat mudah:

Untuk berlangganan silakan kirim e-mail kosong ke

- < subscribe-i-kan-kisah@hub.xc.org >

Untuk mengirim kesaksian ke Redaksi KISAH, kirim ke:

- < kisah@sabda.org >

Jika ingin membaca edisi KISAH yang sudah diterbitkan, akses saja:

- <http://www.sabda.org/kisah/arsip/>

Dan mari jadikan publikasi KISAH sebagai wadah penyampai berkat Anda dalam menyaksikan kasih karunia Allah kepada sesama.

e-Doa 013/Maret/2010: Saat Susah untuk Berdoa

Editorial

Shalom,

Setiap orang percaya pasti pernah mengalami "padang gurun" di dalam hidup kerohaniannya. Ini wajar. Anda tidak perlu merasa bersalah jika pernah, bahkan mungkin sedang mengalaminya. Salah satu cara untuk keluar dari "padang gurun" itu ialah tetap setia dan bergantung penuh kepada Tuhan. Kompromi dengan keadaan ketika Anda berada di "padang gurun" tidak pernah menyelesaikan masalah. Anda juga tidak akan merasa lebih baik jika sudah berkompromi. Bahkan, tanpa Anda sadari, Anda akan semakin menjauh dari Tuhan. Jika Anda sudah tidak setia kepada Tuhan, ujilah, sejak kapan dan di mana Anda mulai meninggalkan Dia? Kembalilah ke tempat Anda meninggalkan Dia, karena Ia masih berada di sana. Jika Anda sudah meninggalkan pembacaan dan perenungan firman-Nya, kembalilah membaca dan merenungkan firman-Nya.

Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Renungan Doa: Sabar Menderita

Kami baru saja berkunjung ke suatu daerah. Kami berbincang dengan seorang hamba Tuhan, sebut saja DR, yang melayani Tuhan sejak ia berusia muda hingga sekarang sebagai seorang berusia senja, 70 tahun. Dia bercerita bahwa ketika percaya Yesus, ia diusir dari keluarganya, sampai suatu saat dia bertemu dengan seorang gadis yang mengalami tantangan yang sama. Keduanya pun menikah. Kemudian, mereka membangun rumah di tengah persawahan dan membina mahligai rumah tangga di sana. Hingga suatu ketika banyak pendatang baru mulai berdatangan dan mulai membangun rumah di sekitar lingkungan bapak ini. Para pendatang baru itu tiba-tiba menolak keberadaan bapak DR di lingkungan itu, semata-mata karena beliau seorang Kristen. Bahkan, mereka meneror ke rumah beliau dengan seruan "darahnya halal untuk dibunuh".

Saya heran bahwa beliau tidak menunjukkan kesedihannya ketika menceritakan pengalaman tersebut. Akhir-akhir ini, beliau membina iman beberapa petobat baru yang berprofesi sebagai tukang becak. Para tukang becak itu tidak diperbolehkan lagi menyewa becak karena si pemilik becak berbeda keyakinan dari mereka. Oleh sebab itu, Bapak DR mengusahakan agar para tukang becak binaannya itu dapat bekerja lagi. Kami menanyakan berapa harga sebuah becak, lalu kami spontan segera memberikan sejumlah uang kepada beliau untuk membelikan mereka becak baru, sebagai cara menolong saudara-saudara kita yang menderita karena Kristus.

Kita telah melihat contoh yang baik tentang saudara-saudara seiman yang menderita karena Kristus. Kita yang tinggal di kota mungkin tidak pernah mengalami tantangan seperti mereka. Oleh sebab itu, marilah kita bersama-sama sabar menderita selama masih di bumi ini. Jmudah putus asa, kecewa, dan tawar hati. Pandanglah ke sekeliling yang lebih menderita daripada kita. Yesus dicambuk, dihina, dan disalibkan untuk menguatkan kita semua. Namun, tidak selamanya jalan yang kita lalui itu berat. Yesus telah bangkit dalam kemuliaan-Nya. Ia akan datang kembali sebagai hakim yang adil. Bangkitlah saudara-saudara dari keterpurukanmu!

Diambil dari:

Judul buletin: Kasih dalam Perbuatan, Edisi Maret -- April 2005

Penulis: Tidak dicantumkan

Penerbit: Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya

Halaman: 1

Artikel Doa: Saat Susah Untuk Berdoa, Berdoalah Dengan Susah Payah!

Yesus mengatakan sebuah perumpamaan kepada mereka untuk menegaskan, bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu. (Lukas 18:1)

Unsur doa manakah yang paling menyulitkan Anda? Mengucap syukur? Alkitab menetapkan bahwa kalau kita harus "mengucap syukur dalam segala hal", itu merupakan kehendak Bapa. Tuhan memerintahkan kita untuk mengucap syukur.

Pasti, Tuhan tidak menghendaki kepalsuan dari mereka yang keadaannya tidak mencerminkan rasa syukur. Maksudnya, mereka mengucap syukur hanya di bibir dan tidak tercermin dalam cara hidup mereka. Tuhan tidak menghendaki kepalsuan. Namun demikian, saya merasa tidak seorang pun yang ingin bertukar tempat atau bertukar keadaan dengan orang-orang yang berkata demikian: "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." Rasul Paulus mengalami penderitaan dengan cara yang bagi sebagian besar kita tidak pernah terbayangkan.

Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali 40 kurang 1 pukulan, 3 kali aku didera, 1 kali aku dilempari dengan batu, 3 kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut. Dalam perjalananku, aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penyamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu. Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat, kerap kali aku tidak tidur, aku lapar dan dahaga, kerap kali aku berpuasa, kedinginan, dan tanpa pakaian.

Jika Rasul Paulus bisa berkata, "Bersukacitalah senantiasa; berdoa senantiasa; mengucap syukurlah dalam segala perkara...", kita juga bisa mengucap syukur dalam keadaan apa pun.

Anda mungkin seorang yang penuh rasa syukur, tetapi sulit bersikap jujur kepada Tuhan saat tiba pada kalimat pengakuan. Kita semua mengetahui bahwa kita masih bisa menjadi lebih baik, tetapi beberapa orang tetap bergeming bahwa mereka harus mengusahakan kasih Allah. Begitu kita percaya bahwa kita harus berusaha mendapatkan kasih Allah, kita akan sukar bersikap jujur kepada-Nya tentang apa yang sebenarnya terjadi di dalam hidup kita. Alih-alih mengakui dosa, kita berusaha mencari pembenaran terhadap dosa. Lagipula, Tuhan tidak mengampuni alasan-alasan; Tuhan mengampuni dosa. Membuat alasan-alasan hanya membuat kita tetap terperangkap di dalam dosa dan kesalahan.

Beberapa orang dikenal ahli mengingkari ketika yang dibutuhkan adalah pengakuan. Contoh sederhana pengingkaran yang dilakukan oleh banyak orang-orang Kristen adalah kalimat: "Saya tidak marah. Saya hanya terluka." Ini terjadi karena orang-orang ini percaya bahwa marah adalah sesuatu yang salah, tetapi tidak ada salahnya untuk merasa terluka. Kemarahan tidak selalu berarti dosa. Berbohong selalu dikaitkan dengan dosa. Tuhan mengetahui kapan saatnya kita benar-benar marah. Kita tidak bisa membodohi Tuhan dan kita harus berhenti membodohi diri kita sendiri. Kita perlu mengakui perasaan kita dengan jujur dan mencari penyelesaian.

Walaupun Tuhan sudah mengetahui setiap detail kehidupan kita, kita masih perlu menjelaskan pengakuan dosa secara spesifik, bukannya menggunakan pengakuan-pengakuan umum yang membuat kita menghindari pertobatan sesungguhnya. Jauh sangat mudah bagi kita untuk mengakhiri hari dengan mempersembahkan "selimut" pengakuan, "... Ampuni kami terhadap begitu banyak dosa-dosa kami." Mungkin kedengarannya rendah hati, tetapi ini sebuah alasan yang sangat umum.

Saya dengar orang berkata, "Kita semua berdosa ratusan kali dalam sehari." Benarkah? Saya tahu ada dosa-dosa yang tidak disengaja dan dengan sengaja dilakukan. Saya tahu bahwa kita dapat memanjakan pikiran yang berdosa dan menyambut sikap serta keinginan yang berdosa, sebagaimana melakukan dosa melalui perkataan. Namun, saya curiga kalau pengakuan yang demikian hanya akan mengurangi ketakutan terhadap dosa kita daripada menghasilkan kepuasan yang kita bisa bayangkan mengenai anugerah Allah. Dan, saat kita berbicara mengenai diri sendiri, kita seolah-olah ingin supaya Tuhan melihat kita dalam perbandingan dengan para pendosa lain secara lebih luas. Sepertinya kita mengharap Tuhan akan membuat kurva penilaian dan mempertimbangkan lagi beberapa dosa-dosa kita, yang setelah ditimbang-timbang, dosa kita tidaklah separah pendosa-pendosa lainnya. Kita harus membandingkan diri kita dengan Yesus jika ingin melihat seluruh kebenaran tentang diri kita sendiri. Tuhan tidak membuat kurva penilaian. Yesuslah standarnya. Yesuslah satu-satunya harapan kita.

Kapan saat terakhir Anda berlutut di dalam doa dan meminta Tuhan menunjukkan di bagian mana Anda telah mendukakan Tuhan secara pribadi? Doa dimulai dari sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan. Saat kita menyatu dengan pemazmur dalam memohon Roh Allah, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" Dia menjawab doa kita. Dia akan menunjukkan kepada kita bagian-bagian tertentu yang bermasalah tempat kita tidak saja memerlukan pengampunan-Nya; bahkan, kita perlu memohon pengampunan bagi orang lain.

Tujuan pengakuan kita bukanlah untuk menarik Tuhan agar berpihak kepada kita lagi. Tuhan memang bagi kita. Namun, kita perlu jujur mengenai apa yang terjadi dalam hidup kita sehingga kita bisa menerima anugerah Tuhan dengan iman. Mengenali kenyataan dari kegagalan-kegagalan kita dan mengetahui bahwa kita sudah diampuni akan menghasilkan ucapan syukur yang lebih dalam kepada Tuhan dan kesabaran yang lebih terhadap yang lainnya.

Saat kita mengenal Tuhan lebih baik, kita akan mengagumi-Nya lebih dan lebih lagi. Saat kita mulai berjalan dengan Tuhan. Kita harus memusatkan perhatian kita pada pribadi Yesus Kristus yang diungkapkan dalam Alkitab. "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah ..." "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan ..." Yesus berkata, "... Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa."

Mungkin akan membantu dengan memusatkan perhatian pada arti bermacam-macam nama Tuhan yang kita temukan di Alkitab. Saat belajar memuja Tuhan, saya telah memakai teknik sederhana dengan menyusun karakter Allah secara alfabet dan menaikkan pujian. "God is Almighty" (Tuhan Maha Besar), "Benevolent" (sangat baik), "Compassionate" (penuh belas kasihan), "Deliverer" (pembebas), "Eternal" (kekal), "Faithful" (setia), "Gracious" (penuh anugerah), "Holy" (kudus), "Interested" (tertarik), "Justly" (adil), "King of kings" (Raja di atas segala raja), "Lord of lords" (Tuan di atas segala tuan), "Majestic" (penuh kemuliaan).... Jangan khawatir jika Anda menemui kesulitan saat tiba pada huruf X atau Z. Tujuannya adalah penyembahan bukan menyelesaikan teka-teki silang.

Pakailah pola atau cara yang paling cocok bagi Anda dan gunakanlah secara berkala untuk memeriksa kehidupan kerohanian Anda. Jangan biarkan rumusan itu menjadi pengganti keintiman hubungan Anda dengan Tuhan. Jika Anda mengikuti sebuah pola doa tertentu, ingatlah bahwa doa tidak seharusnya menjadi beban/kerja keras. Persamaan doa, rumusan-rumusan, dan cara-cara doa ditujukan untuk membantu kita agar hubungan dengan Bapa di surga semakin dalam. Demi kesehatan rohani, Anda harus mengetahui caranya memeriksa kehidupan rohani.

Mengetahui cara berdoa dan berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan itu penting. Tujuan doa bukannya membuat Tuhan melakukan kehendak kita, tetapi bagi kita agar bisa sejalan dengan kehendak Bapa. Tujuan berdoa bukan untuk mendekat kepada Tuhan, bukan membuat pidato, tetapi lebih pada memiliki komunikasi yang akrab dengan-Nya.

Doa merupakan kesempatan yang luar biasa untuk memperdalam hubungan kita dengan Allah yang hidup. Allah yang menciptakan segalanya, Allah yang memerintah alam semesta, Allah yang akan menghakimi mereka yang hidup dan mati, Allah ini mengasihi kita dan mau agar kita mengenal-Nya, mengasihi-Nya, melayani-Nya, dan mendekat kepada-Nya. Doa mutlak sangat penting dan dahsyat.

Apa yang harus dikerjakan jika Anda memeriksa kehidupan doa dan Anda tidak menemukan tanda-tanda kehidupan? Berteriaklah kepada Tuhan! Dia mengasihimu. Mintalah agar Dia mengampuni dosa-dosa Anda dan memberikan suatu permulaan yang baru. Undanglah Dia untuk menjadi penguasa dalam hati dan hidup Anda. Inginkah Anda disembuhkan? Inginkah Anda hidup baru? Sudah siapkah Anda?

Diambil dari:

Judul buku : Rancangan-Nya Sempurna

Judul buku asli : Embracing His Will

Judul artikel : Saat Susah untuk Berdoa, Berdoalah dengan Susah Payah!

Penulis : Jim Wood

Penerjemah : Ida Tjempaka Juwono

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2006

Halaman : 35 - 40

Tokoh Doa: Yohanes: Dimensi Pewahyuan Ilahi

Demi menerima panggilan pelayanan dari Yesus, Yohanes meninggalkan pekerjaannya sebagai nelayan. Ia juga meninggalkan kebersamaan dalam hubungan keluarga dan kerja dengan ayahnya yang memunyai banyak orang upahan itu ([Markus 1:20](#)). Bersama saudaranya, Yakobus, ia setia menjadi rasul Kristus.

Bersama Petrus, Yohanes menjadi tokoh penting di antara para murid. Mereka berdualah yang diberi mandat untuk mencari seekor keledai yang akan ditunggangi Yesus ketika penduduk Yerusalem mengelu-elukan-Nya ([Lukas 19:29-30](#)). Petrus dan Yohanes pulalah yang dipercaya Yesus untuk mempersiapkan perjamuan terakhir menjelang kematian-Nya ([Lukas 22:8](#)).

Bersama Petrus dan Yakobus, Yohanes adalah orang kepercayaan Yesus. Dalam pelayanan-pelayanan tertentu yang berat, seperti membangkitkan anak perempuan Yairus, mereka bertiga sajalah yang diajak Yesus ([Markus 5:37](#)). Dalam peristiwa Yesus dipermuliakan di atas gunung (transfiguration of Christ), mereka bertiga jugalah yang diperkenankan untuk menyaksikan kemuliaan itu ([Matius 17:1](#)).

Kesetiaan kepemimpinan Yohanes terlihat dalam peristiwa penyaliban Yesus. Pada waktu itu semua murid telah melarikan diri (Matius 26:56b). Tetapi, Yohanes -- murid yang dikasihi-Nya -- tetap setia berdiri di dekat salib Yesus ([Yohanes 19:26](#)). Kepada Yohanes pulalah Yesus memercayakan ibu-Nya ([Yohanes 19:27](#)).

Setelah pencurahan Roh Kudus, Petrus dan Yohanes tampil menjadi pemimpin Gereja mula-mula. Melalui mereka berdua mukjizat-mukjizat dinyatakan ([Kisah Para Rasul 3:1-8](#)). Melalui pelayanan mereka, jemaat saat itu bertumbuh hingga mencapai jumlah 5.000 orang (<http://alkitab.mobi/?Kisah%0APara+Rasul+4%3A4> Kisah Para Rasul 4:4). Mereka juga tampil berbicara di hadapan Mahkamah Agama. Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka ([Kisah Para Rasul 4:13](#)).

Yohanes bersama dengan Yakobus dan Kefas (Petrus) dipandang sebagai soko guru jemaat ([Galatia 2:9](#)). Yohanes dan Petrus adalah para pemimpin yang pelayanannya disertai dengan kuasa Roh Kudus ([Kisah Para Rasul 8:15-17](#)).

Mengenai akhir hidupnya, Yesus menubuatkan usianya yang akan sangat lanjut ([Yohanes 21:21-23](#)). Pada masa tuanya, Yohanes menerima pewahyuan dari Yesus mengenai akhir zaman dan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kehidupan Doanya

Yohanes dan Yakobus diberi nama Boanerges oleh Yesus, artinya "anak-anak guruh" ([Markus 3:17](#)). Mungkin, itu berkaitan dengan kepribadian umum orang Galilea yang penuh vitalitas dan semangat yang emosional. Terbukti, ketika orang Samaria tidak mau menerima Yesus, mereka berdua langsung berkata kepada-Nya: "Tuhan, apakah

Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka?" ([Lukas 9:54](#)).

Permintaan Yohanes di atas jelas sangat emosional, sehingga Yesus pun menegurnya ([Lukas 9:55](#)). Hal itu menunjukkan imannya yang besar, meskipun ia gegabah. Paling tidak, Yohanes percaya akan mukjizat, percaya bahwa peristiwa Tuhan menurunkan api dari langit seperti zaman Elia masih terjadi. Iman semacam itulah yang penting dalam kehidupan doa para pemimpin. Tetapi, sikap emosional harus dijaui.

Pada kesempatan yang lain, Yohanes menunjukkan sifat ambisiusnya. Bersama Yakobus dan ibunya, Zebedeus, mereka bertiga menghadap Yesus. Ketika Yesus menyanyainya apa keinginan mereka, ibunya berkata: "Berilah perintah, supaya kedua anakku ini boleh duduk kelak di dalam KerajaanMu, yang seorang di sebelah kanan-Mu, yang seorang lagi di sebelah kiri-Mu" ([Matius 20:21](#)).

Kesepuluh murid lain memarahi Yohanes dan Yakobus karena peristiwa itu ([Matius 20:24](#)). Tetapi tidak dengan Yesus, Ia tidak menghambat ambisi mereka untuk menjadi pemimpin. Hanya saja, Yesus menunjukkan cara-cara yang benar untuk menjadi pemimpin yang berkenan ([Matius 20:25-28](#)).

Ambisi rohani, asalkan tulus dan murni, justru diperkenan oleh Yesus. Buktinya, Yohanes dan Yakobus menjadi orang-orang penting semasa pelayanan Yesus. Mereka juga menjadi para pemimpin utama dalam Gereja Perjanjian Baru. Tuhan lebih senang dengan anak-anak-Nya yang memunyai cita-cita rohani yang besar, ketimbang dengan anak-anak Tuhan yang pasif.

Demikian juga dengan kehidupan doa kita. Ada orang Kristen yang pasif dan serba "nrimo" di dalam doa. Mereka berkata, "Oh Tuhan, aku bersyukur dengan apa yang Engkau berikan. Ketika aku kalah, sakit, dan miskin, aku menerima semuanya sebagai anugerah-Mu. Ya, Allah, aku serahkan hidupku seturut rencana-Mu saja." Doa semacam ini sepertinya rendah hati, tetapi sebenarnya merupakan bentuk iman yang pasif. Tuhan senang jika Anda -- dengan tulus dan murni -- menyatakan kerinduan, cita-cita, obsesi, dan ambisi rohani yang tinggi, besar, dan dahsyat kepada-Nya.

Dahsyatnya Pewahyuan

Kepada Yohaneslah Tuhan menurunkan wahyu tentang akhir zaman dan kedatangan Yesus yang kedua kali. Yohanes disebut sebagai "murid yang dikasihi Yesus" ([Yohanes 13:23](#); [19:26](#)). Ia sangat akrab dengan Gurunya, kedekatannya secara fisik dengan Yesus terlihat jelas dalam adegan ia bersandar dekat kepada-Nya, di sebelah kanan-Nya ([Yohanes 13:23](#)).

Menurut Yesus, seseorang hanya akan membukakan rahasianya kepada sahabatnya ([Yohanes 15:15](#)). Kepada orang lain yang dirinya tidak karib, ia tidak akan berbicara mengenai hal-hal rahasia. Oleh karena itu, Tuhan akan menyingkapkan rahasia-rahasia Keallahan-Nya hanya kepada orang-orang yang dekat dengan-Nya, sama seperti

Yohanes. Jadi, para pemimpin yang selalu akrab dengan Tuhan di dalam kehidupan doanya, akan diberi banyak pewahyuan ilahi.

Kitab Wahyu mencatat bahwa Yohanes bertekun menantikan Yesus ketika menyendiri di pulau Patmos ([Wahyu 1:9](#)). Berdoa dengan tekun dalam kesendirian merupakan kunci bagi para pemimpin untuk menerima wahyu Tuhan. Musa menyendiri di gunung dan menerima firman Tuhan. Yesus pun sering berdoa di bukit seorang diri.

Dalam ketekunan doanya, Yohanes dikuasai oleh Roh dan kemudian mendengar, melihat, merasakan, dan bahkan terlibat dalam peristiwa-peristiwa adikodrati ([Wahyu 1:10](#)). Doa Yohanes membawa dirinya masuk ke dalam alam supernatural dan bertemu dengan para malaikat dan pribadi Yesus.

Dari peristiwa pengalaman rohani Yohanes, wawasan kita tentang doa dan pewahyuan ilahi diperluas. Cara Tuhan berbicara dan menyatakan diri dalam doa kita ternyata sangat kompleks. Tuhan bukan hanya memberi penglihatan, mimpi, suara, nubuatan, dan bahasa baru serta tafsirannya. Bentuk pewahyuan ilahi dapat jauh lebih dahsyat dibanding hal-hal seperti itu.

Sekarang kita sering mendengar kesaksian seorang diangkat ke Surga, bertemu para malaikat. Ada lagi yang mengaku telah ditemui Yesus secara pribadi, Yesus masuk ke kamarnya, menjamah, dan menyembuhkannya secara ajaib. Ada pula yang mengaku telah dibawa oleh Yesus mengunjungi neraka.

Tentu saja semua kesaksian itu harus diuji ([1 Tesalonika 5:21](#)). Tetapi, pengalaman Yohanes dalam menerima pewahyuan melalui doanya menjadi acuan bagi kita tentang bentuk-bentuk pengalaman adikodrati yang mungkin Tuhan berikan kepada orang percaya. Segala sesuatu mungkin melalui doa!

Diambil dari:

Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin

Judul artikel: Yohanes: Dimensi Pewahyuan Ilahi

Penulis : Haryadi Baskoro

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008

Halaman : 99 - 104

Stop Press: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs "paskah.sabda.org"

<http://paskah.sabda.org/>

Situs "paskah.sabda.org" dibangun untuk menjadi tempat Anda bisa mendapatkan berbagai bahan Paskah yang bermutu. Beragam bahan disediakan secara tidak tanggung-tanggung. Hampir semua jenis bahan ada di sini, yakni artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tips Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, dan kartu Paskah. Selain menyediakan bahan-bahan, situs "paskah.sabda.org" juga mengundang pengunjung untuk ikut berpartisipasi dengan mengirimkan bahan-bahan Paskah sehingga bisa saling berbagi berkat dengan pengunjung yang lain. Keistimewaan lain dari situs ini adalah disediakan berbagai fasilitas untuk berinteraksi dengan sesama pengunjung, misalnya menulis blog pribadi seputar Paskah, komentar, berdiskusi di forum, serta mengirimkan ucapan selamat Paskah kepada teman seiman, dan pengunjung yang lain.

Kesaksian: Rumania: Orang-Orang Kristen Timisoara

Ketika pujangga Rumania Constantin Ioanid menulis puisinya yang berjudul, "God Exists" (Tuhan Ada), dia tidak tahu betapa pentingnya kata-katanya itu dalam sejarah Rumania.

Pada suatu malam tahun 1989, orang-orang Kristen melakukan protes di kota Timisoara. Seorang uskup yang adalah seorang boneka komunis telah memecat Pendeta Tokes yang hidupnya sudah diperbarui karena kesetiaannya dalam memberitakan Firman Tuhan.

Pada hari ketika Pendeta Tokes harus meninggalkan gereja dan rumahnya, orang-orang Kristen berkumpul mengitari rumahnya untuk mencegah polisi melakukan pengusiran. Dalam sekejap massa telah berkumpul, dan tentara dipanggil untuk menghentikan mereka.

Para tentara mulai menembak, dan banyak orang mati ataupun terluka. Lalu terjadi suatu keajaiban. Seluruh orang banyak itu, bukannya melawan para tentara itu, melainkan mereka berlutut dan berdoa. Para tentara terkejut dan menolak untuk menembak mereka.

Sementara itu, seisi kota telah berkumpul, dan seorang pendeta berbicara kepada orang banyak dari atas balkon gedung opera. Dia membacakan puisi Ioanid, dan semua orang mulai berteriak, "Tuhan Ada! Tuhan Ada!" Selebaran berisi teks puisi Ioanid dibagikan, dan mereka yang tahu bagaimana menyanyikannya mulai menyanyi. Sesaat kemudian ribuan orang menyanyikannya berulang-ulang.

Lagu ini merupakan awal revolusi Rumania yang mengantarkan kejatuhan diktator komunis, Nicolai Ceausescu.

Revolusi adalah suatu kebangkitan baru dari suatu kepercayaan pada pemikiran lama -- baik itu tentang kebebasan, harga diri, maupun keberadaan Allah. Prinsip-prinsip yang nyata ini tetap tidak berubah selama siklus penindasan. Meskipun prinsip-prinsip ini "terkubur" selama masa tertentu, keberadaannya tidak dapat dibantah. Revolusi spiritual membangkitkan kepercayaan pada keberadaan Allah -- meskipun Allah sendiri tidak pernah mati. Revolusi ini berawal dengan pernyataan Allah tentang kebenaran. Kita semua memerlukan keberanian untuk membangkitkan iman kita pada proposisi yang mengubah hidup, yang penuh kuasa dan yang sangat mendasar, yaitu bahwa Allah ada. Kita adalah bagian dari suatu revolusi saat kita bergabung dengan orang-orang Kristen lainnya, yang mulai hidup seperti yang mereka dulu percayai. Seperti apakah revolusi spiritual dalam hidupmu?

Diambil dari:
Judul buku: Jesus Freaks
Penyusun: Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit: Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman: 81

e-Doa 014/April/2010: Disiplin Doa

Editorial

Shalom,

Apakah yang terlintas dalam benak Anda ketika Anda mendengar kata disiplin? Sebagian orang mungkin membayangkan sesuatu yang agak membosankan. Pernyataan itu sekilas tampak benar. Namun, pernahkah Anda bayangkan dampak disiplin itu? Untuk mengetahui jawabannya, kami mengajak Anda menyimak pembahasan khusus mengenai disiplin rohani orang percaya, yaitu disiplin doa.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://www.sabda.org/publikasi/e-Doa>

Artikel Doa: Disiplin Doa

Doa mengantarkan kita ke garis depan kehidupan rohani. Doa merupakan penyelidikan pertama di daerah yang belum diselidiki. Meditasi mengenalkan kita pada kehidupan batiniah, puasa merupakan sarana yang menyertainya, tetapi disiplin doa mengantarkan kita untuk memasuki pekerjaan roh manusia yang tertinggi dan terdalam. Sesungguhnya, doa menciptakan dan mengubah kehidupan. "Doa yang bersungguh-sungguh dan penuh kepercayaan adalah sumber semua kesalehan pribadi," tulis William Carey. Berdoa artinya mengubah. Doa adalah cara utama yang dipakai Allah untuk mengubah kita. Jika kita tidak bersedia diubah, kita mengabaikan doa sebagai ciri kehidupan kita yang nyata. Semakin kita mendekati hati Allah, semakin kita melihat kebutuhan kita dan kita semakin ingin menjadi seperti Kristus.

William Blake mengatakan, tugas hidup kita di sini ialah belajar menerima "sinar kasih" Allah. Betapa kita sering membuat mantel -- selubung yang kedap sinar -- untuk menghindari sang Kekasih Abadi. Tetapi ketika kita berdoa, Allah perlahan-lahan dan dengan penuh rahmat akan menyatakan tempat-tempat persembunyian kita dan membebaskan kita dari tempat-tempat itu. "Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu" ([Yakobus 4:3](#)). Berdoa dengan benar melibatkan niat untuk berubah -- diperbarui. di dalam doa, kita mulai berpikir seperti yang Allah pikirkan; menginginkan apa yang Allah inginkan, mengasihi apa yang dikasihi-Nya. Kita diajarkan secara bertahap untuk melihat segala sesuatu dari sisi pandangan-Nya.

Semua orang yang hidup bergaul dengan Allah menganggap doa sebagai pokok utama kehidupan mereka. [Markus 63:2](#) berkata, "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana," merupakan penjelasan tentang gaya hidup Tuhan Yesus. di dalam Mazmur, kerinduan Daud akan Allah memutuskan ikatan dengan tidur yang memanjakan diri, "pada dini hari aku mencari Engkau" ([Mazmur 63:2](#)). Pada waktu para rasul tergoda untuk mencurahkan energi mereka pada tugas-tugas yang penting, mereka memutuskan untuk senantiasa memusatkan perhatian pada doa dan pelayanan Firman ([Kisah Para Rasul 6:4](#)). Martin Luther berkata, "Urusan saya begitu banyak maka setiap hari saya harus berdoa selama tiga jam." John Wesley berkata, "Allah tidak melakukan apa pun selain menjawab doa-doa" -- ia mendukung pernyataan itu dengan kebiasaan berdoa dua jam setiap hari. Satu keistimewaan yang paling menarik perhatian dalam kehidupan David Brainerd ialah doa-doanya. Buku hariannya dipenuhi dengan catatan tentang doa dan puasa. "Saya senang menyendiri di pondok saya, di sana saya dapat menggunakan banyak waktu untuk berdoa Saya mengkhususkan hari ini untuk berdoa dan berpuasa kepada Allah."

Bagi para perintis iman yang berada di garis depan, doa bukan sekadar kebiasaan kecil yang disisipkan di sisi luar kehidupan mereka. Doa itu sendiri adalah hidup mereka. Doa adalah pekerjaan paling serius sepanjang tahun-tahun kehidupan mereka yang paling produktif. William Penn memberikan kesaksian tentang George Fox, "Ia, terutama

sekali, mengutamakan doa ... tokoh berpostur paling memukau, paling hidup, dan paling terhormat yang saya pernah rasakan dan saksikan ketika ia sedang berdoa." Adoniram Judson memutuskan untuk menarik diri dari kesibukan tujuh kali sehari agar bisa berdoa. Ia mengawalinya pada tengah malam dan diulangi kembali pada waktu fajar, dilanjutkan pukul 09:00, pukul 12:00, pukul 15:00, pukul 18:00, dan pukul 21:00 -- ia meluangkan waktu untuk berdoa seorang diri. John Hyde dari India menjadikan doa sebagai ciri dirinya yang paling menonjol, sehingga ia dijuluki "Hyde sang Pendoa". Orang-orang ini dan yang lainnya memberanikan diri untuk menyelami kedalaman hidup batiniah, sebab bagi mereka doa sama seperti bernapas.

Akan tetapi, banyak di antara kita sudah berkecil hati, alih-alih merasa tertantang oleh keteladanan mereka. "Pahlawan-pahlawan iman" itu jauh melebihi segala sesuatu yang kita telah alami, sehingga kita cenderung untuk berputus asa. Alih-alih mencela diri sendiri karena kekurangan yang begitu jelas, kita sebaiknya mengingat bahwa Allah selalu berkenan untuk kita temui di tempat kita berada dan perlahan-lahan kita pun diantarkan pada perkara-perkara yang lebih dalam. Orang tidak bisa secara tiba-tiba mengikuti perlombaan maraton Olimpiade jika ia tidak sering berlari. Mereka harus menyiapkan diri dan berlatih secara berkala. Kita juga harus berbuat demikian. Jika kita mengikuti tahap-tahapan perkembangan itu, kita bisa berharap bahwa setahun kemudian kita akan berdoa dengan kuasa dan mencapai kerohanian yang lebih besar daripada sekarang.

Pada mulanya, kita sangat mudah dikalahkan karena kita telah diajarkan bahwa segala sesuatu di dalam alam semesta ini telah ditetapkan sehingga tidak dapat berubah. Kita mungkin merasa demikian murung, tetapi Alkitab tidak mengajarkan pandangan itu. Para tokoh Alkitab berdoa seolah-olah doa-doa itu akan mengubah sesuatu. Rasul Paulus dengan senang hati memberitahukan bahwa kita adalah "kawan sekerja Allah" ([1 Korintus 3:9](#)); artinya, kita sedang bekerja bersama dengan Allah untuk menentukan konsekuensi dari peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi. Banyak orang yang menekankan persetujuan tanpa protes dan bersikap pasrah ketika menghadapi keadaan, mereka mengatakan bahwa sesuatu itu adalah "kehendak Tuhan". Sesungguhnya, pandangan mereka lebih dekat kepada Epictetus daripada kepada Kristus. Musa berani berdoa sebab ia percaya bahwa keadaan bisa berubah, bahkan juga pikiran Allah.

Sebenarnya, Alkitab tegas menekankan bahwa alam semesta senantiasa terbuka sehingga Allah mengubah pikiran-Nya sesuai kasih-Nya yang tidak berubah ([Keluaran 32:14](#); [Yunus 3:10](#)). Pernyataan ini sulit diterima manusia modern. Kebenaran itu membebaskan banyak di antara kita, tetapi juga memberi kita tanggung jawab yang sangat besar. Kita bekerja bersama-sama dengan Allah untuk menentukan masa depan! Sesuatu akan terjadi di dalam sejarah jika kita berdoa dengan benar. Kita harus mengubah dunia dengan doa. Apakah yang meningkatkan motivasi kita untuk belajar melakukan tugas insani yang tertinggi ini? Doa merupakan subjek yang begitu luas dan terdiri atas beraneka tahapan. Oleh sebab itu, kita akan segera mengetahui bahwa semua aspek doa tidak mungkin dibicarakan dalam satu pasal, entah sekecil apa pun. Beribu-ribu buku mengenai doa telah ditulis dengan sangat baik, salah satu yang terbaik adalah "With Christ in the School of Prayer", ditulis oleh Andrew Murray.

Belajar Berdoa

Berdoa dengan sungguh-sungguh merupakan sesuatu yang harus kita pelajari. Murid-murid berkata kepada Yesus, "Tuhan, ajarkan kami berdoa" ([Lukas 11:1](#)). Mereka telah berdoa sepanjang hidup mereka, tetapi ada sesuatu mengenai mutu dan banyaknya doa Yesus yang menyebabkan mereka menyadari betapa sedikitnya pengetahuan mereka tentang doa. Jika doa mereka memengaruhi kehidupan manusia, mereka perlu mempelajari beberapa hal. Salah satu ciri yang paling mengherankan pada doa Yesus barangkali ialah ketika Ia mendoakan orang lain, Ia tidak pernah mengakhiri doa-Nya dengan berkata, "jika ini kehendak-Mu." Demikian juga para rasul dan nabi-nabi pada saat mereka mendoakan orang lain. Tidak dipungkiri bahwa mereka sudah mengetahui kehendak Allah sebelum mereka berdoa dengan iman. Mereka begitu penuh dengan Roh Kudus sehingga pada waktu menghadapi suatu situasi khusus, mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Doa mereka begitu positif sehingga doa itu sering berbentuk perintah, tegas, dan penuh otoritas, "Berjalanlah", "Jadilah sembuh", "Bangunlah". Saya menyadari bahwa ketika mendoakan orang lain -- tidak ada tempat bagi doa yang ragu-ragu, mencoba-coba, setengah berharap, yang mengatakan "jika itu kehendak-Mu".

Pada waktu yang sama, saya mulai berdoa bagi orang lain dengan harapan bahwa sesuatu perubahan pasti dan akan terjadi. Saya begitu bersyukur saya tidak menunggu sampai saya menjadi sempurna dahulu atau mengerti segala sesuatu sebelum berdoa bagi orang lain; sebab jika demikian, saya tidak akan pernah memulainya. P.T. Forsythe berkata, "Doa bagi agama sama pentingnya dengan riset awal bagi ilmu pengetahuan." Saya merasa sedang melakukan "riset awal" di sekolah Roh. Pengalaman itu sangat menggairahkan. Setiap pokok yang tampak seperti kegagalan mengantarkan pada proses pembelajaran yang baru. Kristus sekarang menjadi Guru saya maka lambat laun perkataan-Nya bertambah teguh dalam pengalaman saya. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya" ([Yohanes 15:7](#)). Pahami bahwa doa melibatkan suatu proses belajar, yang mencegah kita untuk bersikap angkuh menolaknya sebagai sesuatu yang palsu dan tidak nyata.

Jikalau kita menghidupkan televisi tetapi tidak mengamati gambar di layarnya, kita secara tidak langsung mengatakan bahwa apa yang disebut gelombang udara televisi itu sebenarnya tidak ada. Sebaliknya, kita menganggap ada sesuatu yang tidak beres, sesuatu yang kita bisa temukan dan perbaiki. Kita memeriksa kabel, tombol, tabung gambar, hingga kita menemukan sesuatu yang menghalangi aliran energi misterius di udara yang memancarkan gambar itu. Kita akan mengetahui bahwa masalahnya telah ditemukan dan diperbaiki dengan cara melihat apakah televisi itu bekerja atau tidak. Itu sama seperti doa. Kita bisa menentukan apakah kita berdoa dengan benar jika permohonan kita dikabulkan. Jika tidak, kita harus mencari penyebab terputusnya hubungan itu; mungkin saja kita salah berdoa, mungkin sesuatu perlu diubah di dalam diri kita, kita mungkin perlu mempelajari prinsip-prinsip baru, mungkin kita perlu bersabar dan bertekun. Kita mendengarkan, membuat penyesuaian yang perlu,

kemudian mencoba lagi. Kita bisa mengetahui dengan pasti bahwa doa-doa kita sedang dijawab sama seperti kita ketahui bahwa televisi kita bekerja.

Salah satu aspek yang paling kritis dalam belajar berdoa untuk orang lain adalah mengadakan hubungan dengan Allah sehingga hidup-Nya dan kuasa-Nya dapat disalurkan melalui kita kepada orang lain. Kita sering mengira sedang berhubungan dengan Tuhan padahal tidak. Orang sering berdoa berulang-ulang dengan seluruh iman yang ada pada dirinya tetapi tidak terjadi apa pun. Tentu saja, itu karena tidak berhubungan dengan salurannya. Kita mulai mendoakan orang lain dengan memusatkan pikiran dan mendengarkan gemuruh ketenangan Tuhan semesta alam. Penyelarasan diri kita dengan napas ilahi merupakan pekerjaan rohani, sebab jika tanpa hal itu doa kita menjadi pengulangan permintaan yang sia-sia ([Matius 6:7](#)). Syarat pertama untuk doa syafaat yang berhasil ialah mendengarkan Tuhan. Soren Kierkegaard berkata, "Seseorang berdoa, dan mula-mula ia berpikir bahwa berdoa adalah berbicara. Tetapi kemudian, kian lama kian ia bertambah tenang hingga akhirnya ia menyadari bahwa doa adalah pendengaran."

Pekerjaan berdoa syafaat, yang kadang-kadang disebut berdoa dengan iman, mensyaratkan bahwa pemohon bimbingan itu terus-menerus menaikkan doa kepada Bapa. Kita harus mendengar, mengetahui, dan menaati kehendak Allah sebelum kita berdoa agar kehendak Allah terjadi dalam kehidupan orang lain. Doa memohon bimbingan selalu mendahului dan mengelilingi berdoa dengan iman. Jadi, titik permulaan dalam pembelajaran doa untuk orang lain ialah mendengarkan untuk memperoleh bimbingan Tuhan. Dalam soal-soal fisik, kita selalu cenderung mendoakan situasi-situasi yang paling gawat dahulu: kanker yang sudah parah atau sklerosis multipleks. Tetapi bila kita mendengarkan, kita akan belajar pentingnya memulai dengan perkara yang kecil seperti sakit selesma atau sakit telinga. Dalam hidup ini, keberhasilan dalam perkara kecil akan menghasilkan otoritas dalam perkara yang lebih besar. Jika kita tenang, kita tidak hanya belajar siapakah Allah itu, tetapi juga bagaimana kuasa-Nya bekerja.

Kita kadang-kadang khawatir bahwa kita tidak mempunyai cukup iman untuk mendoakan seseorang. Kita harus menyingkirkan kekhawatiran itu, karena Alkitab berkata bahwa mukjizat besar bisa terjadi karena iman sebesar biji sesawi yang teramat kecil itu. Keberanian untuk pergi dan mendoakan seseorang biasanya merupakan ciri-ciri iman yang memadai. Yang sering kurang pada kita bukanlah iman, melainkan rasa belas kasihan. Tampaknya, empati sejati di antara orang yang mendoakan dan orang yang didoakan sering sangat berpengaruh. Kita diberitahu bahwa hati Yesus "tergerak oleh belas kasihan" kepada orang banyak. Rasa belas kasihan merupakan unsur nyata dalam setiap penyembuhan dalam Perjanjian Baru. Kita tidak mendoakan orang sebagai "benda" tetapi sebagai "pribadi" yang kita cintai. Jika kita menerima dari Allah, belas kasihan dan perhatian yang ditujukan kepada orang lain, kita akan bertumbuh dan dikuatkan dalam iman tatkala kita sedang berdoa.

Sesungguhnya, jika kita mengasihi orang dengan tulus hati, kita menginginkan bagi mereka jauh lebih banyak daripada yang kita mampu berikan, itulah yang menyebabkan

kita berdoa. Hati yang berbelaskasihan merupakan petunjuk yang sangat jelas dari Tuhan bahwa Anda harus mendoakan hal ini. Pada waktu berdoa, mungkin muncul dorongan di dalam hati untuk berdoa syafaat -- suatu tindakan yang digerakkan oleh Roh. Allah memberi Anda persetujuan batin untuk mendoakan orang atau situasi tertentu. Jika Anda tidak tergerak oleh gagasan ini, Anda mungkin harus mengabaikannya. Allah akan menggerakkan orang lain untuk mendoakan perkara itu.

Bukit-Bukit Doa

Jangan sekali-kali membuat doa itu begitu rumit. Kita cenderung melakukannya setelah kita mengerti bahwa doa merupakan sesuatu yang harus kita pelajari. Kita mudah menyerah pada godaan untuk menjadikan doa itu semakin ruwet, karena semakin banyak orang bergantung kepada kita untuk belajar juga mengenai bagaimana berdoa. Tetapi, Yesus mengajarkan kita untuk datang seperti kanak-kanak yang menemui ayahnya. Komunikasi seorang anak dengan ayahnya ditandai dengan keterbukaan, kejujuran, dan kepercayaan. Keakraban antara orang tua dan anak melapangkan tempat untuk keseriusan dan gelak tawa. Meister Eckhart mengatakan bahwa "Jiwa akan melahirkan pribadi jika Allah memasukkan gelak tawa ke dalamnya dan jiwa itu mengembalikan gelak tawa itu kepada-Nya." Yesus mengajar kita agar berdoa untuk makanan setiap hari; seorang anak kecil meminta sarapan dengan keyakinan bahwa sarapan itu akan disiapkan. Ia tidak perlu menyimpan sebagian sarapan hari ini karena takut bahwa besok tidak akan ada sarapan. Seorang anak tidak merasa sukar untuk berbicara kepada ayahnya; ia juga tidak malu membawa keperluan sekecil apa pun untuk disampaikan kepada ayahnya.

Anak-anak mengajarkan kita tentang nilai imajinasi yang merupakan alat yang hebat dalam pelayanan doa. Kita mungkin segan berdoa dengan imajinasi karena merendahkan imajinasi itu. Anak-anak tidak merasakan keengganan yang seperti itu. St. Teresa dari Avila mengatakan, "Inilah metode doa saya karena saya tidak dapat membayangkan sesuatu dengan akal; saya berusaha membayangkan Kristus di dalam diri saya.... Saya melakukan banyak hal yang sederhana seperti ini ... Saya percaya jiwa saya memperoleh banyak keuntungan dengan cara ini, sebab saya mulai mempraktikkan doa tanpa mengetahuinya." Dalam "Saint Joan", karangan George Bernard Shaw, Jeanne d' Arc menyatakan bahwa ia telah mendengarkan suara-suara yang berasal dari Allah. Orang-orang skeptis mengatakan kepadanya bahwa suara itu berasal dari imajinasinya. Tanpa terpengaruh sedikit pun Jeanne menjawab, "Ya, memang begitulah Allah berbicara kepada saya." Imajinasi membuka pintu menuju iman. Jika kita bisa "melihat dengan imajinasi bahwa suatu pernikahan yang berantakan akan dipulihkan kembali atau orang yang sakit akan disembuhkan, kita akan percaya bahwa itu akan terjadi tidak lama lagi. Anak-anak cepat memahami hal-hal ini dan mereka menanggapi doa dengan imajinasi itu dengan baik.

Pada saat saya diundang ke suatu rumah untuk mendoakan seorang bayi perempuan, Juli, yang sakit parah. Kakak laki-laki bayi itu, yang sudah berumur 4 tahun, berada di dalam ruangan itu. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya memerlukan pertolongannya untuk mendoakan adiknya. Ia senang sekali -- saya juga demikian --

karena mengetahui bahwa anak-anak sering bisa berdoa dengan sangat efektif. Ia naik ke kursi di samping saya. "Mari kita mengadakan pertunjukan," kata saya "sebab kita mengetahui bahwa Yesus selalu menyertai kita. Mari kita bayangkan bahwa Yesus sedang duduk di kursi itu di seberang kita." Ia menunggu dengan sabar sampai kita memusatkan perhatian kepada-Nya. "Pada saat kita memandang Tuhan Yesus, kita mulai lebih banyak memikirkan cinta-Nya alih-alih penyakit Juli. Ia tersenyum, berdiri, dan menghampiri kita. Pada saat itu, kita berdua meletakkan tangan kita ke atas Juli dan pada saat kita melakukannya, Yesus akan meletakkan tangan-Nya di atas tangantangan kita. Kita akan melihat dan membayangkan bahwa terang Yesus sedang mengalir masuk ke dalam tubuh adikmu dan menyembuhkan dia. Kita membayangkan bahwa terang Kristus sedang berperang melawan kuman penyakit yang jahat itu sampai semuanya hilang!" Anak kecil itu mengangguk dengan serius. Kami berdoa bersama-sama, kemudian mengucapkan syukur kepada Tuhan bahwa apa yang kami "lihat" itu pasti akan terjadi. Ternyata, tindakan kami berdampak menggembirakan. Juli sudah sembuh pada keesokan harinya.

Anak-anak yang mengalami banyak kesulitan di sekolah akan mudah menanggapi doa. Seorang teman saya yang mengajar anak-anak cacat mental memutuskan untuk mulai mendoakan mereka. Tentu saja, ia tidak memberitahu anak-anak itu apa yang ia sedang lakukan; ia melakukannya saja. Pada saat seorang anak merangkak ke bawah mejanya dan berbaring meringkuk, teman saya akan mengangkat anak itu lalu mendoakan dia di dalam hatinya agar terang dan hidup Kristus menyembuhkan anak itu dari kesedihan dan perasaan membenci diri sendiri. Untuk tidak memperlakukan anak itu, guru ini berdoa dengan berjalan ke sekeliling ruangan sambil melanjutkan tugasnya seperti biasa. Tidak lama kemudian, ketegangan pada diri anak itu sudah mengendur dan ia segera duduk kembali di kursinya. Teman saya kadang-kadang bertanya kepada anak itu apakah ia pernah teringat mengenai rasanya jika memenangi pertandingan. Jika anak itu menjawab "ya", ia didorong untuk membayangkan dirinya sedang melewati garis akhir diiringi sorak-sorai semua kawan-kawan yang mengasihinya. Dengan cara ini, anak itu dapat berdoa bersama gurunya dan mengokohkan perasaan menerima dirinya sendiri. Pada akhir tahun pelajaran itu, setiap anak, kecuali dua orang, dapat kembali ke sekolah biasa. Apakah itu suatu kejadian kebetulan? Itu mungkin saja, tetapi seperti kata Uskup Agung William Temple, bahwa kejadian-kejadian yang seolah tampak kebetulan sering terjadi pada saat dia berdoa.

Pendeta dan kebaktian-kebaktian di gereja saudara selalu perlu didoakan. Paulus berdoa bagi umat Tuhan; ia meminta agar jemaat mendoakan dia. C.H. Spurgeon mengatakan bahwa keberhasilannya disebabkan doa jemaatnya. Frank Laubach mengatakan kepada orang-orang yang menghadiri kebaktian-kebaktiannya, "Saya sangat peka dan mengetahui apakah Anda mendoakan saya. Jika seseorang tidak mendoakan saya, saya dapat merasakannya. Jika Anda mendoakan saya, saya merasakan kekuatan yang luar biasa. Jika setiap orang di dalam gereja sungguh-sungguh berdoa ketika sang pendeta sedang berkhotbah, mukjizat pasti terjadi." Penuhilah kebaktian ibadah dengan doa-doa Saudara. Bayangkan hadirat Tuhan di takhta yang tinggi hadir memenuhi ruangan kebaktian itu.

Berbagai penyimpangan seksual dapat didoakan dengan penuh keyakinan bahwa suatu perubahan abadi sungguh akan terjadi. Seks tampak seperti sungai -- seks itu baik dan menjadi berkat jika tetap berada di dalam salurannya. Sungai yang meluap di kedua sisinya amat berbahaya. Demikian juga, penyalahgunaan gairah seks. Apakah batas-batas untuk seks yang diciptakan Tuhan? Seorang lelaki dan seorang wanita di dalam satu ikatan pernikahan seumur hidup. Pada saat mendoakan seseorang yang bermasalah di bidang seks, bayangkan saja sebuah sungai yang sedang meluap di kedua sisinya. Kemudian, mintalah Tuhan mengembalikan aliran air itu ke salurannya. Anak-anak Anda sendiri dapat dan harus berubah melalui doa-doa Saudara. Doakanlah mereka pada siang hari ketika mereka ikut mengambil bagian dalam doa itu; doakanlah mereka pada malam hari ketika mereka sedang tidur. Salah satu pendekatan yang menyenangkan ialah masuklah ke kamar tidur dengan tenang dan tumpangkan tangan Anda di atas anak itu.

Bayangkan terang Kristus sedang mengalir melalui tangan Anda dan menyembuhkan anak Anda dari setiap trauma emosi dan rasa sakit hati sepanjang hari itu. Penuhilah mereka dengan sukacita dan damai Tuhan. Anak sangat peka terhadap doa tatkala ia sedang tidur, karena ketika ia sedang terjaga (sadar), alam sadarnya cenderung membangun rintangan yang menghalangi pengaruh Allah yang lemah lembut. Sebagai seorang imam Kristus, Anda memunyai pelayanan yang sangat baik ketika menggendong anak-anak kecil dan memberkati mereka. Alkitab menceritakan bagaimana para orang tua membawa anak-anak mereka kepada Yesus. Mereka tidak berharap Ia akan bermain-main dengan anak-anak itu ataupun mengajari mereka, melainkan agar Ia berkenan menumpangkan tangan-Nya ke atas mereka dan memberkati mereka (Markus 10:13-16). Ia telah memberikan Anda kemampuan untuk bertindak sama. Berbahagialah anak-anak yang diberkati oleh orang-orang dewasa yang paham mengenai bagaimana memberi berkat!

Frank Laubach sudah mengembangkan gagasan "sekilas doa" yang sangat bagus di dalam bukunya tentang doa. Ia sudah belajar untuk hidup dengan cara sedemikian rupa sehingga "melihat seseorang berarti bersedia mendoakan orang itu! Pada saat mendengar suara orang, misalnya suara percakapan anak-anak, suara teriakan anak laki-laki, itu mungkin berarti saat untuk berdoa!" Naikkanlah sekilas doa yang sungguh-sungguh bagi orang-orang itu -- hasilnya bisa menarik dan merupakan sukacita khusus. Saya telah mencobanya. Saya sudah memohon di dalam hati agar sukacita Tuhan dan kesadaran akan kehadiran-Nya semakin bertumbuh di dalam hati setiap orang yang saya jumpai. Kadang-kadang, orang-orang itu tidak tampak menunjukkan tanggapan, tetapi pada saat lainnya mereka berpaling dan seolah-olah tersenyum menyapa. Ketika kita sedang menumpang sebuah bus atau pesawat terbang kita dapat membayangkan Yesus sedang berjalan di antara deretan kursi-kursi itu sambil menyentuh bahu-bahu mereka dan Ia berkata, "Aku mengasihimu. Aku ingin sekali mengampuni engkau dan memberikan semua perkara yang baik kepadamu. Engkau memunyai sifat-sifat baik yang belum berkembang. Aku ingin mengembangkan sifat-sifat itu jika engkau setuju. Aku ingin sekali memerintah di dalam hidupmu jika engkau perbolehkan."

Frank Laubach telah menyatakan bahwa jika beribu-ribu orang percaya mencoba menaikkan sekilas doa untuk setiap orang yang kita jumpai dan saling berbagi hasil-

hasilnya, kita bisa belajar banyak tentang bagaimana berdoa bagi orang-orang lain. Kita dapat mengubah keadaan suatu bangsa jika beribu-ribu orang percaya terus-menerus menaungi setiap orang di sekitar kita dengan doa. "Unit-unit doa yang bersatu, bagaikan tetesan-tetesan air, membentuk samudera yang mampu menghadapi perlawanan." Jangan sekali-kali menunggu sampai kita merasa ingin berdoa sebelum kita berdoa bagi orang-orang lain. Doa itu bagaikan satu pekerjaan lain; kita mungkin saja tidak ingin bekerja, tetapi setelah kita memulainya sedikit demi sedikit, kita akan mulai ingin bekerja. Kita mungkin saja tidak ingin berlatih piano, tetapi setelah kita bermain sebentar, kita akan suka berlatih kembali. Dengan cara yang sama, otot-otot doa kita perlu agak dikendurkan dan jika aliran darah doa syafaat sudah mengalir, kita akan merasa ingin berdoa.

Kita tidak perlu cemas bahwa doa akan terlalu banyak menghabiskan waktu kita, sebab "ini tidak memakan waktu, melainkan mengisi semua waktu kita". Kita tidak berdoa setelah bekerja, melainkan berdoa seiring bekerja. Semua pekerjaan kita didahului, diliputi, dan disusul dengan doa. Doa berpadu dengan perbuatan. Thomas Kelly mengalami cara hidup ini: "Ada cara untuk mengatur kehidupan mental kita pada lebih dari satu tingkatan sekaligus. Pada satu tingkatan kita mungkin berpikir, berdiskusi, melihat, menghitung, dan memenuhi semua tuntutan yang menyangkut urusan lahiriah. Tetapi, jauh di kedalaman hati, di balik semua yang tampak, pada tingkatan yang lebih mendalam, kita mungkin juga sedang berdoa dan menyembah, menyanyi dan memuja, dan membuka diri terhadap apa pun yang Allah akan berikan." Begitu banyak perkara perlu kita pelajari, perjalanan yang harus kita tempuh masih jauh. Uskup Agung Tait telah mengungkapkan kerinduan hati kita yang sesungguhnya demikian, "Saya merindukan kehidupan doa yang lebih baik, lebih mendalam, dan lebih bersungguh-sungguh."

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Tertib Rohani
Judul buku asli: Celebration of Discipline
Judul artikel: Disiplin Doa
Penulis: Richard J. Foster
Penerbit: Gandum Mas, Malang 1990
Halaman: 54 - 71

e-Doa 015/Mei/2010: Roh Kudus dan Doa

Editorial

Shalom,

Untuk menyambut hari Pentakosta, e-Doa menyajikan artikel khusus yang membahas peranan Roh Kudus dalam doa. Tanpa berpanjang lebar, kami mengajak Anda menyimak artikel tersebut. Tokoh pendoa yang kita bahas kali ini adalah Samuel. Ia seorang pemimpin yang senantiasa melibatkan Tuhan dalam setiap pengambilan keputusan. Simak juga kesaksian yang sangat memberkati dari seorang mantan prajurit Pengawal Merah di Tiongkok. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Roh Kudus dan Doa

"Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus." ([Roma 8:26-27](#))

Doa merupakan nafas orang Kristen, satu bentuk komunikasi antara orang yang diselamatkan dan Juru Selamatnya. Doa merupakan penyatuan kehendak antara ciptaan dengan sang Pencipta. Doa merupakan penyatuan kehendak kita, kemauan kita, yang sesuai dengan kehendak Allah Pencipta. Doa itu penting sekali, tetapi Alkitab mengatakan bahwa kita sebenarnya tidak mengetahui bagaimana kita seharusnya berdoa. Ini sangat jujur. Siapakah yang mengetahui bagaimana seharusnya berdoa? Kita selalu hanya meminta ketika berdoa, meminta menuruti kemauan diri sendiri. Kita berdoa agar Tuhan menyesuaikan diri dengan kehendak kita.

Alkisah hidup sepasang suami istri di provinsi Shandong di Republik Rakyat Tiongkok. Keduanya mencari nafkah dengan berjualan kain berkeliling karena mereka tidak mempunyai toko. Pada setiap akhir tahun, mereka mempunyai kebiasaan berdoa berlutut di hadapan Tuhan. Sang suami berdoa, "Oh Tuhan, saya berterima kasih kepada-Mu karena Engkau sudah memberkati sehingga kami untung 100 bal kain. Tuhan, saya meminta diberi keuntungan 200 bal kain pada tahun depan." Sebelum ia selesai berdoa, sang istri menyela, "Tuhan, jangan dengar doa suami saya, dengarkan doa saya. Jika tahun ini Tuhan memberi kami keuntungan 100 bal kain, tahun depan juga sama, 100 bal saja sudah cukup." Sang suami marah-marah, "Saya belum mengatakan amin, mengapa kamu ikut campur, kita akan susah jika hanya mendapat 100 bal kain." Tetapi sang istri tidak peduli, ia melanjutkan doanya, "Tuhan, pokoknya dengarkan saja doaku. Jangan beri 200 bal. Jika Engkau berikan 100 bal, ia akan tetap setia dan mencintai saya. Jika 200 bal, ia akan mencari istri kedua." Inilah doa orang-orang dunia, keduanya mendoakan keuntungan diri sendiri, bukan mencari kehendak Tuhan dan Kerajaan Allah.

Saya ingin bertanya kepada Saudara, apakah doa kita sudah sesuai dengan kehendak Tuhan? Apakah kita berdoa dengan pengertian akan apa yang dikehendaki oleh Tuhan? Alkitab berkata terus terang kepada kita bahwa kita sebenarnya tidak mengetahui bagaimana seharusnya berdoa. Apakah yang kita harus doakan? Bagaimana kita mendoakannya? Kita sendiri tidak mengetahuinya. Banyak orang Kristen hanya bisa meminta ketika mereka berdoa, Tuhan saya minta ini, minta itu. Sebelum saya pergi melayani ke luar negeri, saya bertanya kepada istri saya, "Jika saya pulang, kamu ingin dibawa oleh-oleh apa?" Jawabnya, "Jangan bawa apa-apa, saya tidak perlu apa pun." Lalu saya bertanya kepada anak-anak saya, apakah yang mereka minta. Yang seorang mengatakan, kali ini tidak ada keperluan apa pun. yang lain minta dibelikan ini, minta dibelikan itu. Setiap anak berbeda permintaannya. Istri saya tidak pernah meminta apa pun, tetapi saya memikirkan sendiri, apakah

keperluannya yang saya bisa belikan. Demikian juga Tuhan menghendaki kita mengungkapkan isi hati kita pada saat kita berdoa, bagaimana kita menanggapi kedaulatan, keinginan, rencana, dan kehendak Allah.

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebenarnya tidak mengetahui bagaimana kita berdoa. Itulah sebabnya, kita masing-masing diberi Roh Kudus sebagai Penolong, untuk menolong kita berdoa, menolong kita mengutarakan hati kita sepenuhnya kepada Tuhan menurut kehendak Tuhan. dan sebagaimana dikatakan ayat ini, Roh Kudus mengetahui bagaimana berdoa bagi kita. Dia berdoa menurut kehendak Allah bagi orang-orang kudus. Dalam keadaan demikian, kita melihat hubungan antara doa dan Roh Kudus. Bukan doa kita yang menggerakkan Roh Kudus, melainkan sebaliknya Roh Kudus menggerakkan roh kita untuk berdoa. Roh Kudus berdoa bagi kita sesuai dengan kehendak Allah yang menerima doa kita. di sini, kita sekali lagi menegaskan doktrin dan teologi doa yang benar.

Berdoa dalam Roh dan Kebenaran

Saudara-saudara, semakin saya memikirkan maka semakin melimpah, semakin saya merenungkan maka semakin mendalam, dan semakin saya memahami maka semakin saya mengagumi ajaran Alkitab mengenai doa yang begitu berlimpah. Banyak orang Kristen dan gereja tidak menyelidiki teologi doa yang diajarkan Alkitab secara cermat pada waktu mereka berdoa. Alkitab berkata, "Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah yang benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran" ([Yohanes 4:23a](#)). Penyembahan dan ibadah kepada Tuhan memiliki dua unsur penting. Pertama, yaitu menyembah dengan ketulusan, beribadah dalam kebenaran; ini merupakan aspek fungsi rasio. Kedua, menyembah dalam roh, beribadah dalam kuasa Roh Kudus; ini merupakan aspek rohani.

Iman mencakup dua wilayah: wilayah rasional dan wilayah spiritual. Wilayah rasional bersangkutan dengan fungsi pemikiran. Wilayah spiritual bersangkutan dengan fungsi kita menyembah dan memuliakan Allah. Yesus Kristus berkata, "... barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran." ([Yohanes 4:24](#)) Aku beribadah kepada Tuhan, ibadahku berdasarkan ketaatan jiwaku kepada Roh Kudus. Ibadahku berdasarkan kebenaran yang memimpin pemikiranku. Berbahagialah orang yang pikirannya dipimpin oleh kebenaran dan hati nuraninya dipimpin oleh Roh Kudus, dan kedua aspek itu bekerja bersama-sama. Dwifungsi yang integral di hadapan Tuhan. Jika kita memunyai otak yang tidak dipimpin oleh Roh Kudus, ibadah kita tidak diterima dengan baik. Jika kita memunyai roh yang bersungguh-sungguh tetapi tidak dipimpin kebenaran, kita tidak mungkin sungguh-sungguh memuliakan Tuhan. Berbahagialah orang yang memunyai integritas, yang merupakan penggabungan kedua aspek ini.

Pada bagian rasio terdapat kebenaran yang memimpin, pada bagian rohani Roh Kudus duduk bertakhta. Saudara-saudara, ibadah sudah mencakup aspek fungsi hidup kerohanian yang disebut berdoa: berdoa dengan roh, berdoa dengan pengertian. ".... Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku,"

demikian kata Paulus dalam [1 Korintus 14:15a](#). Berdoa dalam roh dan dalam pikiran, berdoa dalam roh dan dalam akal, dalam pengertian. Begitu banyak orang berani menafsirkan ayat itu secara salah dengan mengatakan, jika engkau berdoa dengan mengatakan perkataan pikiranmu, itu bukan berdoa dalam roh; berdoa dalam roh berarti berdoa tanpa memakai pikiran, hanya "glosolali" atau dipimpin roh, sehingga pikiran kita menjadi kabur atau tidak jelas. Saya berpendapat itu bukan yang diajarkan Alkitab. Jika kita meneliti surat Korintus, Paulus menekankan bukan hanya berdoa dalam roh tetapi juga memakai pengertian. Jadi, di sini ditekankan keseimbangan. Roh Kudus memimpin rohmu dan Firman memimpin pikiranmu. Tidak seorang pun berhak memisahkan Roh Kudus dari kebenaran, dan tidak seorang pun berhak memisahkan roh kita dari pimpinan Roh Kudus.

Jika pikiran kita tidak dipimpin kebenaran, kita belum bisa beribadah kepada Allah. Jika hati dan nurani kita tidak dipimpin oleh Roh Kudus, kita belum mengerti bagaimana berdoa kepada Tuhan. Jadi, penyembahan kepada Tuhan dalam roh dan kebenaran, berdoa kepada Tuhan dengan pikiran dan hati nurani yang dipimpin oleh Roh. Roh Kudus tidak mungkin memimpin seseorang tanpa memakai kebenaran. Ia memimpin kita dengan kebenaran, Ia memimpin kita dengan Firman. Firman Tuhan menjadi pedoman hidup, Firman Tuhan menjadi pelita bagi jalan kita, Firman Tuhan menjadi penerang hati nurani, kita dipimpin dengan cahaya Firman. Saudara-saudara, seorang yang rohani adalah seorang yang menaati kebenaran Alkitab. Seorang yang bijaksana adalah seorang yang menaklukkan pikirannya di bawah kuasa Roh Kudus dan kedaulatan Tuhan Allah.

Berdoa Sesuai dengan Kehendak Bapa

Roh Kudus dan doa; doa dan Roh Kudus. Pada waktu Yesus, sang Anak tunggal Allah, berada di dunia, Ia tidak berdoa tanpa pimpinan Roh Kudus. Ketika Anak Manusia yang mewakili Saudara dan saya berada di dunia, Allah itu menjadi daging, sang Kalam menjadi manusia, sang Firman menjadi Imanuel, Ia memerlukan pimpinan Roh Kudus. Siapakah Saudara, yang untuk berdoa pun tidak memerlukan pimpinan Roh Kudus? Siapakah Saudara, yang sudah belajar menghafalkan doa hingga cakap berdoa di luar kepala dan sudah tidak memerlukan pimpinan Roh Kudus? Dalam Lukas 4 dan Matius 4 dikatakan, Roh Kudus memimpin Yesus ke padang belantara untuk dicobai dan di situ Ia berdoa 40 hari. Ia berdoa, berdoa, berdoa, dan pada puncak doanya kita melihat Roh Kudus memimpin Dia. Dia bergumul selama 40 hari dalam doa. Roh Kudus sudah mendampingi-Nya dan akhirnya pada puncak doa-Nya, Ia sudah siap menghadapi percobaan-percobaan yang berat. di dalam dunia, Yesus berdoa dan dipimpin oleh Roh Kudus.

Bukan hanya itu saja, Alkitab berkata bahwa Roh menolong kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Apakah artinya itu? Sesuatu yang tidak terkatakan, yang tidak dimengerti oleh manusia, demikianlah keluhan-keluhan Roh Kudus. Orang yang belajar sabar mengetahui betapa beratnya arti S-A-B-A-R. Sabar itu sulit. Kata sabar dalam bahasa Tionghoa tersusun dari dua komponen, yang dapat diartikan sebagai jantung yang tertikam pisau. Itulah pengertian sabar: terkadang kita tidak bisa

bersabar tetapi harus bersabar juga, sudah tidak bisa tetapi dipaksa, persis seperti jantung tertikam pisau; sedikit guncangan, pecahlah jantungmu. Itulah yang disebut sabar. Siapakah yang paling sabar? Roh Kuduslah yang paling sabar. Pada waktu Ia memperanakan kita, Ia sudah bertekad untuk mendampingi si anak yang dilahirkan itu; Ia menghendaki hidup di tengah kita; Ia menghendaki hidup dalam kita. Roh Kudus mendampingi kita seperti seorang ibu, Ia mendidik kita dengan penuh kesabaran, memimpin kita menuju jalan yang benar, menuju jalan yang bercahaya dengan terang kemuliaan.

Roh Kudus dalam bahasa Yunani disebut "parakletos", artinya "di samping". "Parakletos" adalah penghibur yang mendampingi kita. Pada waktu Saudara dicela dan dihina; pada waktu Saudara seorang diri, melayani Tuhan dan tidak dimengerti orang lain, bahkan oleh sahabat dan rekan sendiri, ingatlah sang Parakletos, Roh Kudus penghibur yang mendampingi di sisi Saudara dan senantiasa menguatkan Saudara, berdoa menggantikan Saudara, karena Ia mengetahui isi hati Allah dan Allah Bapa juga mengetahui doa Roh Kudus. Ini adalah komunikasi antara ketiga Oknum: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Bapa mencintai Anak, Anak mencintai Roh Kudus, demikian pula Roh Kudus mencintai Anak, Anak mencintai Bapa, Bapa mencintai Roh Kudus, dan Roh Kudus mencintai Bapa. Ketiga Oknum itu berkomunikasi, ketiga-Nya saling mencintai, dan pengertian di antara ketiga-Nya demikian jelas, demikian lengkap, demikian sempurna, dan demikian indah. Dalam Roma 8:27 ini Roh Kudus disebut mengetahui maksud Bapa dan Bapa juga mengerti isi hati Roh Kudus. Karena Roh Kudus mengetahui kedalaman dan keajaiban segala rahasia yang tersembunyi dalam diri Allah Bapa, Roh Kudus bisa berdoa sesuai dengan kehendak Bapa, sedangkan Saudara dan saya tidak mungkin bisa.

Roh Kudus membantu Saudara dan saya berdoa di hadapan Tuhan. Banyak wanita di desa-desa Tiongkok dahulu tidak bersekolah. Jika mereka ingin menulis surat kepada suami atau anaknya di kota lain, mereka harus meminta bantuan seorang jurutulis surat. Nah, seorang jurutulis surat adalah orang tidak memiliki kemampuan untuk berdagang tetapi merupakan orang pernah bersekolah. Jadi, mereka bekerja bermodalkan sebuah meja dengan tempat tinta, sebuah pena kuas terbuat dari bulu, dan banyak kertas di lacinya. Para wanita itu lalu mendiktekan apa yang mereka ingin katakan. Biasanya bahasa mereka selalu jelek, tata bahasanya tidak beraturan, tetapi sang jurutulis langsung mengubahnya menjadi kalimat-kalimat yang indah, bertata bahasa baik, dan enak dibaca; jikalau kata-katanya terlalu kasar akan dihaluskan, supaya dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dengan sebaik-baiknya. Demikianlah Roh Kudus bekerja membantu kita dalam berdoa. Doa kita sering asal-asalan, namun Roh Kudus memperbaikinya. Dia mengeluh dan mengeluh mendengar doa kita, tetapi Ia memperindah doa kita sehingga doa kita diterima oleh Bapa. Inginkah doa Saudara diterima oleh Bapa? Tidak ada cara lain, hiduplah menuruti kehendak-Nya dan berkenan kepada-Nya, dan Roh Kudus akan membantu kita berdoa.

Saya sudah memunyai beban doa untuk penginjilan dunia sejak saya berumur sepuluh tahun, tetapi saya tidak tahu bagaimana harus berdoa. Kemudian Tuhan menolong saya untuk mulai melihat siapa saja orang yang memberitakan Injil, saya dukung mereka; siapa yang diinjili, saya cari tahu kesulitan mereka; siapa yang paling sulit

menerima Injil, saya temukan rintangannya. Tuhan mulai mengajar dengan kebenaran, seperti mengupas lapisan-lapisan kulit bawang yang sisi luarnya sudah rusak, mengupasnya satu per satu sampai ditemukan inti bagian dalamnya yang sesuai dengan hidup yang dikehendaki Allah. Saya perlahan-lahan belajar mengetahui bagaimana cara berdoa sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam saya saya dididik, saya dibantu, sehingga lambat laun saya tidak lagi mendoakan hal-hal yang sekunder, hal-hal yang tidak diperlukan, saya tidak lagi berdoa untuk keuntungan dan kepentingan diri sendiri, melainkan mengutamakan Tuhan. Lambat laun saya merasakan perasaan yang sangat lain; jika Tuhan sudah menghendaki sesuatu, namun hati menginginkan hal yang berbeda, tidak ada damai sejahtera. Setelah mendoakan pekerjaan Tuhan, mendoakan orang lain, dan penginjilan seluruh dunia, muncullah suatu ketenangan dalam hati.

Saudara akan mengalami damai sejahtera yang luar biasa jika Saudara mengingat orang lain, tidak hanya mengingat diri sendiri. Ini merupakan suatu prinsip yang ada dalam Alkitab! Pada waktu Ayub tidak henti-hentinya bersungut-sungut, mencela Allah, ia tidak mendapatkan jalan keluar, tidak ada jalan pembebasan. Tetapi, ketika Ayub berdoa untuk kawan-kawannya dan untuk orang lain, Allah melepaskan dia dari kesusahan. Ayat yang indah! Hanya Roh Kudus yang bisa menolong kita, mengarahkan kita keluar dari kehidupan doa yang egosentris menuju kehidupan doa yang altruistik, yaitu berdoa untuk orang-orang lain. Kehidupan doa untuk melihat yang lebih lebar, lebih luas, penyangkalan diri yang lebih besar, melihat Kerajaan Allah. Roh Kudus menolong kita berdoa karena Ia mengetahui isi hati Tuhan. Kiranya Tuhan memperbarui, menyempurnakan, dan mengarahkan kebenaran dalam kehidupan doa kita masing-masing.

Diambil dari:

Judul buletin: Surat Doa No. 4 Juli -- Agustus 1988

Judul artikel: Roh Kudus dan Doa

Penulis: Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

Tokoh Doa: Samuel: Berdoa Sebelum Memilih

Samuel adalah anak Elkana, seorang bani Efraim yang saleh, dengan istrinya bernama Hana. Nama Samuel sendiri disebut sebanyak 134 kali dalam Alkitab, bisa ditemukan dalam 7 kitab: 1 Samuel, 1 dan 2 Tawarikh, Mazmur, Yeremia, Kisah Para Rasul, dan surat Ibrani.

Alkitab mencatat Samuel sebagai hakim terakhir dan terbesar dalam sejarah Israel ([Kisah Para Rasul 13:20](#)). Samuel juga merupakan yang pertama di antara para nabi ([Kisah Para Rasul 3:24](#)). Pada zaman Perjanjian Lama, ia dan Musa adalah dua pemimpin bangsa yang terbesar di mata Tuhan ([Yeremia 15:1](#)).

Sebenarnya, otoritas kepemimpinan dalam diri Samuel sudah mulai dinyatakan Tuhan sejak Samuel masih muda. Tuhan memberi dia pewahyuan yang menyingkapkan kejatuhan imam Eli ([1 Samuel 3:1-21](#)). Meskipun ia pada mulanya sungkan, akhirnya Samuel menyampaikan pesan nubuat itu kepada Eli ([1 Samuel 3:18](#)). Kepemimpinan Samuel sebagai nabi terus berkembang dan semakin diakui banyak orang, Alkitab mencatat: "Maka tahulah seluruh Israel dari dan sampai Bersyeba, bahwa kepada Samuel telah dipercayakan jabatan nabi Tuhan" ([1 Samuel 3:20](#)).

Dengan otoritas kepemimpinannya yang besar, Samuel menyerukan pertobatan nasional. Samuel berbicara kepada seluruh kaum Israel: "jika kamu berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati, maka jauhkanlah para allah asing dan para Asytoret dari tengah-tengahmu dan tujukan hatimu kepada Tuhan dan beribadahlah hanya kepada-Nya" ([1 Samuel 7:3](#)). Bangsa itu pun bertobat, mereka menjauhkan berhala-berhala Baal dan Asytoret ([1 Samuel 7:4](#)).

Samuel adalah seorang pemimpin yang profesional; ia menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Sebagai kepala urusan-urusan sekuler, Samuel berkeliling negeri untuk mengadakan seluruh rakyatnya ([1 Samuel 7:16](#)).

Samuel adalah pemimpin yang terbuka terhadap kritik. Ketika rakyat Israel meragukan integritas anak-anak kandungnya, Samuel tidak mengelak ([1 Samuel 8:4-5](#)). Samuel bukan tipe pemimpin yang terjerat nepotisme. Samuel menampung aspirasi rakyat yang menghendaki raja baru. Ia pun sangat proaktif dalam pergumulan mencari pemimpin baru tersebut. Sebagai tokoh senior, Samuel jugalah yang akhirnya menetapkan dan mengurapi raja baru tersebut, Saul, dan kemudian Daud.

Kehidupan Doanya

Semangat doa dalam diri Samuel merupakan warisan dari ibunya. Sebelum Samuel lahir, Hana, ibunya, mandul dan tidak bisa memunyai anak ([1 Samuel 1:2, 5-6](#)). Hana berdoa dengan sungguh-sungguh, dan akhirnya Tuhan memberinya seorang anak yang hebat. Setahun setelah doa itu, Hana melahirkan Samuel ([1 Samuel 1:20](#)).

Dalam penelitian psikologi, ditemukan fakta bahwa pertumbuhan kejiwaan seseorang sudah dimulai sejak dia dalam kandungan ibunya. Kondisi kejiwaan ibu juga menentukan pertumbuhan psikis sang bayi. Demikian juga secara rohani, kehidupan rohani sang ibu akan mengalir dalam diri anak yang dikandungnya. Yohanes Pembaptis misalnya, sudah dijamah Roh Kudus ketika ia masih berada dalam kandungan ibunya, Elizabet ([Lukas 1:41](#)).

Kehidupan doa Samuel juga terbina baik sejak ia masa kanak-kanak. Setelah Samuel disapih pada usia 2 atau 3 tahun, Hana membawanya ke Silo dan menyerahkannya secara resmi kepada imam Eli untuk tinggal bersama dia di lingkungan Bait Suci ([1 Samuel 1:24-28](#)). Samuel menjadi pelayan di hadapan Tuhan sejak ia masih kanak-kanak (1 Samuel 2:18). Sejak belia, Samuel hidup dalam disiplin rohani yang tinggi. Ia tinggal di lingkungan orang-orang yang berdoa.

Pembentukan kehidupan rohani seorang pemimpin tidak terjadi secara sekejap. Karena itu, kita perlu mendidik kaum muda dalam disiplin rohani yang tinggi. Kelak, ketika mereka beranjak dewasa dan menjadi pemimpin, kehidupan doa pribadinya akan sangat kuat. Tetapi, jika seseorang dengan kehidupan doa lemah telah menjadi pemimpin dan menjadi sangat sibuk karena status dan perannya itu, ia tidak akan mudah bertumbuh dalam kehidupan doa. Bahkan, ia kadang-kadang meremehkan doa, sebab pikirnya, "Tanpa doa pun, aku sudah menjadi pemimpin."

Kehidupan doa Samuel bersifat dinamis dan dialogis. Alkitab tidak mencatat bagaimana ia memohon dalam doanya, meminta ini dan itu untuk keperluan hidupnya. Alkitab justru mencatat bagaimana Tuhan berbicara kepadanya sejak ia masih remaja (1 Samuel 3). Samuel disebut seorang pelihat, seorang yang sering memperoleh visi dari Tuhan ([1 Samuel 9:9](#)). di manakah Samuel-Samuel masa kini? Sekarang banyak orang cerdas, brilian, cendekia, dan terlatih sudah menjadi pemimpin sejak masa muda, tetapi masih terlalu sedikit pemimpin Kristen yang menyenangi kehidupan doa yang kuat.

Memilih Raja Baru

Ketika Samuel sudah berusia lanjut, rakyat memintanya untuk memilihkan seorang raja bagi mereka. Samuel menghadapi situasi yang mengharuskan dirinya memilih salah seorang dari sekian banyak orang Israel untuk diangkat menjadi raja bagi bangsa itu. Seorang pemimpin akan selalu diperhadapkan pada situasi yang mengharuskan dirinya memilih orang. Seorang pendeta harus memilih pemimpin-pemimpin kelompok sel, seorang direktur harus menunjuk manajer-manajer bawahan.

Sebelum Samuel memilih seorang raja, ia bersedia menampung aspirasi para tua-tua Israel ([1 Samuel 8:4-5](#)). Keluh kesah mereka sebenarnya mengesalkan hati Samuel, tetapi kemudian ia berdoa membawa persoalan ini kepada Tuhan ([1 Samuel 8:6](#)). Keinginan jemaat, bawahan, dan karyawan tidak jarang membuat pemimpin menjadi kesal, apalagi jika mereka mengajukan permohonan itu secara emosional, misalnya dengan berunjuk rasa. Tetapi, seorang pemimpin Kristen harus menjaga suasana hatinya, dan membawa setiap persoalan itu dalam doa.

Akhirnya, Samuel menyetujui keinginan rakyatnya sesuai persetujuan Tuhan. Kadang-kadang, seorang pemimpin Kristen menerima permintaan bawahan karena ia takut atau karena pertimbangan politis. Tetapi, keputusan Samuel selalu berdasarkan pertimbangan Tuhan. Pada saat memilih Saul, itu juga mengikuti petunjuk Tuhan sendiri (1 Samuel 9:15-16).

Ketika raja Saul melakukan banyak kesalahan dan kemudian Tuhan menolaknya, Samuel sempat bersedih. Namun kemudian Tuhan berkata: "Berapa lama lagi engkau berdukacita karena Saul? ([1 Samuel 16:1](#)). Tuhan, tidak senang jika kita larut dalam kekecewaan, kepahitan, dan kesedihan karena orang pilihan kita gagal. Dalam ayat itu, Tuhan menyuruh Samuel mengurapi Daud menjadi raja yang baru.

Pada waktu memilih Daud, Tuhan berbicara kepada Samuel agar jangan memilih berdasarkan penampilan fisik ([1 Samuel 16:7](#)). Inilah pentingnya doa, supaya kita jangan salah pilih. Orang yang hebat secara fisik belum tentu dipilih Tuhan. Tuhan mengetahui siapakah orang yang tepat bagi kita. Ikutilah pimpinan Roh Kudus!

Akhirnya, Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan ia mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya (1 Samuel 16:13a). Artinya, orang yang kita sudah pilih menurut hikmat Tuhan, harus kita doakan agar ia memunyai otoritas untuk menjalankan pekerjaan baru yang diembannya. Pemimpin Kristen perlu menaikkan doa untuk mengimpartasikan pengurapan bagi para pengikut atau penerusnya.

Diambil dari:

Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin

Judul artikel: Samuel: Berdoa Sebelum Memilih

Penulis : Haryadi Baskoro

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008

Halaman : 21 -- 26

Stop Press: Situs KEKAL: Menyediakan Bahan-Bahan Kesaksian

<http://kesaksian.sabda.org> Kita senantiasa mendapat berkat dari kesaksian orang lain tentang pengalamannya bersama dengan Tuhan. Kejadian yang berhasil mengubah, berkat kesembuhan, dan kesaksian yang berhasil Tuhan nyatakan, menunjukkan cinta kasih-Nya yang luar biasa kepada kita. Kali ini, kami mengajak Anda membaca beberapa kesaksian yang memberkati di situs KEKAL (Kesaksian Cinta Kasih Allah). Anda juga bisa melibatkan diri secara langsung melalui situs ini. Caranya bisa dengan mengirimkan kesaksian yang memberkati, mengirimkan pokok doa, atau berpartisipasi sebagai tim pendoa. Selamat berkunjung!

- a. Kesaksian Hidup Baru
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/1/9>
- b. Kesaksian Keajaiban Jasmaniah
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/2/9>
- c. Kesaksian Misi
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/3/9>
- d. Kesaksian Natal
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/18/9>
- e. Kesaksian Panggilan Pelayanan
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/4/9>
- f. Kesaksian Paskah
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/19/9>
- g. Kesaksian Pertobatan
 - <http://kesaksian.sabda.org/taxonomy/term/5/9>

Kesaksian: Tiongkok: Prajurit Pengawal Merah

Sepucuk surat yang menarik ini diselundupkan dari Tiongkok:

"Saya seorang anak remaja dan prajurit Pengawal Merah. Saya tidak percaya kepada Allah yang mana pun, surga yang mana pun, neraka yang mana pun, Juru Selamat yang mana pun, dan pada apa pun juga. Pada suatu hari, saya secara tidak sengaja mendengar siaran Anda di radio. Pada awalnya saya ingin mematikannya. Seorang komunis yang baik tidak percaya kepada Tuhan. Tetapi, siaran ini menarik, jadi saya terus-menerus menyalakannya. Saya sekarang memercayai Kristus. Tetapi, saya memunyai dua pertanyaan:

"Pertama, apakah Allah menerima seorang komunis Tiongkok? Pada siaran Anda, Anda berbicara mengenai gereja, tetapi saya berada di Tiongkok yang tidak memiliki gereja. Dapatkah Allah menerima orang yang tanpa gereja?"

Prajurit muda ini tidak mengetahui terdapat banyak gereja bawah tanah di Tiongkok atau bahwa semua orang yang mengasihi Kristus adalah gereja. Kemudian, dia menanyakan pertanyaan kedua. "Maukah Anda mengajari saya berdoa? Anda memulai setiap siaran radio Anda dengan doa dan Anda mengakhirinya dengan doa. Saya ingin bisa berdoa tetapi saya tidak mengetahui bagaimana caranya."

Prajurit ini tidak pernah ke gereja, tetapi dia mengatakan bahwa dia sudah membayangkan doa artinya, "berbicara sepanjang hari sehingga setelah Anda mengatakan semuanya, Anda dapat menambahkan `Amin`" Satu arti doa yang indah.

Doa itu tidak alami. Bahkan, doa tidak dimiliki seseorang secara alami karena doa adalah pengalaman supranatural. Tuhan memberi kita suatu kerinduan spiritual untuk dapat berkomunikasi dengan-Nya. Seperti matematika atau bahasa, doa adalah suatu keahlian yang dapat dipelajari. Semakin kita banyak berlatih berdoa, kita semakin dapat berdoa. Anak muda yang percaya ini memaknai doa sebagai perkataan yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan dengan demikian menjadikan seluruh hidup kita sebagai doa kepada Tuhan. Bagaimana Anda mengalami pertumbuhan doa? Apakah Anda sudah tidak melakukannya? Mulai hari ini, mintalah Tuhan memberi Anda kerinduan supranatural untuk berbicara kepada-Nya dan menjadikan doa sebagai bagian hidup Anda setiap hari. Lalu, mulailah berlatih. Semoga hidup Saudara dapat menjadi sebuah doa.

Diambil dari:

Judul buku: Devosi Total

Judul buku asli: Extreme Devotion

Penulis: The Voice of the Martyrs

Penerjemah: Fintawati Raharjo, Irwan Haryanto

Penerbit: Yayasan Kasih Dalam Perbuatan (KDP), Surabaya 2005

Halaman: 188

e-Doa 016/Juni/2010: Kehidupan Doa

Editorial

Shalom,

Jika ada seseorang yang bertanya seberapa pentingkah doa bagi kehidupan Anda, apa jawab Anda? Mungkin jawabannya adalah doa merupakan bagian yang teramat penting bagi kehidupan kita. Bahkan, doa sering diibaratkan sebagai nafas kehidupan. Namun, apakah kita benar-benar menikmati "nafas" kehidupan ini? Kebanyakan orang tidak dapat menikmatinya karena berbagai macam faktor. Salah satunya karena mereka tidak tahu betapa pentingnya doa itu. Nah, untuk mengetahui mengapa doa itu begitu penting, kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Penglihatan Dalam Kemuliaan: Doa

Banyak dari kita yang mengharapkan terjadinya pertemuan pribadi dengan Allah, tetapi kita ingin agar pertemuan itu terjadi sesuai dengan kehendak kita. Kita menginginkan lawatan Allah, tetapi kita menolak untuk naik ke tempat kediaman-Nya. Kita menginginkan tempat kediaman-Nya, tetapi apakah kita menyadari apa yang terlebih dahulu ia minta dari kita? Sebelum setiap nabi dalam Perjanjian Lama membawa pesan penghakiman kepada suatu bangsa yang dapat mendatangkan perubahan, mereka menerima penglihatan dari Takhta Allah dan tempat kemuliaan Allah. Hari ini, kita pun banyak yang merindukan lawatan Allah, tetapi kita belum mengalami pertemuan dengan Takhta Allah. Kita rindu agar Allah membawa "turun" Takhta-Nya, tetapi kita tidak mau naik ke tempat ia berada, untuk melihat Pribadi-Nya yang sesungguhnya.

Kitab Wahyu adalah contoh yang baik dari hal ini. Ketika Yohanes, berada di Pulau Patmos, gereja pada saat itu sedang mengalami kemerosotan. Penginjilan menurun, gereja patah semangat, dan mereka telah kehilangan fokus -- hampir sama dengan kondisi kita pada hari ini. Yohanes menerima kunjungan ilahi untuk naik [ke surga] dan melihat hal-hal yang akan terjadi. Kita melihat bahwa Yohanes sedang berada dalam Roh dan berada pada Hari Tuhan. Yohanes telah mengkhususkan suatu waktu bagi Tuhan; ia menghormati hari Sabat. Ketika ia datang dengan kerendahan hati di hadapan-Nya, ia pun mengalami kunjungan ilahi. Kunjungan ilahi yang sama tersedia bagi kita hari ini. Ketika Yohanes mendekat dan memasuki Takhta Allah dan memandang keindahan Allah, ia melihat lautan kaca, takhta suci, 24 tua-tua, dan ia melihat Anak Domba yang layak mengambil gulungan Kitab serta membuka meterainya. Pengajaran tentang Takhta Allah adalah suatu topik tersendiri, tetapi yang saya ingin tunjukkan dalam hal ini adalah bahwa Yohanes menjawab panggilan dari kunjungan ilahi tersebut untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi dari yang pernah ia lakukan sebelumnya. Ketika ia menanggapinya, ia melihat hal-hal yang kita baca dalam kitab Wahyu.

Ketika kitab Wahyu diberikan kepada gereja setelah pertemuan ilahi ini, gereja disegarkan dengan api yang baru dari surga. Gereja memahami bahwa mati bagi Injil merupakan hikmat Allah, daripada bertahan dalam penderitaan zaman ini. Injil tersebar, gereja disegarkan, penginjilan meledak kembali, dan kehidupan Allah nampak dalam hidup orang-orang percaya. Hari ini, berapa banyak dari kita yang sungguh-sungguh mengalami pertemuan ilahi seperti yang dialami Yohanes, yang mencangkokkan kehidupan Roh ke dalam gereja dan pelayanan? Berapa banyak dari kita yang telah menyediakan waktu untuk memasuki tempat doa untuk mencari wajah-Nya sampai ia menjawab kita? Tanpa penglihatan akan kemuliaan, pesan yang kita beritakan tidak lengkap dan kita tidak dapat memberitakan pesan tersebut dengan pemahaman penuh. Saya percaya bahwa inilah salah satu tempat yang tidak dimiliki oleh gereja dan sangat dibutuhkan gereja saat ini, yaitu memasuki tempat doa dan menerima penglihatan akan kemuliaan. Kita memberitakan sebuah pesan meskipun kita tidak dapat sungguh-sungguh menjawab pertanyaan yang ada dalam hati banyak manusia, sebab kita sendiri belum mengalami hal-hal tersebut.

Pertemuan berikutnya yang kita lihat tentang Betania, tempat kediaman Yesus, menunjukkan penglihatan akan kemuliaan Allah di Bukit Zaitun, yang sesungguhnya berada di sebelah Betania. Bukit Zaitun yang berada hanya 1 atau 2 mil di luar Betania tersebut menghalangi sebagian Betania. Bukit tersebut adalah tempat pohon zaitun bertumbuh. Itu adalah tempat matahari menyinari cabang-cabangnya agar bertumbuh dan menghasilkan buah. Itu juga merupakan tempat Bapa menyinarkan wajah-Nya kepada Anak dan menghasilkan buah khusus yang melimpah. di sinilah pertemuan yang berikutnya untuk membangun sebuah tempat kediaman tersingkap. Kita menemukan pertemuan ini dalam Lukas 9, yang secara umum disebut sebagai kejadian Yesus dimuliakan di atas gunung. Para murid diminta untuk pergi bersama Yesus dan berdoa. Yesus menyelinap dari kesibukan-Nya dan Ia ingin agar murid-murid-Nya mengalami sukacita dan kenikmatan dari doa. Dalam [Yesaya 56:7](#), "mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan akan Kuberi kesukaan di rumah doa-Ku. Aku akan berkenan kepada korban-korban bakaran dan korban-korban sembelihan mereka yang dipersembahkan di atas mezbah-Ku, sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa."

Ketika Yesus membawa murid-murid ke Bukit Zaitun, Ia memberikan kepada mereka kunjungan ilahi yang kemudian dijawab oleh Yohanes tentang naik ke tempat yang lebih tinggi dan melihat hal-hal yang akan datang. Para murid memperoleh kesempatan untuk naik ke Gunung Allah yang kudus dan di sana mereka dapat mengalami sukacita doa. Meskipun demikian, ketika Yesus meluangkan waktu bercakap-cakap dengan Bapa, para murid tertidur. Hari ini, tampaknya banyak gereja sedang tertidur, dan kita harus dibangunkan untuk dapat sungguh-sungguh melihat dan memahami apa yang Allah kerjakan pada saat ini. Yesus dan Bapa sedang berada di tengah percakapan ilahi pada saat ini di gunung yang kudus. Kira-kira, apakah yang Mereka katakan?

Ketika para murid akhirnya bangun, mereka melihat wajah Yesus berubah. Alkitab berkata bahwa Ia bersinar, yang diterjemahkan sebagai "seperti dibungkus oleh terang" [TB: putih bersinar seperti terang, Red.]. Saya percaya, ketika kebangunan rohani dan kebangkitan datang, kedua hal tersebut akan terjadi secara tiba-tiba di dalam gereja. Mata kita akan terbuka dan kita akan melihat Yesus bersinar seperti terang di hadapan kita. Terang Injil dan pewahyuan akan Yesus ini akan meliputi kita sepenuhnya. Inilah kebenaran kita yang bersinar sebagai keselamatan kita, menyala seperti Anak Domba ([Yesaya 62:1](#)). Keselamatan kitalah yang mengakibatkan terang itu. Kebenaran kitalah yang menangkap refleksi dari api keselamatan. Refleksi inilah yang dilihat oleh orang lain. Mereka tidak dapat sungguh-sungguh melihat keselamatan kita; mereka melihat buahnya, sama seperti buah zaitun menyatakan karya yang tak terlihat dari cabang-cabangnya. Pada pertemuan di atas gunung ini, para murid mengalami hal yang sama seperti yang Yohanes alami. Mereka semua melihat dan mendengarkan kemuliaan Allah dinyatakan dalam saat-saat doa ini. Pertemuan semacam inilah yang mengubah kita selamanya.

Doa menjadi bagian penting dalam setiap kebangunan rohani, sebab dengan berdoa hati kita diubah. Doa adalah tempat kerinduan batin diwujudkan. Doa adalah tempat setiap orang percaya diubah dan mendengar serta melihat alam kemuliaan. Doa adalah kunci dalam melepaskan mukjizat-mukjizat yang kita lihat dalam kebangunan

rohani. Doa adalah pintu yang terbuka dari alam kemuliaan yang sangat kita rindukan. Tanpa doa, tidak ada tempat kediaman Allah sebagai tempat bercakap-cakap. Untuk memiliki percakapan, Anda harus dekat dengan seseorang agar dapat berbicara dengannya dan mendengarkannya. Doalah yang mengundang Allah untuk mendekat.

Mungkin kita rindu agar orang lain dan bukan kita sendiri yang mendoakan kita. Mungkin kita rindu agar pemimpin kita yang membuka jalan. Setiap orang percaya harus memanfaatkan kesempatan untuk mendekat kepada Allah, walaupun sebagai pemimpin kita harus memimpin jalan ke dalam waktu doa. Setiap orang percaya memiliki kemampuan untuk membangun tempat kediaman Allah. Hal-hal lainnya yang kita lihat dari pertemuan di gunung Transfigurasi [tempat Yesus berubah rupa, Red.] adalah bahwa hal itu terjadi untuk orang-orang lingkaran dalam. Ia mengajak Petrus, Yohanes, dan Yakobus, ketiga murid yang terdekat dengan hati-Nya. Ia mengundang mereka ke tempat doa. Petrus sangat tergerak oleh apa yang ia lihat sehingga ia berkata, "Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Baiklah kami dirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia" ([Lukas 9:33](#)), tanpa mengetahui apa yang sesungguhnya ia katakan.

Kerinduan hati Petrus setelah ia mengalami saat doa ini, terlepas dari kenyataan bahwa ia tertidur, muncul ketika ia melihat suatu pandangan dari alam kemuliaan Allah dan manifestasi hadirat-Nya sehingga ia tidak ingin pergi tetapi ingin menyembah. Ia ingin pergi ke tempat ia dapat merasakan kedekatan [Allah] dan tidak ingin pergi. Sering kali kita mengalami hal yang sama dalam penyembahan atau doa kita -- seakan-akan Allah begitu dekat dan kita ingin tinggal. Saat-saat seperti ini waktu terasa seperti berhenti, lalu tiba-tiba saat-saat tersebut berlalu. Tuhan ingin agar kita lebih dari sekadar tinggal. Ia ingin agar kita menjadi bagian dari apa yang sedang Ia lakukan, dengan cara menikmati-Nya. Hal yang kita butuhkan adalah meningkatkan dan memperbesar kapasitas kita bagi Dia. Kita harus memperbesar fokus kita. Kita harus meningkatkan kemampuan kita dalam doa dan menyembah. Lagipula, apakah kita sekadar mengejar lawatan-Nya atautah kita ingin berdiam?

Setelah Petrus berbicara, awan kemuliaan datang dan menaungi mereka. Banyak kali, Allah datang dan jalan-jalan-Nya lebih tinggi daripada jalan-jalan kita dan rancangan-Nya menyatakan sesuatu yang sama sekali berbeda dari apa yang kita rancang. Ayat tersebut berkata bahwa awan kemuliaan datang dan menaungi mereka. Kata menaungi berarti "membungkus atau membayangi". Kata itu berasal dari bahasa Yunani yang berarti "bayangan yang terjadi karena menangkap terang" atau "sebuah gambaran disebabkan oleh obyek yang melambangkan bentuk dari obyek tersebut". Awan yang menaungi mereka, kemuliaan Allah, berada pada sisi belakang dan merefleksikan awan yang memancarkan bayangan tersebut kepada mereka. dan Alkitab berkata bahwa mereka menjadi takut ketika mereka masuk ke dalam awan itu. Ketika kita memasuki hadirat Allah yang sejati, takut akan Tuhan akan mencengkeram hati kita.

Banyak dari apa yang kita sebut sebagai kemuliaan Allah atau awan kemuliaan Allah sesungguhnya hanyalah refleksi dari kecemerlangan Allah yang terlihat, dan bukan diri-

Nya sendiri. Kita begitu takjub oleh karena urapan yang segar atau tingkat urapan yang lebih dalam sehingga kita mengacaukan antara urapan dengan kemuliaan. Kita merasa puas dengan urapan, sementara yang Tuhan ingin berikan adalah kemuliaan. Urapan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umat, tetapi kemuliaan adalah untuk menyatakan hadirat-Nya. Urapan adalah bagi bagian luar rumah, kemuliaan bagi bagian dalamnya. Kemuliaan Allah turun dan manifestasi hadirat Allah datang, takut akan Allah akan mencengkeram hati manusia dan kita akan tahu pasti bahwa mereka baru saja bertemu Yesus. Kesaksian mereka akan menjadi lebih dalam, pesan yang keluar lewat hidup mereka akan semakin besar, dan datang kepada Allah dalam doa akan menjadi suatu sukacita. Inilah yang terjadi dalam hidup orang-orang yang telah melihat dan mengalami penglihatan akan kemuliaan semacam ini.

Para murid memiliki kesimpulan yang sama dengan Yohanes Pembaptis bahwa Yesuslah Kristus, Dialah Anak Allah, dan Dialah yang [dinubuatkan] akan datang. Pewahyuan semacam ini hanya terjadi kepada mereka yang sungguh-sungguh mencari kebangunan rohani. Doa atau komunikasi ilahi memungkinkan kita untuk melihat keindahan kekudusan dan memasuki iman yang sejati. Tidak ada orang banyak yang ditambahkan di sini; inilah tempat rahasia dari kebangunan rohani. Inilah tempat doa. Inilah karya tersembunyi yang tetap tidak terlihat. Inilah tempat tanda-tanda ajaib dan mukjizat dilahirkan. Ketika mereka turun dari Bukit Zaitun, Petrus, Yakobus, dan Yohanes tidak menceritakan kepada siapa pun apa yang terjadi. Keesokan harinya ketika mereka turun untuk menunjukkan bahwa mereka telah melewati sepanjang malam dalam doa, orang banyak berbondong-bondong menantikan mereka di kaki bukit.

Kehidupan tanpa doa adalah kehidupan tanpa kuasa. Dalam [Lukas 9:38-42](#), Yesus bertemu dengan seseorang yang memiliki anak yang kerasukan setan. Pria tersebut menjelaskan bahwa mendadak anaknya berteriak dan roh tersebut mengguncang-guncangkannya sehingga mulutnya berbusa dan roh itu menyiksa dia. Ia telah meminta kepada murid-murid-Nya untuk mengusir roh itu tetapi mereka tidak dapat. Lalu Yesus berkata, "Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan yang sesat, berapa lama lagi Aku harus tinggal di antara kamu dan sabar terhadap kamu? Bawa anakmu itu kemari!" (ayat 41) Ia mengusir setan itu keluar.

Para murid dihardik, Ia menyebut mereka tidak percaya dan sesat. Mereka baru saja mengalami Bukit Zaitun, tempat doa. Hal yang Yesus maksudkan adalah bahwa mereka harus melewati waktu dalam doa jika mereka ingin memiliki kuasa untuk mengalahkan segala sesuatu yang akan menyerang serta melawan mereka dan orang-orang. Iman timbul dan selalu bergantung pada pemahaman dan penerimaan kita akan pengampunan ketika kita bertobat. Jika kita tidak memiliki keyakinan dalam hal ini, bagaimana mungkin kita dapat melangkah lebih jauh untuk mengusir setan?

Bukit Zaitun memiliki tipologi lain di dalamnya. Semak-semak zaitun tumbuh di sisi bukit agar memperoleh sinar matahari paling banyak agar hidup dan bisa menghasilkan buah zaitun yang paling besar. Zaitun itu lalu dipetik dan diperas dan menghasilkan minyak zaitun. Sering Allah membuat kita pergi ke tempat yang disinari terang-Nya, sebab

kerinduan-Nya adalah mengirak kita agar minyak atau urapan tersebut dapat mengalir dari hidup kita. Dalam doa sering kali terjadi pemerasan dari hal-hal yang akan melawan kita. Hal itu memampukan kita untuk berjalan dalam urapan yang lebih besar dan memampukan urapan Allah yang telah ada menyatakan diri. Sama seperti zaitun yang tidak memiliki nilai sampai ia diperas, sebab yang dicari adalah minyak yang ada di dalamnya, hal yang sama juga yang Allah cari dari hidup kita. Karunia-karunia dan hal-hal yang tersembunyi yang telah Ia taruh dalam hidup kita dan urapan yang belum terpakai harus bangkit ke permukaan. Allah rindu melakukannya. Ia rindu urapan tersebut bertambah dalam hidup kita.

Mungkin kita harus pergi ke tempat yang lebih tinggi terlebih dahulu sebelum kita melihat lawatan turun. Mungkin kita harus memahami dan memiliki takut akan Allah seperti yang dimiliki oleh mereka yang berada di gunung tempat Yesus dimuliakan, agar ketika Allah menyatakan diri dalam ibadah-ibadah kita dan melakukan hal-hal yang dahsyat, kita tidak akan mencuri kemuliaan tersebut bagi diri kita sendiri, tetapi memuliakan dan menyukakan Dia, sebab kita tahu bahwa segala yang kita miliki berasal dari-Nya. Bahkan urapan adalah milik-Nya yang Ia titipkan pada kita. Dialah yang telah membawa kehidupan atas kita. Dialah yang telah membawa kita pada kepenuhan dari yang kita hidupi sekarang. Namun, kita tidak akan pernah melihat kuasa mengalir melalui gereja sampai para pemimpin terlebih dahulu pergi ke tempat tinggi, lalu umat mengikuti mereka. Kita harus naik ke Bukit Zaitun dan melihat Yesus dimuliakan dalam hidup kita, melihat Dia sebagaimana adanya Dia, memahami alam kemuliaan, dan menerima penglihatan akan kemuliaan.

Diambil dan disunting dari:

Judul asli buku: The House of Bethany

Judul buku: 5 Kunci Kebangunan Rohani di Kota Anda

Judul artikel: Penglihatan dalam Kemuliaan: Doa

Penulis: Greg Crawford

Penerjemah: Leony Melina

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2005

Halaman: 48 -- 58

Tokoh Doa: Ezra: Tobat Nasional

Ezra bin Seraya adalah seorang ahli kitab yang mahir dalam Taurat ([Ezra 7:6](#); [Nehemia 8:3](#)). Ia memahami segala perintah dan ketetapan Tuhan bagi orang Israel ([Ezra 7:11](#)). Ia juga seorang imam, pemimpin doa dan ibadah ([Ezra 7:11](#)). di Persia, tempat bangsa Israel dibuang, Ezra dipercaya oleh raja Artahsasta (Artahsasta I) untuk menangani kehidupan bangsa Israel. Kedudukannya di pemerintahan Persia barangkali semacam Kepala Departemen Urusan Orang Yahudi.

Sama seperti raja Koresy dulu, Artahsasta sangat menghargai orang-orang Israel yang tinggal di negerinya. Bahkan, ia mendorong mereka untuk pulang dan membangun kembali bait Tuhan di Yerusalem. Untuk itu, raja Artahsasta mengutus Ezra beserta rombongan orang-orang Israel untuk pulang ke Yerusalem pada tahun 458 SM.

Raja Artahsasta memandang Ezra sebagai pemimpin atau pemuka bangsa Israel. Karena itu, raja memfasilitasi perjalanan Ezra dan rombongan Israel tersebut. Artahsasta sangat baik, ia memberi Ezra segala yang diinginkannya ([Ezra 7:6b](#)). Raja memberikan banyak bantuan material dan finansial untuk pembangunan Rumah Tuhan di Yerusalem ([Ezra 7:20](#)). Dalam surat resminya, raja mengatakan bahwa ia telah memerintahkan semua bendaharannya untuk membantu keuangan yang Ezra perlukan ([Ezra 7:21](#)).

Sebagai seorang pemimpin kepercayaan, Ezra diberi wewenang oleh raja untuk mengangkat pemimpin-pemimpin lainnya. Artahsasta memberinya tugas dan otoritas: "[H]ai Ezra, angkatlah pemimpin-pemimpin dan hakim-hakim sesuai dengan hikmat Allahmu yang menjadi peganganmu, supaya mereka menghakimi seluruh rakyat yang diam di daerah seberang sungai Efrat, yakni semua orang yang mengetahui hukum Allahmu;" ([Ezra 7:25](#)).

Kepemimpinan Ezra sendiri sangat menonjol di kalangan orang-orang Israel yang merindukan tanah air mereka itu. Dengan penuh kewibawaan, Ezra menghimpun orang-orang Israel dan memimpin mereka untuk pulang ([Ezra 7:28b](#)).

Bangsa Israel menghormati Ezra sebagai seorang pemimpin dalam pengajaran firman Tuhan. Mereka mengakui kepakaran Ezra dalam [pengetahuan tentang] Taurat. Mereka menghormati urapan jawatan sebagai pengajar yang Tuhan berikan kepada hamba-Nya itu. Setelah pendirian tembok kota Yerusalem selesai, Ezra mengajarkan Taurat kepada seluruh rakyat sehingga mereka menjadi sadar dan bertobat ([Nehemia 8:1-10:39](#)).

Kehidupan Doanya

Ezra pastilah seorang pemimpin yang memiliki kehidupan doa yang kuat. Alkitab mencatat bahwa tangan Tuhan melindunginya ([Ezra 7:6c](#)) dan Allah begitu melimpahkan kemurahan atas kehidupan dan pelayanan kepemimpinannya ([Ezra 7:9](#)). Orang yang dekat dan mengandalkan Tuhan pasti diberkati-Nya secara khusus.

Kehidupan doa Ezra, dalam arti hubungan akrabnya dengan Tuhan, dibangun di atas dasar firman Tuhan. Ezra memiliki tekad yang sangat kuat untuk meneliti Taurat Tuhan ([Ezra 7:10](#)). Ezra melakukan penyelidikan itu tidak semata-mata sebagai sebuah studi atau riset ilmiah karena ia seorang pakar Taurat, tetapi juga sebagai perenungan atau meditasi rohani sehari-hari karena ia seorang imam.

Belakangan ini banyak pemimpin Kristen mengambil studi lanjut (S-2 atau S-3) di bidang teologi, baik teologi sebagai ilmu murni ataupun ilmu terapan. Tetapi, sering kali pendalaman firman Tuhan melalui studi seperti itu hanya untuk menambah ilmu dan tingkat kemampuan akademis, tidak ada hubungannya dengan kehidupan doa. Seorang pemimpin Kristen juga harus menyelidiki firman Tuhan sebagai sebuah perenungan atau meditasi rohani melalui doa dan saat teduh setiap hari.

Sebelum memimpin bangsa Israel pulang ke Yerusalem, Ezra melakukan tindakan berikut ini: "Aku menguatkan hatiku, karena tangan Tuhan, Allahku, melindungi aku" ([Ezra 7:28b](#)). Ezra memantapkan hati, pikiran, dan mental, sebelum menjalankan kepemimpinannya. Dari kalimat itu, tampak bahwa Ezra memohon kekuatan yang dari Tuhan. Demikian juga pemimpin Kristen masa kini, Roh Kudus akan memberi kekuatan mental melalui doa-doa yang kita naikkan.

Spirit doa Ezra sangat terlihat dari tindakannya menggerakkan umat Israel untuk berdoa puasa secara massal. Karena telah memperoleh banyak harta serta dukungan moral dari raja Artahsasta, Ezra merasa malu meminta lagi bantuan pengawalan militer dari kerajaan Persia itu ([Ezra 8:22](#)). di sisi lain, ia menyadari bahwa perjalanan pulang menuju Yerusalem sangat berisiko, apalagi rombongannya besar dan membawa banyak barang berharga.

Ezra percaya bahwa Tuhan sanggup melindungi perjalanan pulang mereka. Karena itu, Ezra memaklumkan doa puasa, memerintahkan umat Israel untuk merendahkan diri dan memohon perlindungan dari Tuhan ([Ezra 8:21](#)). Ada kalanya kita tidak bisa lagi meminta bantuan manusia. Dalam hal ini, seorang pemimpin dituntut untuk mengandalkan Tuhan, bergantung pada perlindungan-Nya yang ajaib.

Doa Pertobatan

Ezra melihat bahwa orang-orang Israel yang pulang itu sudah menyimpang dari perintah Tuhan. Sampai-sampai para imam pun telah mengambil perempuan kafir menjadi istri-istri mereka. Perilaku menyimpang dari perintah Tuhan itu merupakan kekejian di hadapan Allah Israel ([Ezra 9:1-2, 14](#)).

Melihat dosa itu, Ezra berkabung, tulisnya: "Ketika aku mendengar perkataan itu, maka aku mengoyakkan pakaianku dan jubahku dan aku mencabut rambut kepalaku dan janggutku dan duduklah aku tertegun" ([Ezra 9:3](#)). Seorang pemimpin sejati akan hancur hati ketika rakyat atau jemaatnya jatuh di dalam dosa.

Hancur hati merupakan modal dasar bagi sebuah doa yang berkenan. Sering kali pemimpin Kristen tidak merasa bersalah apa pun ketika ada anak buahnya yang jatuh dalam dosa. Ia tidak menyesal karena gagal membina domba-dombanya. Pemimpin Kristen yang baik akan hancur hati -- meskipun bukan berarti berlarut-larut dalam kesedihan -- ketika melihat jemaat atau orang-orangnya jatuh dalam dosa. Dari hati yang hancur itulah muncul doa yang tulus kepada Tuhan, sama seperti Ezra yang kemudian berdoa memohonkan pengampunan bagi umat Israel.

Sangat menarik jika kita mencermati reaksi Ezra kepada kaum Israel yang berdosa itu. Ia tidak marah, dongkol, atau kecewa kepada mereka. Ezra bukan tipe pemimpin yang suka menghakimi, menuduh, dan mempersalahkan orang-orangnya. Tetapi, Ezra juga sangat merindukan pertobatan kaumnya itu.

Ezra adalah seorang pemrakarsa kebangunan rohani. Akan tetapi ia mempertobatkan orang bukan dengan khotbahnya yang berapi-api; ia mempertobatkan orang banyak melalui doa yang dinaikannya dengan penuh penghayatan mendalam. Ia tidak berdiri di podium untuk menyampaikan khotbah, tetapi ia berdiri di depan jemaah untuk menaikkan doa-doa penyesalan ([Ezra 9:5-15](#)). Ezra berlutut, mengoyakkan pakaian dan jubahnya, lalu menadahkan tangannya ke hadirat Tuhan, serta menaikkan doa-doa penyesalan ([Ezra 9:5](#)).

Apa yang terjadi kemudian? Sementara Ezra berdoa dan mengaku dosa sambil menangis, umat Israel berbondong-bondong datang dalam jumlah yang sangat besar. Orang-orang itu menangis keras-keras ([Ezra 10:1](#)). Terjadilah pertobatan nasional dan pembaruan komitmen kepada Tuhan. Kadang, pemimpin Kristen tidak perlu berkhotbah untuk menyadarkan kesalahan jemaatnya; mereka cukup berdoa, dan Roh Kudus menjamah setiap orang sehingga mereka pun bertobat.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin
Penulis: Haryadi Baskoro
Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman: 57 -- 62

Stop Press: KADOS (Kalender Doa SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi sebuah publikasi baru diterbitkan oleh YLSA. Publikasi yang bernama KADOS (Kalender Doa SABDA) ini adalah sebuah publikasi yang lahir dari kerinduan YLSA untuk memberikan panduan doa yang berisi panduan bagi Indonesia dan pelayanan YLSA kepada Tubuh Kristus, agar melalui kesatuan hati dari setiap Tubuh Kristus, Tuhan melawat dan memulihkan Indonesia serta nama Tuhan dipermuliakan.

Publikasi yang terbit setiap minggunya ini sifatnya terbuka bagi denominasi gereja mana pun. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali menjadi pendoa Kristen seutuhnya, tunggu apa lagi? Kami tunggu keikutsertaan Anda di publikasi ini.

- < doa@sabda.org > [kirim pesan]
- < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org > [berlangganan]

e-Doa 017/Juli/2010: Pernahkah Berdoa Itu Salah?

Editorial

Shalom,

Doa adalah komunikasi dua arah antara kita dan Tuhan. Ada waktu bagi kita untuk mengutarakan isi hati dan ada waktu untuk mendengar apa yang Ia inginkan. Agar bisa mendengar dan mengerti apa yang Ia kehendaki, kita harus berdoa dengan sikap hati dan motivasi yang benar, serta berfokus hanya pada Tuhan. Artikel berikut secara khusus akan membahas bagaimana seharusnya kita berdoa, sehingga doa-doa yang kita panjatkan merupakan doa yang berkenan kepada-Nya.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Pernahkah Berdoa Itu Salah?

Siapa memalingkan telinganya untuk tidak mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian. ([Amsal 28:9](#))

Alkitab mengatakan agar kita berdoa tanpa henti. Apakah ada saat berdoa bisa jadi salah? Saya akan memberikan lima situasi atau keadaan saat -- sesuai firman Allah -- kita berada "di luar jalur" ketika berdoa.

Pemulihan

[Matius 5:23-24](#) berkata, "Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu."

Berdoa akan menjadi sesuatu yang keliru saat Tuhan memberitahukan Anda untuk pergi dan berdamai dengan seseorang terlebih dulu. Saat kita tidak berada dalam hubungan yang benar dengan orang lain, mungkin kita ingin berbuat seolah-olah segala sesuatunya baik-baik saja. Kita mungkin dengan sungguh-sungguh mencari Tuhan dan memohon supaya lebih dekat kepada-Nya, tetapi Tuhan berkata, "Tunggu dulu. Ada satu hubungan di hidupmu yang retak. Pertama-tama, kamu harus pergi dan memperbaiki hubungan tersebut."

Sebagai seorang pendeta, saya telah menyaksikan fenomena menyedihkan yang disebut dengan "kutu loncat gereja". Mereka adalah orang-orang yang pergi dari satu gereja ke gereja lainnya dengan meninggalkan jejak hubungan-hubungan yang retak di belakang mereka. Orang-orang ini tidak bisa sependapat dengan sesama pelayan Tuhan, rekan sekerja, keluarga, atau orang lain, tetapi mereka merasa bahwa hubungan yang retak ini tidak mengganggu hubungan mereka dengan Tuhan. Namun Tuhan berkata, jika Anda datang ke hadirat-Nya untuk mempersembahkan pujian atau berdoa dan Dia mengingatkan bahwa Anda memiliki hubungan dengan orang lain yang sedang berada "di luar jalur", Anda perlu meninggalkan persembahan Anda di altar dan pergi dulu mencari pemulihan dalam hubungan tersebut. Mungkin ada seseorang dalam kehidupan Anda yang menolak usaha Anda untuk melakukan pemulihan. Hal ini terjadi pada saya. Lalu bagaimana?

Dalam [Roma 12:18](#) kita membaca: "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu tergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!" Ada dua syarat yang luar biasa memberkati dalam ayat ini. Pertama, "Sedapat-dapatnya." Hal ini dengan jelas berarti bahwa kadang-kadang hal tersebut tidak mungkin. Rasul Paulus, yang menulis ayat ini, tidak selalu sependapat dengan semua orang sepanjang waktu. Kedua, Paulus berkata, "Kalau hal itu tergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang." Bagaimana jika ada seseorang yang benar-benar tidak setuju dan menolak untuk berdamai dengan Anda? Anda tidak bisa mengendalikan tingkah laku orang lain,

tetapi Anda harus benar-benar mencari perdamaian. Jadi, jika Anda datang untuk menyembah Tuhan dan mendekat kepada-Nya dan Dia mengingatkan Anda (bahkan mungkin saat ini juga) tentang sebuah hubungan yang tidak beres, Anda harus berusaha memperbaikinya. Kemudian, Anda bisa berdoa tanpa halangan.

Sebagai seorang pendeta, saya memunyai anggota yang ketika ingin menjadi anggota gereja, mereka pertama-tama perlu pergi dan mencari perdamaian dengan orang lain, kadang-kadang dengan orang dari gereja yang baru saja mereka tinggalkan. Suatu kali, seorang eks-pendeta dari gereja lain datang untuk menjadi anggota. Dia telah dipaksa untuk mengundurkan diri dari kependetaannya karena dosa yang diketahui masyarakat dan ia meninggalkan sebuah hubungan yang retak. Sebelum mengikat perjanjian dengan kelompok saudara-saudara lainnya, dia perlu kembali dan berusaha membereskan hubungannya dengan anggota jemaat gereja lamanya.

Gereja-gereja tidak seharusnya langsung menerima siapa pun ke dalam keluarga gerejanya. Alkitab jelas-jelas menyatakan bahwa ikatan sebuah hubungan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keanggotaan dalam gereja juga harus diperhitungkan. Jika kita benar-benar mengasihi sesama, kita mau supaya mereka melakukan kehendak Allah. Kehendak Allah dalam hubungan mereka dengan orang lain, khususnya dengan keluarga di dalam Kristus, adalah mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya.

Berdoa itu salah ketika kita masih memerlukan perdamaian dengan orang lain atau sesama. Berdoa bukanlah hal yang harus dilakukan. Berdoa harus menunggu karena Tuhan berkata pergi dan carilah perdamaian dengan saudaramu dulu dan firman-Nya memberikan petunjuk bagaimana kita harus melakukannya.

Doa yang Dipamerkan

[Matius 6:5-8](#) mengatakan, "Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. Lagi pula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."

Keliru sekali kalau kita berdoa hanya untuk pamer. Kadang-kadang, saya tergoda untuk merangkai kata-kata di dalam doa saya, baik di depan umum maupun saat sendirian. Saya dapat berbicara dan berbicara tentang mengatasi masalah agar tidak terlalu banyak memusingkan indahnyanya kalimat doa, tetapi kemudian saya melakukannya lagi.

Saya merasa harus menampilkan yang bagus. Sekali lagi, saya harus belajar untuk tidak terfokus kepada diri sendiri dan memusatkan kepada Tuhan seperti seharusnya.

Orang tua saya merupakan prajurit doa. Keduanya tahu caranya berdoa dan doa mereka memberikan efek yang besar. Saya benar-benar menyadari bahwa banyak dari berkat yang saya alami bukan sepenuhnya jawaban doa saya, tetapi merupakan jawaban doa-doa mereka bagi saya dan saya merasa sangat beruntung. Namun, orang tua saya tumbuh pada waktu yang jauh lebih awal. Mereka belajar dan mempelajari Alkitab versi Inggris kuno (bahasa Inggris era Shakespeare).

Jika salah satu dari mereka berdoa dalam ibadah keluarga, mereka menggunakan bahasa Inggris kuno. Mereka tidak menyapa Tuhan dengan kata ganti kedua yang biasa kita dengar, Tuhan disebut dengan Dikau atau Engkau ("Thy", "Thee", "Thou"). Orang tua saya tidak hanya menyatakan sebutan-sebutan yang benar dalam bahasa Inggris kuno, mereka juga menggunakan bentuk kata kerja kuno "art", "hast", "knowest" (bahasa Inggris modern: "are", "has", "known"). Saya mempelajari bahasa kuno nan indah ini dari mereka.

Namun kalau saya yang mengucapkannya, belum tentu demikian. Saya belajar dan mempelajari Alkitab terjemahan modern, dan saya bahkan tidak pernah terpikir untuk berbicara dengan istilah-istilah bahasa Inggris kuno. Kecuali kalau saya berlatih berbicara dalam bahasa Inggris kuno, berdoa menggunakan bahasa Inggris kuno akan menggelikan, dan benar-benar mengganggu saya dan orang lain yang berdoa bersama saya.

Saya banyak mendengar banyak orang yang tidak berhasil menggunakan bahasa Inggris era Shakespeare, baik ketika berdoa maupun bernubuat. Memperindah bahasa tidak akan menambah kualitas spiritual dalam kata-kata kita. Beberapa orang senang menggunakan bahasa puitis kepada Tuhan. Jika Anda ingin berdoa dalam bahasa Inggris kuno, boleh-boleh saja, tetapi Tuhan juga mengerti bahasa Inggris modern. Tuhan bahkan mengerti dialek-dialek atau bahasa daerah.

Bagaimana seandainya kita harus mempelajari bahasa Ibrani agar Tuhan mengerti apa yang kita ucapkan? Menyedihkan sekali. Pada masa lampau, ada orang yang beranggapan bahwa Anda harus mengerti bahasa Latin supaya benar-benar berbicara dengan Tuhan. Kita tidak harus berbicara dalam bahasa Ibrani atau Yunani untuk berbicara dengan Tuhan. Tidak juga harus berbicara dalam susunan bahasa yang benar atau bahasa kuno. Bapa kita yang penuh anugerah mengerti hati kita dan membantu kita bahkan saat kita tidak tahu harus berkata apa dalam doa kita.

Saat berdoa, saya dapat bersandar dengan penuh keyakinan bahwa Tuhan lebih tertarik dengan hati saya ketimbang kemampuan berbicara. Rasul Paulus dengan indahnya meluruskan perbedaan antara berdoa di depan umum -- diperlukan bahasa yang bisa dipahami oleh jemaat, dan berdoa sendirian -- dengan bahasa yang mungkin hanya dimengerti oleh Tuhan.

Beberapa orang memilih menggunakan bahasa resmi dalam doa dengan keyakinan bahwa bahasa sehari-hari tidak menunjukkan penghormatan yang selayaknya kepada Tuhan. Tentu saja, ada doa yang tidak menghormati Tuhan. di luar masalah kata-kata, pusat perhatian kita haruslah kepada Tuhan, bukan bahasa yang kita gunakan. Alkitab jelas menyatakan bahwa Tuhan tidak memerhatikan susunan dan keindahan bahasa kita. Dia memerhatikan sikap hati kita.

Jadi, kapankah kita salah berdoa? Kita salah kalau berdoa sekadar untuk pamer. Baik pamer kepada Tuhan maupun orang lain, Tuhan tidak terkesan dan tidak memedulikan kata-kata orang lain.

Doa yang Membenarkan Diri Sendiri

[Lukas 18:9-14](#) berkata, "Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: `Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Saat kita membenarkan diri sendiri, doa kita memuakkan. Ketika kita datang kepada Tuhan dengan kebenaran diri sendiri, berpikiran barangkali Tuhan akan terkesan dengan kita, Tuhan jijik dengan doa kita. Alkitab menuliskan bahwa kebenaran diri kita seperti kain usang dalam pemandangan Allah. Ini berarti bahwa hal terbaik yang bisa kita kerjakan bagi diri kita jauh berada di bawah standar Allah.

Yesus berkata, "Diberkatilah mereka yang miskin rohani." Tuhan senang sekali kepada orang yang datang berkata; "Tuhan kasihanilah saya. Saya tidak layak dalam segala hal kecuali neraka, tetapi saya datang kepada-Mu dalam nama Yesus karena Yesus adalah harapan saya satu-satunya."

Apakah kita benar-benar menghayatinya saat kita menyanyi lagu "Ajaib benar anugerah. Kuhilang, buta, bercela, oleh-Nya kusembuh." Apakah sebagian dari kita berpikir, "Ajaib benar anugerah. Selamatkan orang baik dan warga negara yang taat seperti `Aku`?"

Apakah kita meluangkan cukup banyak waktu untuk membandingkan diri kita dengan orang lain dan mengucapkan syukur bahwa kita tidak seperti mereka? Siapakah yang Anda remehkan? Alkoholik, pecandu narkoba, pelacur, kaum homoseks ... anggota-anggota denominasi lain? Tuhan tidak terkesan dengan kebaikan kita. Jika saya mendapatkan

apa yang selayaknya saya dapatkan, saya ke neraka. Jika Anda mendapatkan apa yang selayaknya Anda dapatkan, Anda juga ke neraka.

Secara teori, saya tahu bahwa hal ini benar, tetapi kita benar-benar tidak ingin melihat diri kita pada tingkatan yang sama dengan "orang-orang tersebut". Seharusnya tidak pernah ada tempat untuk memegahkan diri selain dalam salib Yesus Kristus. Dialah satu-satunya harapan kita. Dialah kebenaran kita. Dialah kedamaian kita. Dialah Tuhan kita. Kita tidak memiliki harapan lain. Jika doa kita tidak didasarkan pada kesadaran akan kekudusan Allah, keberadaan dosa, dan kebutuhan kita akan anugerah Allah, doa kita akan sepenuhnya keliru. Jika kita berusaha mengelabui Tuhan dan membuat-Nya melakukan keinginan kita, Dia tidak akan mendengar doa-doa kita dan menjawab sebagaimana yang kita inginkan. Tuhan memberikan kita belas kasihan dan tidak terbujuk oleh pembenaran diri sendiri.

Saat saya masih anak-anak, pendeta saya menceritakan kisah tentang seorang perempuan yang pergi untuk melihat hasil fotonya di studio foto. Dia mengamati-amati foto tersebut dengan teliti dengan alis yang berkerut dan akhirnya berkata kepada sang fotografer, "Saya tidak merasa foto-foto ini memperlakukan saya dengan adil. Fotografer tersebut menjawab, "Bu, Anda tidak perlu keadilan, Anda perlu kemurahan." Kita semua perlu kemurahan. Saat kita membenarkan diri sendiri, doa kita akan memuakkan bagi Tuhan.

Terikat Dengan Dosa

[Mazmur 66:18](#) berkata, "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar."

Berdoa merupakan hal yang keliru kalau kita masih terikat dengan dosa. Jika kita rindu doa kita didengar oleh Tuhan, kita perlu berdoa dengan sikap yang penuh pertobatan. Kita harus siap diubah. Chuck Swindoll menceritakan sebuah kisah berikut. Dia menerangkan bahwa IRS (Departemen Pajak Amerika) telah menerima sebuah amplop. Di dalamnya terselip sebuah catatan tanpa tanda tangan yang berbunyi: "Beberapa tahun yang lalu, saya melaporkan pendapatan saya di bawah angka yang sebenarnya dan menghindari beberapa jenis pajak yang membuat saya berutang pada pemerintah. Hati nurani saya benar-benar mengusik saya akhir-akhir ini dan karenanya saya sertakan AS\$ 1.000. Jika hati nurani saya terus meresahkan, saya akan kirim sisanya."

Inilah keadaan manusia. Kita merasa bersalah, jadi kita mengaku. Namun sering kali pengakuan kita mengarah pada pengakuan yang setengah-setengah. Kita tidak ingin berubah sepenuhnya. Kita menghargai kenyamanan daripada kekudusan. Kita hanya bertobat sedikit sampai kita merasa lebih baik. Sulit untuk benar-benar mengibaskan "dosa peliharaan", dosa yang "sangat mudah membelit kita".

Apa yang Anda duga saat Tuhan harus memberi tahu umat-Nya pada masa Perjanjian Baru: "Anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala"? Ini merupakan masalah yang kita hadapi. Kita semua terus-menerus, bahkan sebagai orang percaya, ditarik ke

arah dosa. Kita memiliki kecenderungan untuk menempatkan hal-hal lain pada tempat yang seharusnya dimiliki Tuhan. Ketika Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa ada sesuatu yang salah dan kita perlu bertobat, kita mau bertobat setengah-setengah saja.

Kadang-kadang, orang memberi tahu saya tentang seseorang yang hidupnya sudah berubah: "Benar-benar kelihatan lebih baik. Mereka telah membuat perubahan 360 derajat. Mereka berusaha untuk berubah." Di luar kekurangan pengertian mereka terhadap geometri, orang ini mungkin berbicara tentang sesuatu yang lebih benar ketimbang yang disadarinya. Sebuah perubahan 360 derajat berarti saya menuju ke arah yang salah dan melihat bahwa saya akan pergi ke arah yang salah sehingga saya mengambil beberapa belokan, tetapi akhirnya, saya masih berada di arah yang salah.

Beberapa dari kita bertobat dengan cara seperti ini: kita datang ke gereja, mengatakan sebuah pengakuan, dan berteriak, "Tuhan kasihanilah saya. Saya perlu berubah." Kita melakukan beberapa putaran dan saat keluar dari pintu gereja, kita tetap hidup sebagaimana kita hidup sebelumnya. "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar." Kita harus benar-benar bertobat dan meninggalkan dosa. Doa bukanlah pengganti pertobatan. Pertobatan yang sesungguhnya membawa perubahan abadi.

Pengganti Ketaatan

[Keluaran 14:13-16](#) berkata, Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini, tidak akan kamu lihat lagi untuk selama-lamanya. TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja." Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: Mengapakah engkau berseru-seru demikian kepada-Ku? Katakanlah kepada orang Israel, supaya mereka berangkat. dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering."

Kalau kita berusaha menggunakan doa sebagai pengganti ketaatan, hal tersebut merupakan kekeliruan. Seandainya saya berada di sana dan mendengar Musa berbicara, saya akan menanggapi dengan antusias, "Amin, ajarkanlah hal itu, Saudara. Kita perlu berdiri teguh. Saat kita berada di antara Laut Merah dan tentara Mesir terperangkap di antara sebuah batu karang dan sebuah tempat yang sulit, kita perlu berdiri teguh. Haleluya. Gloria bagi Tuhan." Respons saya muncul untuk sebuah khotbah yang bagus, tetapi Tuhan tidak terkesan dengan rencana Musa.

Tuhan berkata kepada Musa, "Kenapa kamu berteriak kepada-Ku? Beri tahu orang-orang itu untuk bergerak." Musa harus kembali pada orang-orang tersebut dan berkata; "Ada perubahan rencana. Kita bergerak maju." Bergerak maju benar-benar merupakan tantangan bagi orang-orang ini. Ada lautan di depan mereka. Tidak bisa diabaikan. Bagi mereka untuk melakukan apa yang diperintahkan Tuhan, diperlukan mukjizat.

Apakah Tuhan pernah meminta kita untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin kita lakukan kecuali kalau Dia ikut campur tangan? Contohnya, "Jadilah sempurna karena Aku sempurna." Satu-satunya cara agar kita bisa mematuhi Tuhan adalah jika Tuhan melakukan mukjizat. Inilah yang Tuhan ingin kerjakan dalam setiap aspek kehidupan kita. Dia ingin melakukan mukjizat. Dia ingin menjalani kehidupan-Nya melalui kita sehingga dengan anugerah-Nya kita mampu menjadi seperti Yesus. Ini merupakan rencana Tuhan bagi kita.

Dalam [1 Korintus 2:9](#) kita diberi tahu: "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia...." Kerinduan Tuhan bagi Anda merupakan sesuatu yang supernatural, sangat mulia, dan sangat mengagumkan, bahkan Anda tidak bisa membayangkannya. Apakah Anda percaya kepada Tuhan?

Anda lebih dari sekadar diampuni oleh-Nya. Pengampunan hanyalah bagian dari paketnya. Tuhan tidak ingin hanya mengampuni Anda; Dia rindu mengubah Anda. [1 Yohanes 1:9](#) berkata: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Firman Tuhan itu benar. Dia ingin Anda seperti Yesus. Diperlukan sebuah mukjizat untuk mewujudkannya. Tuhan berdiri di sana siap melakukannya. Salah satu cara-Nya bertindak adalah melalui doa. Namun, saat Tuhan menyuruh kita melakukan sesuatu, kita harus taat. Jangan terus-menerus berdoa, tetapi tidak taat! Lakukanlah apa yang diperintahkan Tuhan!

Yohanes Krisostomus dianggap sebagai salah satu penulis dan pengkhotbah yang masa depannya paling bagus pada abad gereja yang ke-4. Pada masa tersebut, gereja mengalami penganiayaan yang mengerikan, satu dari beberapa orang percaya lainnya datang ke Yohanes dan berkata, "Saya hanya ingin merasa yakin bahwa Anda mengerti mengapa saya harus ... [melakukan hal ini]. Saya tahu ini salah."

Yohanes berkata, "Apa maksudmu berkata `kamu harus`?"

Dia berkata, "Jika tidak, saya akan mati."

"Benar, lalu mengapa Anda `harus` melakukannya?"

Yesus berkata: "Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka." Takutlah akan Tuhan! Inilah permulaan hikmat.

Taat Kepada Tuhan

Saat kali pertama jatuh cinta kepada istri saya, saya bertanya kepadanya apa yang direncanakannya setelah lulus perguruan tinggi. Dia menjawab bahwa dia berencana

pergi ke ladang penguinjian ke negara lain. Saya sangat kecewa karena saya sudah bertanya kepada Tuhan tentang dipanggil atau tidakkah saya bagi penguinjian ke negara lain. Saya percaya Dia memberi tahu bahwa pelayanan saya akan berpusat di AS. Saya tahu bahwa saya akan berada di AS dan jika Susan pergi ke negara lain, akan sulit mengembangkan sebuah hubungan yang lebih serius.

Dengan harapan mungkin dia tidak yakin dengan panggilan Tuhan, saya bertanya, "Kamu tahu pergi ke mana?" Saat dia menyebutkan satu tempat tertentu, saya berpikir hubungan kami tidak bisa dilanjutkan.

Pada kesempatan lain, saya bertanya, "Berapa lama kamu merasa terpanggil untuk penguinjian ke negara lain?"

Dia menjawab, "Saya tidak pernah merasa terpanggil untuk melakukan penguinjian ke negara asing."

Merasa kaget, saya bertanya lebih lanjut, "Tapi kamu bahkan memberi tahu saya ke mana kamu akan pergi sesudah selesai kuliah."

Dia berkata, "Saya akan pergi."

Saya bertanya, "Mengapa kamu akan pergi jika kamu tidak merasa dipanggil?"

Dia menjawab, "Yesus berkata, 'Pergilah ke seluruh dunia dan beritakanlah Injil.' Jadi, kecuali kalau Tuhan menunjukkannya, saya akan pergi ke tempat yang kelihatannya paling membutuhkan."

Tiba-tiba, ada secercah harapan bagi saya. Dia berkata telah memilih tempat untuk melayani karena dia berpikir saat ini tempat tersebut paling membutuhkan bantuan. Dia mengerti bahwa dia tidak membutuhkan pernyataan khusus dari Tuhan untuk berada dalam pelayanan. Tuhan berkata, "Pergi", sehingga dia pergi. Dia siap untuk taat.

Beberapa waktu kemudian, saya bertanya kepada Susan, "Pernahkah kamu merasa dipanggil Tuhan untuk melakukan sesuatu yang khusus dalam hidupmu?"

Dia menjawab, "Oh, ya. Selama beberapa tahun saya merasa bahwa suatu hari, Tuhan ingin supaya saya memiliki sebuah rumah bagi anak-anak yang berada dalam situasi-situasi yang sulit."

Saya berkata, "Benarkah? Saya bisa menerimanya. Sebenarnya, kamu akan senang membaca surat yang saya tulis untuk pembina saya di sekolah menengah tentang sebuah rumah bagi anak-anak yang Tuhan percayakan suatu hari."

Dia berkata, "Saya suka itu. dan mungkin kamu ingin membaca surat yang saya tulis buat pembina saya di sekolah menengah tentang rumah yang Tuhan percayakan suatu hari."

Jadi, jelaslah kalau Tuhan menyatukan kami dan kami menikah pada musim panas berikutnya. Tuhan memiliki rencana dalam hidup Anda dan saya, tetapi Dia memberkati kita saat belajar untuk percaya dan taat kepada-Nya. Doa tidak pernah bisa menggantikan ketaatan. Tuhan mengingatkan jika kita menolak untuk mendengarkan firman-Nya, Dia tidak akan mendengar doa kita. [Amsal 28:9](#) berkata bahwa doa yang demikian adalah kekejian.

Jika seseorang datang kepada saya dan bertanya apakah ia bisa melakukan sesuatu untuk saya, mungkin saya memintanya untuk mengambilkan saya segelas air. Jika ia menanggapi dengan antusias, tetapi tidak pernah pergi mengambilkan air, berarti ia tidak melayani saya. Hal inilah yang sering kita lakukan kepada Tuhan. Kita memohon agar Dia menunjukkan kepada kita apa yang Dia inginkan, kita mengutarakan kasih kita kepada-Nya, tetapi kita tidak melakukan apa yang diperintahkan-Nya kepada kita.

Tuhan memanggil kita untuk mendekat kepada-Nya. Saya tidak ingin kehilangan apa yang Tuhan ingin kerjakan dalam hidup saya. Saya tidak ingin Anda kehilangan apa yang ingin Dia lakukan dalam kehidupan Anda. Kita perlu belajar berdoa. Kita perlu melakukan apa yang difirmankan Tuhan.

Kita perlu mengingat bahwa doa-doa kita tidak benar jika hubungan-hubungan lainnya retak. Doa kita tidak benar jika doa tersebut hanya sekadar pamer. Doa kita tidak benar jika kita terikat pada kebenaran diri kita sendiri. Doa kita tidak benar jika kita bertahan untuk mencengkeram dosa yang ada dalam hidup kita. Doa kita tidak benar jika kita terus-menerus menolak untuk taat. Doa bukan pengganti ketaatan. Tuhan memanggil kita untuk taat. Akankan Anda menaati-Nya?

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Rancangan-Nya Sempurna
Judul buku asli: Embracing His Will
Judul artikel: Pernahkah Berdoa Itu Salah?
Penulis: Jim Wood
Penerjemah: Ida Tjempaka Juwono
Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman: 42 - 56

Stop Press: 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda meluangkan waktu sejenak untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun 2009 ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, yaitu terhitung mulai 1 Agustus -- 10 September 2010. Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

- subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke alamat e-mail redaksi di:

- doa@sabda.org

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.

e-Doa 018/Agustus/2010: Bagaimana Cara Berbicara dengan Tuhan

Editorial

Shalom,

Memiliki hubungan yang akrab dengan orang yang kita kasihi merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Tanpa terkecuali Tuhan. Ia begitu mengasihi umat-Nya sehingga Ia rindu untuk memiliki hubungan yang akrab dengan kita. Namun, terkadang karena kesibukan kita sepanjang hari, membuat kita tidak memiliki waktu untuk Dia. Jika Anda ingin menjadi efektif di dalam doa, artikel berikut mungkin bisa membantu Anda. Jadi kami mengajak Anda untuk menyimak materi yang telah kami persiapkan. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Bagaimana Cara Berbicara Dengan Tuhan

Berdoa adalah mencurahkan isi hati Anda, yang memunyai arti lebih dari sekadar mengulangi kata-kata yang sama sementara pemikiran Anda tidak ada di sana sewaktu Anda berdoa. Berdoa adalah berbicara dengan pengertian, sadar bahwa kita berbicara dengan pribadi yang memunyai akal budi.

Setiap orang yang rindu memiliki hidup berkemenangan harus belajar untuk bergantung pada Tuhan dalam doa hariannya. Doa adalah kesempatan yang Tuhan berikan kepada kita untuk kita dapat berbicara dengan-Nya -- Allah yang Maha Besar, Allah yang berkuasa; baginya tidak ada yang mustahil. Kehidupan doa yang konsisten akan memberikan kita kuasa untuk menaklukkan segala sesuatu.

Doa adalah sebuah dinamit. Ha-hal yang luar biasa dapat terjadi dalam kehidupan orang-orang yang berdoa setiap harinya. Itulah sebabnya kita harus menjadikan hal ini gaya hidup kita. Hal ini harus menjadi sesuatu yang membentuk bagian hidup kita, bahkan menjadi sebuah kebiasaan seperti halnya kita makan, tidur, atau menggosok gigi. Yesus menjadikan doa sebagai kebiasaan. Dia akan berusaha menemukan tempat untuk menyendiri bersama dengan Bapa-Nya. [Markus 1:35](#) berkata: "Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana."

Pentingnya Berdoa

Sebagai orang-orang yang percaya di dalam Kristus, kita harus mengikuti jejak Guru kita. Ini berarti menyediakan waktu untuk menyendiri bersama dengan Tuhan, pagi hari adalah waktu yang baik. Kemudian kita dapat mendengar petunjuk-Nya, menerima perlindungan-Nya, dan bantuan Allah dalam situasi yang berbeda-beda yang akan kita hadapi selama sehari penuh.

Agar Anda dapat berdoa dengan efektif, temukan waktu yang paling tepat bagi Anda, baik pada siang hari ataupun malam hari. Berdoalah seorang diri sehingga Anda dapat memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, Anda dapat dengan bebas mencurahkan isi hati Anda tanpa ada yang menghalangi. Berdoa di gereja atau bersama-sama dengan orang Kristen yang lain sangatlah menyenangkan terutama pada saat-saat awal Anda memulai kehidupan Anda bersama dengan Tuhan. Akan tetapi, berdoa seorang diri kepada Tuhan juga memiliki keuntungan sendiri dan akan mengajarkan kepada Anda untuk tidak hanya bergantung pada doa bersama orang lain.

Tuhan mengajarkan kepada kita bagaimana kita berdoa dalam Matius 6:6: "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." Keuntungan berdoa secara pribadi adalah karena tidak ada seorang pun yang mendengarkan, kita dapat mengatakan kepada Tuhan apa pun yang kita rasakan, inginkan, atau khawatirkan. Kita dapat datang pada-

Nya dengan kekurangan dan kelebihan kita karena Dia mengenal apa adanya kita. Dia mengerti pikiran dan kecondongan kita bahkan sebelum kita mengatakannya. Tuhan senang mendengarkan kita dan sangat merindukan kita. Kerinduan-Nya adalah untuk menolong dan mengarahkan kita melalui doa dan firman-Nya.

Milikilah waktu dan tempat secara khusus untuk "perjumpaan setiap hari" dengan Tuhan untuk mengembangkan kebiasaan doa Anda. Jika karena alasan tertentu Anda tidak dapat bersaat teduh, jangan terjebak dalam legalisme atau rasa bersalah. Akan tetapi belajarlah dari kesalahan dan pada waktu yang selanjutnya berusaha lebih sungguh untuk bertemu dengan Tuhan. Dia tidak pernah melupakan sebuah janji pun, dan tidak perlu diragukan lagi, Dia akan menunggu Anda untuk memberikan kasih-Nya, berkat, dan mengangkat beban berat Anda.

Dalam [Matius 11:28](#), Tuhan menunjukkan keinginan-Nya untuk membantu kita: "Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Undangan ini ditujukan bagi mereka yang "berbeban berat", yaitu mereka yang ada dalam percobaan, penderitaan, yang terluka secara jasmani maupun emosional. Anda dapat menyerahkan semua beban yang telah menyiksa Anda kepada Dia.

Tuhan mengerti situasi Anda, dan seperti yang [Yesaya 63:9](#) katakan, "Dalam segala kesesakkan mereka, Dialah yang menebus mereka." Dialah yang menanggung penderitaan Anda, itulah sebabnya Dia berkata, "Marilah datang dengan segala yang ada padamu, permasalahan keluarga, kebutuhan emosional, datanglah dengan masalah di sekolahmu, atau pekerjaanmu, dan aku akan memberikan ketenangan kepadamu.

Berdoa adalah mencurahkan isi hati Anda, yang memunyai arti lebih dari sekadar mengulangi kata-kata yang sama sementara pemikiran Anda tidak ada di sana sewaktu Anda berdoa. Berdoa adalah berbicara dengan pengertian, sadar bahwa kita berbicara dengan pribadi yang memunyai akal budi. Sekalipun kita tidak melihat-Nya, hadirat-Nya ada bersama setiap pribadi yang memutuskan untuk mencari Dia dengan segenap hatinya. Tuhan berkata: "... dan barangsiapa yang datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang ..." ([Yohanes 6:37](#)) Jika kita mencari Dia, Dia ada dan akan menerima kita dan tidak akan menolak kita. Itulah alasannya kita tidak boleh berdoa hanya di mulut saja, akan tetapi berdoa keluar dari hati, doa yang dapat kita ingat sehingga ketika jawaban itu datang kita menyadarinya.

Bagaimana Menjadi Efektif dalam Doa

- a. Mulailah doa Anda dengan menyadari bahwa Anda berada dalam hadirat Allah. [Ibrani 11:6](#) berkata: "Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia."

- b. Kemudian akuilah kepada Tuhan segala dosa yang telah Anda perbuat dengan perkataan Anda, pikiran, atau tindakan sehingga doa Anda tidak akan terhalang. [Mazmur 66:18](#) meneguhkan: "Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar."
- c. Ambil waktu untuk mendoakan kebutuhan-kebutuhan Anda secara spesifik. Yesus juga mencantumkan dalam Doa Bapa Kami sewaktu Dia berkata: "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." ([Matius 6:11](#)) Oleh karena itu, manfaatkanlah kesempatan untuk menaikkan permohonan Anda dalam nama Yesus. [Yohanes 16:24](#) mengajarkan kepada kita: "Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu."
- d. Putuskan untuk memberikan kepada Tuhan yang terbaik dari waktu Anda, bukan yang sisa-sisa belaka. Yakinlah bahwa Anda sedang melakukan investasi yang terbaik bagi hidup Anda. Tidak ada satu pun kesempatan yang lebih besar dari hubungan Anda dengan Tuhan. Terlebih lagi, doa juga akan melindungi Anda dari godaan. [Matius 26:41](#) memperingatkan: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah."

Semakin Anda terbiasa untuk berbicara dengan Tuhan, Anda dapat mulai mendoakan orang lain dalam doa Anda, yang bisa membawa pengaruh besar bagi hidup mereka. Izinkan Tuhan memimpin Anda untuk berdoa bagi hal-hal tertentu, dan percayalah bahwa Anda akan mendapatkan jawaban dari doa-doa. Akhirilah saat teduh Anda dengan ucapan syukur kepada Tuhan atas semua berkat-Nya dan segala sesuatu yang telah Dia lakukan dalam kehidupan Anda.

Anda harus menyadari bahwa Tuhan selalu bersama dengan Anda sepanjang hari, dan Anda dapat berbicara kepada-Nya kapan pun Anda membutuhkan Dia. Dia menyukai hal itu. Anda akan merasakan Tuhan menjadi bagian dari hidup Anda dan dengan cara inilah Anda menyatakan kasih Anda kepada-Nya.

- e. Sebelum Anda tidur periksalah kehidupan Anda, tanyakan kepada Tuhan hal-hal apakah yang tidak menyenangkan-Nya (pikiran, sikap, perkataan, atau tindakan). Kemudian akuilah dan tinggalkan hal-hal tersebut. Firman berkata dalam [Amsal 28:13](#): "Siapa menyembunyikan pelanggaran-Nya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi." Kemudian mintalah kekuatan kepada Roh Kudus dan mintalah kemampuan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Akhirilah dengan ucapan syukur atas kemenangan yang diberikan-Nya. [Yohanes 6:37](#) berkata, "Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Memperkuat Langkah-Langkahku

Judul buku asli: Strengthening My Steps

Judul artikel: Bagaimana Cara Berbicara dengan Tuhan

Penulis: Claudia De Fajardo

Penerjemah: Angela Yuanita Wijayanto dan Jonathan Setiawan

Penerbit: GBI Keluarga Allah, Yogyakarta 2001

Halaman: 29 - 37

Tokoh Doa: Petrus: Dimensi Pengalaman Rohani

Simon Petrus adalah seorang murid Yesus yang terkemuka, selalu disebut yang pertama dalam urutan para rasul. Pada waktu Yesus memilih keduabelas rasul-Nya, Simon Petrus adalah nama murid yang disebut pertama kali ([Matius 10:1-4](#); [Markus 3:13, 19](#); [Lukas 6:12-16](#)). Petrus bersama Yakobus dan Yohanes merupakan kelompok tiga utama yang sangat dekat dengan Guru mereka ([Markus 5:37; 9:2; 14:33](#)).

Di antara kedua belas murid Yesus, Petrus merupakan semacam "ketua kelas" mereka. Ia mewakili teman-temannya untuk berbicara atau bertanya kepada Guru mereka ([Matius 15:15; 18:21](#); [Markus 1:36; 8:29; 9:5; 10:28; 11:21; 14:29](#); [Lukas 5:5; 12:41](#)). Jadi, semua murid mengakui dan mendukung kepemimpinan Petrus.

Meskipun telah jatuh dalam dosa penyangkalan yang memalukan, Petrus ditampilkan ke depan dalam peristiwa kebangkitan Kristus ([Markus 16:7](#)). Yesus juga menampakkan diri secara khusus kepada Petrus: "Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon" ([Lukas 24:34](#)). Paulus menulis bahwa Yesus menampakkan diri untuk pertama kalinya kepada Petrus ([1 Korintus 15:5](#)).

Kepemimpinan Petrus di antara para rasul sangat penting dalam pandangan Yesus maupun Iblis. Hal itu terlihat dari peringatan Yesus tentang bagaimana Iblis akan menampi Petrus dan tindakan Yesus untuk secara khusus mendoakannya supaya imannya tidak gugur ([Lukas 22:31-32](#)).

Menjelang kenaikan-Nya ke surga, Yesus meneguhkan panggilan pelayanan kepemimpinan Petrus. Tiga kali Yesus memberi perintah: "Gembalakanlah domba-domba-Ku" ([Yohanes 21:15-17](#)). Tugas dan pelayanan Petrus sebagai pemimpin sangatlah berat, Yesus menubuatkan kemartirannya sebagai seorang pemimpin ([Yohanes 21:18-19](#)).

Menjelang Pentakosta, Petrus tampil berbicara di depan 120 murid yang sama-sama menantikan pencurahan Roh Kudus itu ([Kisah Para Rasul 1:15](#)). Setelah Roh Kudus turun, Petrus tampil sebagai pemimpin utama kegerakan tersebut. Dialah pengkhotbah utama yang menobatkan 3.000 orang ([Kisah Para Rasul 2:14, 41](#)).

Petrus adalah juru bicara Gereja Perjanjian Baru ([Kisah Para Rasul 4:8](#)). Sebagai pemimpin umat dalam ketertiban, ia memunyai otoritas besar untuk menyatakan hukuman Allah kepada para pendosa ([Kisah Para Rasul 5:1-11](#)). Petrus adalah tokoh pemimpin pertumbuhan Gereja yang pelayanannya disertai mukjizat dan tanda-tanda ajaib ([Kisah Para Rasul 5:15](#)).

Kehidupan Doanya

Kehidupan doa Petrus tercermin dari pola hubungan dirinya dengan Kristus. Petrus senang bertanya kepada Gurunya, sehingga Yesus pun memberinya banyak pengertian. Sebagai contoh, Petrus bertanya tentang berapa kali ia harus mengampuni orang yang bersalah kepadanya ([Matius 18:21](#)).

Tentu saja seorang guru senang dengan murid yang proaktif. Demikian juga dengan doa-doa kita, jangan hanya minta dan menunggu-nunggu secara pasif saja. Ketika ada persoalan, Yesus menanti kita bertanya: "Tuhan bagaimana jalan keluarnya? Mengapa ini terjadi atas hidupku? Apa salahku? Berikan aku hikmat-Mu!" Siapa aktif bertanya, dia akan memperoleh banyak pengertian, hikmat, dan wahyu.

Petrus adalah seorang pendoa yang memunyai kerinduan dan keberanian iman. Hal itu tampak sekali dalam peristiwa Petrus berjalan di atas air ([Matius 14:26-31](#)). Melihat Gurunya berjalan di atas air, Petrus terdorong hatinya untuk melakukan hal yang sama seperti Yesus. Petrus pun nekat terjun dan berjalan di atas riak air, meskipun kemudian tenggelam. Petrus adalah seorang pemberani, termasuk berani untuk mengalami kegagalan.

Jadilah seorang pemimpin Kristen yang memunyai kerinduan dan keberanian dalam berdoa.

Berdoalah untuk perkara-perkara besar, mintalah hal-hal ajaib dari Tuhan. Rindukan kedahsyatan Tuhan melalui doa Anda. Yesus sendiri senang dengan doa-doa yang demikian. Yesus bahkan rindu melihat kita melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Dia lakukan, bahkan yang lebih besar ([Yohanes 14:12](#)).

Ketika menghadapi masalah, Petrus mengedepankan iman di dalam doanya. Perhatikan ketika Petrus menjumpai seorang lumpuh di Gerbang Indah Bait Allah, dengan lantang ia berkata, "Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu, berjalanlah!" ([Kisah Para Rasul 3:6](#)) Petrus menghayati pesan Yesus tentang ajaran supaya percaya di dalam hati dan mengucapkan perkataan iman yang positif ([Markus 11:23](#)).

Di samping doanya sendiri yang kuat, keberhasilan pelayanan Petrus sesungguhnya karena didukung jemaat yang secara giat mendoakannya. Ketika Petrus dipenjara, jemaat tekun mendoakannya ([Kisah Para Rasul 12:5](#)). Alhasil, Tuhan menyatakan mukjizat yang sangat ajaib sehingga Petrus pun bebas.

Seorang pemimpin Kristen memerlukan perisai doa dari jemaat atau para stafnya. Seorang gembala membutuhkan doa-doa jemaat. Dalam hal ini, seorang pemimpin perlu merendahkan diri dan meminta topangan para pengikutnya.

Hal-Hal Adikodrati

Petrus adalah seorang pemimpin yang melalui kehidupan doanya maka hubungan pribadinya dengan Kristus mengalami banyak pengalaman supernatural. Ketika Yesus dimuliakan di atas gunung, Petrus melihat dan mengalami sendiri hadirat Tuhan yang dahsyat itu. Karena panik dan ketakutan, Petrus berbicara kepada Yesus bahwa ia hendak mendirikan tiga kemah untuk Yesus, Musa, dan Elia ([Markus 9:56](#)). Maka datanglah awan menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara: "Inilah Anak yang Kukasihi, dengarkanlah Dia" ([Markus 9:7](#)).

Banyak orang merindukan pengalaman hadirat Tuhan, tetapi mereka sudah ketakutan lebih dulu. Peristiwa Yesus berjalan di atas air juga membuat para murid berteriak ketakutan, bahkan mengira Yesus hantu ([Matius 14:26-27](#)). Banyak pemimpin Kristen menghindari dimensi pengalaman supernatural dari kehidupan doa karena takut sesat, takut menjadi bidat. Ketakutan itu harus dibuang jauh, sebab Roh Kudus tidak akan menyesatkan, Ia akan menuntun kita dalam segala kebenaran ([Yohanes 16:13](#)).

Berjalan di atas air adalah pengalaman adikodrati bagi Petrus. Hal ini terjadi karena Petrus tergerak imannya ketika melihat Yesus berjalan di atas air, Petrus ingin seperti Yesus ([Matius 14:28](#)). Kesebelas murid yang lain tidak mengalami perkara ajaib itu karena mereka pasif.

Pengalaman rohani dari Tuhan akan diperoleh jika Anda keluar dari "perahu" Anda -- zona nyaman Anda. Doa memerlukan sebuah lompatan iman yang dilakukan secara inovatif dan berani. Banyak pemimpin Kristen memilih pasif dan mempertahankan status quo, tidak mau masuk dalam pembaruan doa.

Bagi Petrus, doa adalah pengalaman supernatural bersama Roh Kudus. Doa bukan sekadar tradisi agamawi yang kaku dan hampa. Ketika melayani di dekat Yope, Petrus berdoa dan rohnya diliputi kuasa ilahi sehingga ia pun melihat penglihatan-penglihatan adikodrati ([Kisah Para Rasul 10:9-11](#)). Petrus mengalami kondisi kepenuhan karena Roh Kudus.

Bagi Petrus, doa membuka keran urapan Roh Kudus yang dahsyat dalam hidup dan pelayanannya. Petrus adalah seorang pemimpin yang sangat terbuka pada karya Roh Kudus. Urapannya begitu dahsyat, bayangannya pun menyembuhkan ([Kisah Para Rasul 5:15](#)).

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin

Judul artikel: Petrus: Dimensi Pengalaman Rohani

Penulis: Haryadi Baskoro

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2004

Halaman: 93 -- 98

Stop Press: Pembukaan Kelas Natal November 2010: Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA)

Salah satu pelayanan YLSA adalah membuka Sekolah Teologi jarak jauh yang disebut Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Melalui kelas-kelas diskusi di PESTA, YLSA berharap dapat menolong memperlengkapi jemaat-Nya dengan pengetahuan teologi yang memadai dengan berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Alkitab) sebagai dasar iman kristiani.

Pada bulan November 2010, PESTA akan membuka kelas diskusi yang membahas topik-topik seputar Natal. Kelas Natal ini akan mempelajari pokok-pokok penting seputar peristiwa Natal. Para peserta pun dapat saling mendiskusikan makna Natal yang sebenarnya dalam kehidupan orang percaya. Jika Anda tertarik untuk mengikuti kelas diskusi ini, segera daftarkan diri Anda. Untuk keterangan lebih lanjut dan pendaftaran kelas PESTA Natal, silakan kirim e-mail ke admin PESTA di alamat berikut ini.

- kusuma@in-christ.net

Kesaksian: Seorang Pembajak Dari Rumah Doa

Pada usia 27, wanita muda itu sedang menghadapi masa penjaranya yang keempat di Uni Soviet, tetapi agaknya penjara hanya memberi pengaruh sedikit tetapi malahan meningkatkan cintanya terhadap firman Allah dan kepentingannya terhadap imannya. "Di penjara, hal yang paling sukar adalah untuk hidup tanpa Alkitab."

Aida berdiri di sudut menyerahkan kartu-kartu kecil dengan puisi- puisi di dalamnya. Pada tiap kartu terdapat puisi yang telah ia tulis sendiri. Tiap puisi menyatakan kasih dan sukacita yang ia peroleh dari pengenalan akan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Beberapa mengambilnya karena mereka tertarik dengan apa yang mungkin sedang ia bagikan, beberapa karena ia begitu cantik, tetapi kebanyakan mungkin mengambil kartu-kartunya karena sukacita dan kasih yang tampak di dalam senyumnya saat ia menatap ke dalam mata setiap orang dan memberikan kepada mereka sebuah kartu.

Karena ini ia ditahan dan dibawa ke pengadilan. di hadapan pengadilan dengan berani Aida bersaksi, "Masyarakat yang sedang dibangun oleh kalian, para komunis, tidak pernah dapat menjadi adil karena kalian sendiri tidak adil." Ia dijatuhi hukuman satu tahun penjara.

Ketika ia dilepaskan, ia langsung kembali kepada pekerjaannya untuk gereja bawah tanah. Karena kecantikannya, kemauan kerasnya, dan keberaniannya, ia disebut "pembajak dari rumah doa" oleh koran komunis Izvestia.

Salah satu tulisan berani yang ia tulis adalah, "Kalian, para ateis, dapat mengadakan pertemuan bersama setiap saat dan melakukan apa pun yang kalian inginkan -- berbicara, membaca, bernyanyi. Jika demikian, mengapa kami tidak dapat saling mengunjungi? Hukum apa yang melarang hal ini? Mengapakah kami tidak boleh berdoa atau membaca Alkitab kapan pun kami ingin? Kami diizinkan untuk berbicara mengenai Allah hanya di gereja. Kalian pasti tidak akan setuju jika kalian diizinkan untuk berbicara mengenai teater hanya di teater atau mengenai buku-buku hanya di perpustakaan. Dengan cara yang sama, kami tidak dapat diam mengenai apa yang merupakan seluruh arti dari hidup kami -- mengenai Kristus." Sekali lagi ia dijatuhi hukuman empat tahun penjara, tetapi ia tidak bergeming.

Satu kali, sebuah Injil Markus diselundupkan kepadanya. Ketika para penjaga mengetahui bahwa aku memiliki sebuah Injil, mereka menjadi khawatir dan menggeledah seluruhnya. Pada pencarian kedua, mereka menemukannya. "Aku dihukum karena ini dan harus menghabiskan waktu sepuluh hari dan sepuluh malam di dalam tahanan sel yang dingin dan terasing. Tetapi dua minggu kemudian aku diberikan seluruh Perjanjian Baru yang dapat aku simpan nyaris hingga hari pembebasanku."

"Penjara sering kali digeledah, tetapi setiap kali Tuhan membantu aku. Aku tahu lebih dahulu mengenai pengeledahan sehingga aku dapat menyimpan buku berharga itu.

Banyak tahanan lain yang menolongku menyembunyikan buku itu, walaupun mereka bukan orang Kristen."

Para penjaga melakukan banyak hal untuk berusaha membuatnya kehilangan keberanian dan membuatnya menyangkal imannya, namun beberapa dari tindakan tersebut justru memberikan efek yang sebaliknya. "Satu kali seorang penjaga menunjukkan kepadaku bungkus makanan. Ia mengatakan kepadaku bahwa isinya coklat dan berbagai hal lezat lainnya. Bungkus itu tidak diberikan kepadaku [karena aku tidak mau menyangkal imanku], tetapi dengan menunjukkan bungkus itu aku malah mendapatkan dorongan kekuatan karena mengetahui bahwa sahabat-sahabatku peduli akan diriku. Kenyataan tersebut jauh lebih berarti daripada makanannya. Pada kesempatan lain, aku diberitahukan bahwa sepuluh paket telah tiba untukku dari Norwegia, tetapi paket ini pun tidak diberikan kepadaku. Kami sangat bersukacita karena mengalami persekutuan roh yang nyata dengan sesama orang Kristen di bagian-bagian dunia yang berbeda. Hal ini memberikan kepada kami harapan di dalam penjara. Aku ingin mengirimkan sebuah ungkapan kasih dari kami semua kepada mereka yang telah peduli terhadap kami dan berdoa bagi kami."

Ketika ia dilepaskan dari masa penjaranya yang keempat, Aida telah berubah secara drastis. Kecantikan bagai bintang film yang ia miliki pada masa mudanya bukan saja lenyap, tetapi pada usianya yang baru tiga puluh tahun ia tampak seperti berusia lebih dari lima puluh. Ia kurus kering dan lusuh oleh tahun-tahun yang dihabiskannya di dalam penjara. Jika Anda melihatnya, Anda tidak akan pernah mengenalinya sebagai wanita yang sama, kecuali untuk satu hal: senyumannya. Senyumannya masih mencerminkan kasih dan sukacita karena pengenalan akan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Mengenai masa penjaranya yang terakhir dan paling sukar, Aida menulis, "Aku semakin memahami ayat berikut, 'Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan.' ([Matius 11:30](#)) Yesus sendiri mengatakan kata-kata ini dan selama tiga tahun di dalam penjara itu aku menjadi mengerti betapa nyata dan benar kata-kata tersebut."

Pada tahun 1991, sekitar 20 tahun setelah masa penjaranya yang keempat dan terakhir, Uni Soviet pecah karena kejatuhan Komunisme. Penganiayaan kaum Kristen oleh pemerintah pun berhenti, setidaknya untuk satu periode. Iman dan perjuangan dari Aida dan banyak lainnya di bawah tanah tidaklah sia-sia.

Pada tahun 1992, kurir-kurir dari The Voice of the Martyrs mendapati Aida -- sakit, pucat, dan kurus -- hidup di apartemen yang terawat baik di gedung tua yang nyaris roboh di St. Petersburg. Aida merupakan pulau yang bersih dan teratur di tengah-tengah kekacauan; itu merupakan gambaran makna hati dan rohnya. Jelas tampak bahwa ia tidak menyimpan kegetiran kepada penyiksa-penyiksa terdahulunya, hanya pengampunan. Ia terkejut mengenai perhatian yang telah ditarik oleh ceritanya dari seluruh dunia, tetapi ia amat bersyukur atasnya. Ia mengatakan, "Aku hanya mungkin bertahan karena banyak doa-doa dari seluruh dunia. Jika tidak aku tidak akan bertahan."

"Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri adalah orang-orang hukuman. dan ingatlah akan mereka yang diperlakukan sewenang-wenang; karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini." ([Ibrani 13:3](#))

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Jesus Freak

Penyusun: Toby McKeehan dan Mark Heimermann

Penerbit: Cipta Oleh Pustaka, 1995

Halaman: 89 -- 92

e-Doa 019/Okttober/2010: Fungsi Doa Syafaat

Editorial

Shalom,

Redaksi percaya Anda pasti pernah mendengar istilah doa syafaat. Tetapi terkadang kita tidak tahu apa artinya dan untuk apa kita bersyafaat. Dalam edisi 9 dan 10, e-Doa akan membahas tujuh fungsi doa syafaat. Kami mengajak Anda untuk menyimak artikel yang telah kami persiapkan. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org/>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Fungsi Doa Syafaat (1)

Saluran-Saluran Belas Kasihan

Doa syafaat dimulai dengan belas kasihan supernatural yang sama. Kepedulian seperti itu adalah suatu karunia yang datangnya hanya dari Tuhan. Dia memberikannya kepada siapa saja dan kepada semua orang percaya yang mau menyediakan dirinya. Karena hanya Tuhan yang dapat memberikan perasaan ini, maka kita harus mendekat kepada Dia untuk mendapatkannya.

Paulus berkata kepada orang percaya untuk "hidup di dalam kasih" ([Efesus 5:2](#)), atau dalam terjemahan lain "hendaklah penuh dengan kasih". Karena Tuhan adalah kasih, hidup di dalam kasih atau "hendaklah penuh dengan kasih" artinya dipenuhi dengan Tuhan. Ini berarti kita harus banyak meluangkan waktu untuk berada dalam hadirat-Nya dan bersekutu dengan Dia. Jadi, belas kasihan adalah jantung hati doa syafaat.

Belas kasihan itu lebih dari sekadar mengasihani. Belas kasihan adalah kasih yang dinamis, yaitu kasih yang dinyatakan melalui perbuatan. Belas kasihan adalah suatu kehidupan yang terlibat dalam pergumulan orang lain.

Kristus telah memberikan kepada kita ungkapan sepenuhnya dari belas kasihan yang aktif pada waktu Ia mati di atas kayu salib untuk menyingkirkan penderitaan umat manusia yang disebabkan oleh dosa. Yesus tidak menjadi seorang pendoa syafaat hanya ketika Ia berdoa, seperti yang telah kita lihat; tetapi Ia menjalani kehidupan seorang pendoa syafaat. Yesus adalah belas kasihan. Ketika Ia berdoa, doanya adalah doa yang penuh belas kasihan. Melihat Kristus berdoa adalah melihat Kasih yang bertumpu pada lutut.

Bagaimana seseorang hidup akan menentukan bagaimana orang itu berdoa. Seperti Andrew Murray menulis, "Kehidupan doa seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menjalani hidupnya. Kehidupan itulah yang berdoa." Jadi seorang pendoa syafaat tidak dibentuk mulai dengan suatu beban untuk berdoa, melainkan dengan suatu beban untuk mengasihani -- suatu beban yang pada akhirnya akan memimpin pendoa syafaat itu kepada suatu kegiatan doa penuh belas kasihan yang sangat dalam yang mengalir ke luar dari tujuh fungsi doa syafaat.

Pada edisi kali ini, kita akan membahas dua dari tujuh fungsi tersebut.

Panggilan untuk Melayani

Doa syafaat adalah pelayanan. Doa syafaat adalah penyediaan diri. Pikirkan teladan yang diberikan oleh Yesus, Pendoa Syafaat utama kita. Ia berkata, "dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." ([Markus 10:44-45](#))

Pelayanan adalah denyut jantung dari doa syafaat. Tidak ada seorang pun yang dapat berdoa dengan efektif bagi orang lain kalau ia tidak memiliki roh pelayan dari Kristus. Dalam bahasa Yunani, kata untuk melayani dalam [Markus 10:45](#) adalah "doulos" yang artinya "terikat karena pilihan". yang artinya menyerahkan diri secara sukarela ke dalam pelayanan kepedulian.

Panggilan Untuk Berperang

Doa syafaat adalah peperangan. Doa syafaat berarti terlibat dalam peperangan rohani. Sekilas hal ini sepertinya keluar dari fungsi melayani. Namun dengan jelas suatu roh peperangan mewarnai doa syafaat yang sungguh-sungguh. Hal ini adalah lukisan yang paling baik digambarkan oleh Kristus dalam pengalaman "peperangan rohani" Getsemani-Nya ([Lukas 22:39-44](#)). Karena Lukas adalah seorang dokter, maka terutama sangat berharga sekali untuk mempelajari kesungguhan dari pernyataannya: "Dan ketika berada dalam penderitaan yang mendalam, Dia semakin bersungguh-sungguh berdoa. dan peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang jatuh ke tanah." ([Lukas 22:44](#), ILT) Kata "penderitaan yang mendalam" yang dipakai Lukas di sini berasal dari kata Yunani "agonia", yang menunjukkan "suatu tempat untuk bertanding" atau suatu medan pertempuran. Akar katanya adalah "agon", yang menggambarkan suatu tempat orang Yunani berkumpul untuk merayakan pertandingan- pertandingan mereka yang paling khidmat.

Puji Tuhan -- Yesus keluar dari taman Getsemani dalam keadaan hidup, menang dalam peperangan rohani yang begitu dahsyat yang dapat membunuh-Nya bahkan sebelum la sampai pada kayu salib. Dan bahkan kematian-Nya di atas kayu salib, ketika Kristus menjadi perwujudan hidup dari doa syafaat, bukanlah merupakan kekalahan seperti yang diyakini oleh Setan, tetapi merupakan suatu kemenangan yang dimeteraikan oleh mukjizat kebangkitan. Sekali lagi Kristus keluar dengan hidup! Paulus memakai tema peperangan ini ketika ia memohon doa-doa dari orang-orang percaya di Roma: "Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku." ([Roma 15:30](#)) Di sini kata untuk "bergumul" dalam bahasa Yunani adalah "sunagonizomai", di mana akar kata "agonia" tampak lagi, yang merupakan kata yang sama yang diterjemahkan dengan "penderitaan yang mendalam (sangat ketakutan)" dalam penjelasan Lukas mengenai peperangan rohani Kristus di taman Getsemani. yang ingin Paulus katakan adalah, "Apabila engkau sedang berdoa, masuklah dalam peperangan rohani melawan kuasa-kuasa kegelapan yang akan menghalangi keberhasilanku memberitakan Injil." Ketika kita berdoa syafaat untuk orang lain, kita terlibat dalam pertempuran demi mereka. yang paling menarik, kadang-kadang kemenangan yang kita raih dalam doa bagi orang lain sesungguhnya membawa berkat untuk kita!

Selama bertahun-tahun saya memunyai kebiasaan untuk menuliskan nama hamba-hamba Tuhan yang saya jumpai di dalam daftar doa saya. Tentu saja, daftar doa ini menjadi semakin panjang dengan berjalannya waktu, yang membuat saya cenderung untuk memilih-milih dalam menambahkan nama-nama tersebut. Standar penilaian

utama saya adalah saya pernah bertemu dengan orang itu dan Roh Kudus mendorong saya untuk mencantumkan nama tersebut. Jadi, apabila seorang mahasiswa sekolah Alkitab datang kepada saya dalam suatu pertemuan dan minta kepada saya untuk menambahkan nama seorang temannya yang baru saja pindah ke Arab Saudi dalam daftar doa saya, maka hal itu kemungkinan besar tidak dapat saya lakukan. Pertama, temannya itu bekerja di perusahaan sekuler dan kebijakannya adalah saya hanya mencantumkan hamba-hamba Tuhan pada daftar saya, dan kedua, saya tidak bertemu muka dengan muka dengan temannya itu ataupun dengan istrinya. Sebelum saya dapat mengemukakan keberatan saya, mahasiswa itu berkata, "Namanya adalah George Puia dan istrinya adalah Lynn." Ia mengeja nama itu dengan cepat dan menjelaskan walaupun George bekerja di perusahaan sekuler, kerinduannya adalah untuk memulai suatu kelompok doa kecil dan juga bersaksi kepada Kaum Mayoritas bila ada kesempatan.

Sambil mengingat nama itu dalam hati, saya katakan kepadanya dengan jujur, "Saudaraku, saya harus mengatakan kepadamu bahwa saya hanya akan melakukan ini jika Roh Kudus mendorong saya." Mahasiswa tersebut setuju dan membenarkan hal ini. Pada waktu ia pergi meninggalkan saya, secara jujur saya menyingkirkan masalah tersebut dari pikiran saya, antara lain karena pasangan itu tidak sesuai dengan standar penilaian daftar doa saya. Tetapi, 2 hari kemudian terjadilah suatu hal yang aneh. Ketika saya sedang berdoa untuk pria dan wanita yang ada dalam daftar doa saya hari itu, nama George dan Lynn Puia timbul dalam pikiran saya. Suatu kesan yang lembut timbul dalam hati saya: Aku ingin engkau masukkan nama mereka dalam daftar doamu. Dua atau tiga tahun telah berlalu ketika saya terus berdoa untuk George dan Lynn Puia. Saya selalu ingin tahu bagaimana rupa mereka dan pekerjaan apa yang dilakukan George. Lalu pada suatu hari saya sampai pada nama mereka dalam daftar doa saya dan saya bertanya-tanya apakah doa-doa saya menghasilkan perubahan. Saya berpikir, "Saya tidak mengetahui sedikit pun siapa mereka sebenarnya." Saya sepertinya mendengar dalam roh bahwa waktunya telah tiba bagi saya untuk berhenti berdoa syafaat bagi mereka. Tanpa pikir panjang lagi saya meraih pena dan mencoret nama mereka dari daftar doa saya.

Beberapa minggu kemudian saya berada di Chicago untuk tampil dalam sebuah acara televisi Kristen. Dalam perjalanan menuju studio, saya berjalan menyusuri suatu tikungan dan bertabrakan dengan seseorang yang berjalan tergesa-gesa dari arah yang berlawanan. Saya minta maaf dan demikian pula orang itu yang memerhatikan saya dengan teliti. Lalu ia berkata "Hei, saya mengenalmu! Saudara adalah Dick Eastman. Engkau telah mendoakan saya dan istri saya. Saya adalah George Puia." yang mengherankan saya adalah bahwa George dan Lynn ternyata kembali ke Amerika kira-kira pada hari ketika saya mencoret nama mereka dari daftar doa saya. Rupanya Tuhan ingin saya berdoa syafaat bagi keluarga Puia selama mereka berada di Arab Saudi. Tetapi yang sungguh membangkitkan semangat saya adalah ketika George menerangkan bahwa buku dan kaset kami merupakan sarana yang dipakai oleh dia dan istrinya untuk memulai suatu kelompok doa di negeri yang keras itu. Hal ini menarik sekali karena hukuman bagi mereka yang memasukkan bahan bacaan seperti itu ke negara seperti Arab Saudi sangat berat.

Tetapi sekali lagi, di sini kita melihat bahwa doa-doa pendukung dari orang-orang yang berdoa syafaat bagi George dan Lynn telah membuat suatu perbedaan dalam praktiknya. Suatu hari ketika harus melalui pemeriksaan imigrasi, George merasakan suatu dorongan aneh dalam hatinya yang menyebabkan ia melangkah mundur dan membiarkan seorang Arab yang berada di belakangnya untuk mendahuluinya. Tiba-tiba terjadilah suatu keributan di meja panjang untuk melayani para pendatang. Polisi yang bersenjata maju ke depan. Orang Arab yang mendahului George dan Lynn tertangkap basah menyelundupkan kaset video pornografi yang merupakan suatu pelanggaran yang harus segera ditindak dengan menahan orang yang bersangkutan. "Oleh karena adanya keributan tersebut", kata George, "maka pejabat imigrasi hanya mengisyaratkan kepada Lynn dan saya untuk mengambil barang-barang kami dan pergi."

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Kasih yang Bertumpu pada Lutut

Judul buku asli: Love on Its Knees

Penulis: Dick Eastman

Penerjemah: Liana Kosasih

Penerbit: Nafiri Gabriel, Jakarta 2000

Halaman: 27 - 34

Tokoh Doa: Musa: Memperjuangkan Nasib Rakyat

Doa merupakan pilar keberhasilan hidup dan pelayanan sang pemimpin yang harus dibangun dengan kokoh.

Nama Musa ditulis sebanyak 806 kali di dalam Alkitab kita, bisa ditemukan dalam 31 kitab di Perjanjian Lama dan Baru. Sejarah mencatatnya sebagai pemimpin besar yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir, membawa bangsa ini keluar dan berjalan menuju tanah yang dijanjikan Tuhan.

Musa menghadap Firaun bukan dengan modal keberanian atau strategi politik, melainkan dengan kuasa Tuhan. Ia sendiri tidak fasih berbicara ([Keluaran 4:10](#)). "Biarkan umat Tuhan pergi", kata Musa dengan lantang. Ketika Firaun menolak, Musa memerintahkan sepuluh tula turun atas bangsa Mesir hingga akhirnya mereka takluk.

Jutaan umat Israel berjalan menyemut menyusuri padang gurun. Pekik kemenangan dan sorak kegirangan terdengar, tetapi tentara Mesir mengejar mereka dari belakang. Musa tampil sebagai pemimpin bangsa yang diurapi. di bawah otoritas ilahi ia membelah laut Teberau menjadi jalan pintas bagi bangsa Israel, menutupnya kembali untuk menenggelamkan pasukan berkuda Mesir yang memburu mereka.

Musa jelaslah bukan pemimpin biasa. Tuhan bekerja melalui hamba-Nya ini secara supernatural. Tuhan mengadakan mukjizat, keajaiban, dan rupa-rupa tanda heran -- tiang awan, tiang api, manna turun dari surga, air pahit menjadi tawar, mata air memancar dari gunung batu, dan seterusnya.

Tuhan juga memberi otoritas khusus sehingga Musa dapat membangun tatanan sosial politik bangsa Israel, meskipun itu atas masukan Yitro, mertuanya ([Keluaran 18:17-24](#)). Musa memilih orang-orang cakap dan mengangkat mereka menjadi kepala atas bangsa itu, menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang, dan pemimpin sepuluh orang ([Keluaran 18:25](#)).

Musa menetapkan sistem norma bagi bangsa Israel, hukum yang berdasar pada firman Tuhan ([Keluaran 20:1-17](#)). Musa juga membangun tatanan kehidupan religius bangsa ini yang berpusatkan pada ibadah di bait suci (tabernakel). Seluruh tatanan sosial-politik-religius bangsa ini bersumber dari pewahyuan yang diterimanya dari Allah.

Satu lagi keberhasilan kepemimpinan Musa, ia mempersiapkan penerusnya dengan baik. Sehebat-hebatnya seorang pemimpin, belum bisa dikatakan sukses jika tidak berhasil melakukan regenerasi. Adapun Musa, sejak awal ia mempersiapkan Yosua. Ketika Musa mati, Yosua menggantikannya, dan bangsa Israel semakin maju.

Kehidupan Doanya

Musa mengenyam pendidikan Mesir yang modern untuk ukuran pada masa itu ([Kisah Para Rasul 7:22](#)). Mentalitas dan karakternya juga telah tergebleng selama 40 tahun ketika menjadi seorang gembala di Midian ([Keluaran 3:1](#)). Tetapi, otoritas dan keberhasilan kepemimpinannya berasal dari Tuhan.

Pelayanan Musa sebagai pemimpin dimulai dari hubungan pribadinya dengan Tuhan di padang stepa. Ketika muda, Musa memang sangat terbebani untuk menolong bangsanya yang terjajah di Mesir. Ia bahkan berani membunuh orang Mesir demi belas kasihannya atas bangsa Israel ([Keluaran 2:11-12](#)). Tetapi, jika Musa tidak bertemu dengan Tuhan secara pribadi ([Keluaran 3:2](#)), ia takkan pernah menerima panggilan untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah Mesir itu.

Banyak pemimpin Kristen memulai pelayanannya dengan sebuah ide, gagasan, pemikiran, rasa belas kasihan, tetapi bukan pewahyuan ilahi. Visi kepemimpinan yang sejati haruslah berasal dari Tuhan. Jangan menjadi pemimpin karena terbebani atau -- lebih buruk lagi -- terpaksa, tetapi karena panggilan Tuhan. Untuk itulah kita perlu memulai dengan doa, pertemuan pribadi dengan Tuhan.

Kehidupan doa Musa, dalam arti hubungan akrabnya dengan Tuhan, terlihat jelas dari setiap kali ia mendengar suara Tuhan. Segala keputusan yang diambil selalu mengacu pada perkataan Tuhan. Demikianlah seharusnya pemimpin Kristen, tidak berjalan menurut pikirannya sendiri, tetapi dengar-dengaran dulu dengan Roh Kudus. Yesus berjanji bahwa Roh Kudus akan selalu memimpin kita (Yohanes 16:13).

Musa pastilah seorang pendoa yang karib dengan Tuhan. Bayangkan, Tuhan senantiasa memberi petunjuk yang sangat rinci (detail). Pemimpin Kristen masa kini kadang hanya mendengar Roh Kudus berkata, "Anakku, dirikanlah yayasan bagi-Ku!" Atau kita mendapat penglihatan sebuah bangunan gereja dan kesaksian batin bahwa Tuhan menyuruh kita menggembalakan jemaat. Lain dengan Musa, petunjuk Tuhan begitu lengkap sampai pada hal yang kecil-kecil. Hal itu terlihat jelas ketika Tuhan menyuruh Musa membangun kemah sembahyang (tabernakel), petunjuk Tuhan sangat rinci sampai pada hal-hal yang kecil ([Keluaran 25-30](#)).

Banyak pemimpin Kristen kekurangan ide karena kurang berdoa. Padahal seringkali kesalahan-kesalahan kecil berakibat fatal. Pemimpin harus teliti dan cermat, serta melibatkan Tuhan dalam segala perkara. Untuk itulah kita perlu menambah jam doa, tidak hanya berdoa lima menit!

Musa adalah tipe pendoa yang senang menyendiri bersama Tuhan. Ia pergi naik ke gunung Sinai dan berdoa sehari-hari di sana, lalu pulang dengan urapan penuh dan membawa pesan-pesan Tuhan. Pemimpin Kristen perlu berdoa secara khusus, misalnya menyendiri di bukit doa. Jangan hanya berdoa secara sambil lalu!

"Hapuskanlah Kiranya Namaku!"

Musa adalah seorang pemimpin yang berani bersikap tegas terhadap para pengikutnya, tetapi juga berbelas kasih untuk mendoakan mereka. Kadang kita hanya bersikap keras, tetapi tidak pernah mendoakan anak buah kita. Ketika karyawan kita bersalah, kita memarahi mereka dan bahkan mengutuki mereka. Sebaliknya, ada pemimpin yang sangat murah hati, mengasihi jemaatnya, mendoakan mereka, tetapi tidak berani menegor dan menempelak ketika mereka bersalah dan berdosa.

Pada waktu bangsa Israel jatuh berdosa karena menyembah patung anak lembu emas, Musa marah dan menghukum mereka ([Keluaran 32:25-29](#)). Tetapi, keesokan harinya berkatalah Musa kepada bangsa itu: "Kamu ini telah berbuat dosa besar, tetapi sekarang aku akan naik menghadap Tuhan, mungkin aku akan dapat mengadakan perdamaian karena dosamu itu." ([Keluaran 32:30](#))

Dalam doanya, Musa membela rakyatnya di hadapan Allah. Karena kasihnya kepada Israel, Musa mau mengorbankan dirinya sendiri. Demikian doanya: "Kiranya Engkau mengampuni dosa mereka itu -- dan jika tidak, hapuskanlah kiranya namaku dari dalam kitab yang telah Kautulis." ([Keluaran 32:32](#)) Itu merupakan karakteristik kepemimpinan Kristus. Ia tidak bersalah, tetapi mau berkorban dan menerima hukuman untuk menebus dosa manusia. Kitalah yang seharusnya dihukum oleh karena dosa kita, tetapi justru Yesus yang mati di kayu salib.

Doa Musa bukan basa-basi. Itu merupakan permohonan yang keluar dari hati yang penuh kasih. Apa yang kita ucapkan keluar dari dalam lubuk hati kita ([Lukas 6:45](#)). Banyak pemimpin Kristen yang sepertinya bersikap ramah dan baik terhadap para karyawan, mengampuni kekurangan dan kesalahan mereka, tetapi di dalam hatinya tersimpan kepahitan, kemarahan, dongkol. Dalam doanya ia berkata, "Oh Tuhan, hukumlah dia. Buatlah dia tidak kerasan dan keluar dari perusahaan ini. Kirimkan pekerja yang baru, ya Tuhan!" Munafik!

Kesimpulan

1. Semua pemimpin Kristen yang berhasil pastilah anak-anak Tuhan yang tekun berdoa
2. Pemimpin harus menjadi penggerak atau motivator doa umat
3. Apabila para pemimpin bersatu untuk berdoa, perkara-perkara ajaib Tuhan nyatakan dengan dahsyat

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku: Mezbah Doa Para Pemimpin

Penulis: Haryadi Baskoro

Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta 2008

Halaman: 9 - 14, 123

Stop Press: Situs GUBUK: Situs Resensi Buku Kristen dan Gudang Buku-Buku Kristen Online

Situs GUBUK ini merupakan situs kristiani yang cukup lama berada di dunia maya. Sejak dibuat pada tahun 2005, situs GUBUK ini mengalami perkembangan baik dari segi isi maupun tampilan. GUBUK berisi banyak informasi tentang buku mulai dari resensi buku, kesaksian buku, artikel, tips yang berkaitan dengan literatur dan renungan. Kategori resensi sendiri sangat variatif, mulai dari Alkitab, biblika, pendalaman Alkitab, teologia, penginjilan leadership, konseling, pelayanan anak, remaja, pemuda, dsb. Selain itu GUBUK juga menampilkan beberapa buku online yang bisa dibaca langsung maupun diunduh dengan mudah dan bebas biaya. Bagi pengunjung yang mencari bahan dan beberapa situs-situs YLSA maupun situs-situs Kristen lainnya yang terkait, Anda tidak perlu kesulitan karena situs ini memiliki links dengan situs-situs tersebut. Anda bingung mencari referensi buku? Silakan kunjungi GUBUK ini. Untuk lebih mengetahui seperti apakah GUBUK ini silakan Anda bisa mengakses di alamat:

- <http://gubuk.sabda.org>

Jika Anda ingin berlangganan publikasi pendukung situs ini, caranya mudah. Anda cukup mengirimkan email ke:

- < subscribe-i-kan-buku@xc.org >

e-Doa 020/November/2010: Fungsi Doa Syafaat (2)

Editorial

Shalom,

Panggilan untuk melayani dan panggilan untuk berperang adalah dua dari tujuh fungsi doa syafaat yang telah kita pelajari dalam edisi 19. Dalam edisi 20 ini, kita akan melihat 5 fungsi doa syafaat yang lain. Semoga sajian kami akan semakin membuat Anda bersemangat dalam menjalankan tugas Anda sebagai seorang pendoa syafaat. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Artikel Doa: Fungsi Doa Syafaat (2)

Seorang pendoa syafaat tidak dibentuk mulai dengan suatu beban untuk berdoa, melainkan dengan suatu beban untuk mengasihi -- suatu beban yang pada akhirnya akan memimpin pendoa syafaat itu kepada suatu kegiatan doa penuh belas kasihan yang sangat dalam yang mengalir ke luar dari tujuh fungsi doa syafaat.

(Fungsi pertama dan kedua dapat Anda baca pada edisi 19)

1. Panggilan untuk Melayani
2. Panggilan Untuk Berperang
3. Panggilan untuk Menjadi Sama dengan Orang Lain

Doa syafaat adalah tindakan untuk menjadi sama dengan orang lain. Seorang pendoa syafaat yang telah menyerahkan diri sepenuhnya untuk tugas tersebut seringkali mendapatkan bahwa keterlibatan dengan orang lain sangat memengaruhi pola hidupnya. Sebagaimana Paulus mengingatkan orang-orang percaya di Korintus: "Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang. Demikianlah bagi orang Yahudi aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi. Bagi orang-orang yang lemah aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka." ([1 Korintus 9:19-20a; 22](#)).

Baik roh melayani maupun roh berperang, keduanya terkait pada roh pengindentifikasian. Melayani adalah tunduk kepada dan menolong orang lain. Berperang demi orang lain adalah masuk ke dalam peperangan rohani dan menangkis serangan-serangan setan. Pelayanan seperti itu dengan jelas memerlukan roh untuk menjadi sama dengan mereka yang membutuhkan disertai dengan kemauan untuk menyesuaikan dengan gaya hidup seseorang, jika perlu, untuk menolong memenuhi kebutuhan tersebut. Apa artinya menjadi sama dengan seseorang dalam doa syafaat? Apakah itu berarti menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, bahkan sampai kepada titik menyangkal diri sendiri apa pun yang diperlukan untuk menolong meringankan kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, para pendoa syafaat belajar untuk mendengarkan "yang tersirat" ke mana pun mereka pergi. Pembicaraan yang biasa sesungguhnya dapat menjadi sebuah daftar doa yang tidak tertulis bagi pendoa syafaat yang peka.

Belajar untuk menjadi sama dengan orang lain dalam doa adalah suatu pelajaran utama yang unik yang Tuhan ajarkan kepada saya sepuluh tahun yang lalu. Selama sehari-hari, berita-berita dalam surat kabar dan televisi dipenuhi dengan rincian mengenai keadaan sandera yang menyangkut 153 siswa sekolah dasar yang disandera oleh teroris di Negeri Belanda. Para teroris mengancam akan membunuh seorang anak setiap kali jika tuntutan mereka tidak dipenuhi. Sejak

hari terjadinya krisis saya mohon kepada Tuhan untuk melindungi anak-anak tersebut dan agar mereka dapat dibebaskan dengan selamat. Lalu terjadilah hal yang aneh. Beberapa hari setelah krisis terjadi, ancaman para teroris semakin bertambah. Hari itu, pagi-pagi sekali, di kapel doa saya yang terletak di halaman belakang terjadi hal yang luar biasa. Pikiran saya dipenuhi dengan sebuah gambar. Tetapi itu lebih dari sekadar gambar mati gambar itu hidup dan saya berada di dalamnya. Saya berdiri di sekolah dengan 153 siswa yang disandera tersebut. Saya dapat melihat anak laki-laki dan perempuan dengan mata rohani saya. Tetapi kemudian saya melihat sesuatu yang mengejutkan. Hanya 151 siswa yang berkebangsaan Belanda; yang dua lainnya adalah putri kami, Dena dan Giner, yang masing-masing berusia enam dan sembilan tahun.

Secara alamiah saya tahu hal ini tidak mungkin. Kedua anak gadis kami berada kurang dari seratus meter jauhnya, mereka sedang terlelap tidur di atas tempat tidur yang nyaman. Tetapi saya lupa akan hal tersebut. Saya telah masuk ke dalam pesan seorang pendoa syafaat yang menjadi sama dengan seseorang dan Roh Kudus telah mendorong saya ke dalam suatu doa yang sungguh-sungguh yang tidak pernah saya alami sebelumnya. Perasaan marah meliputi saya dan saya mulai memerintahkan para teroris untuk melepaskan anak-anak. Saya memukulkan tinju saya pada telapak tangan saya yang lain ketika saya berdoa. Saya mengacungkan jari saya dengan otoritas ketika saya memerintahkan kepada mereka untuk melepaskan anak-anak. Saya menangis. Saya berteriak. Saya gemetar. Dan tiba-tiba saya merasa menang. Sebagaimana doa itu tiba-tiba saja terjadi demikian pula dengan tiba-tiba doa itu berhenti.

Tidak lama setelah itu saya meninggalkan kapel doa saya di halaman belakang dan saya menuju ke kantor saya. Rasa menang itu begitu nyata sehingga saya tidak memikirkannya lagi sampai ketika saya duduk di meja makan malam hari itu bersama istri dan anak-anak kami. Pesawat televisi dibiarkan menyala di ruang keluarga dan saya dapat melihat ke layarnya dari sudut mata saya. Saya sedang menyuapkan satu sendok penuh kentang ke mulut saya ketika siaran berita dimulai. Pembawa berita, Walter Cronkite, mulai dengan kata-kata, "Kami memunyai berita gembira dari Negeri Belanda!" Saya terpaku dan berbalik melihat ke layar televisi. "Kami baru saja menerima kabar bahwa telah terjadi suatu terobosan dalam krisis penyanderaan yang terjadi di Negeri Belanda. Tiga dari 153 orang anak telah dibebaskan," Cronkite melanjutkan. Ini bisa menjadi permulaan dari berakhirnya krisis yang mengerikan ini." Reaksi saya mengherankan saya. Bukannya saya meneriakkan teriak kemenangan, melainkan air mata mengalir keluar dari mata saya dan saya meletakkan kembali sendok yang penuh dengan kentang ke piring saya. Keluarga saya tidak tahu apa yang saya lakukan. Yesus, saya berkata dalam hati, saya tidak minta hanya tiga anak, saya minta agar mereka semua dibebaskan. Dan itu adalah doa yang lahir dari Roh-Mu.

Pada saat itu suatu ledakan keberanian baru timbul dalam diri saya dan saya memukulkan tinju saya dengan keras ke atas meja, sambil menyatakan di depan keluarga saya yang terkejut, "Dan saya menuntut mukjizat itu terjadi sekarang

juga!" Apa yang kemudian terjadi akan membuat saya tercengang sampai nanti pada hari saya mati. Pada saat yang sama ketika saya memukul meja acara siaran televisi disela dengan suatu siaran berita. Walter Cronkite diganti dengan seorang penyiar dari stasiun CBS lokal yang tergabung: "Kami menyela siaran ini untuk membawakan berita yang terbaru mengenai krisis penyanderaan di negeri Belanda. Berita yang disampaikan oleh bapak Cronkite adalah rekaman yang telah dibuat terlebih dahulu untuk ditayangkan di Pantai Barat dan tidak lengkap. Seluruh siswa yang berjumlah 153 anak telah dibebaskan pagi ini."

Saat itu merupakan waktu kemenangan yang tidak akan pernah bisa saya lupakan. Tentu saja saya bukanlah satu-satunya orang percaya yang berdoa, tetapi saya tahu bahwa doa-doa saya telah membuat suatu perubahan. yang paling mengesankan bagi saya adalah sarana yang Tuhan pakai -- yaitu kuasa untuk menjadi sama dengan orang lain. Jalan menuju doa syafaat dimulai dengan suatu kemauan untuk menjadi sama dengan sakit hati dan kecemasan orang lain. Kita harus ingat bahwa Yesus datang dari kemuliaan keindahan kekal untuk "berdiam di antara" umat manusia (atau "memasang kemah-Nya", seperti yang diartikan dalam kata Yunani) sehingga Ia dapat membayar harga dari keterlibatannya ([Yohanes 1:14](#)).

4. Panggilan untuk Berbagi

Doa syafaat adalah berbagi. Dalam mengutus murid-murid-Nya, Kristus memberikan serangkaian perintah yang menerangkan dengan singkat dasar dari pelayanan mereka. Sebuah tugas sederhana dari keseluruhan daftar itu berisi, "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma." (Matius 10:8b). Sayang sekali, banyak orang percaya masih harus belajar rahasia memberi dengan rela. Mereka memberi, tetapi tidak dengan kemurahan hati yang tidak terbatas. Kita melihat bahwa perintah Kristus kepada murid-murid-Nya melebihi dari sekadar memberi. Ia berkata, "berikanlah dengan cuma-cuma" Inti dari doa syafaat yang berarti adalah kemauan untuk memberi. dan seringkali kemauan mengalir bukan dari kemakmuran, tetapi dari keadaan yang miskin. Dalam menggambarkan gereja-gereja di Makedonia, Paulus berkata, "Walaupun mereka telah mengalami banyak kesusahan dan kesulitan, keadaan mereka yang sangat miskin telah bercampur dengan sukacita yang mengagumkan, dan hasilnya ialah melimpahnya pemberian mereka kepada orang lain." ([2 Korintus 8:2](#), FAYH)

Mengenai gereja ini Paulus menambahkan: "Mereka memberikan bukan hanya apa yang dapat mereka berikan, melainkan lebih daripada itu. Saya dapat memberi kesaksian bahwa mereka melakukannya dengan rela hati, bukan karena paksaan dari pihak saya. Dan mereka memberi dengan cara yang sama sekali tidak pernah kami harapkan...." (8:3,5) Pada masa-masa permulaan dari pelayanan sekolah doa kami, suatu hari kami membutuhkan dana sebesar AS\$ 5.000 untuk membayar tagihan yang harus dibayar pada hari itu. Hati saya serasa jatuh ketika saya pergi ke kantor pos dan hanya mendapatkan seberkas surat-surat dari para pendukung kami. Setelah membuka surat yang pertama sepertinya tidak menolong saya keluar dari kesulitan saya. Isinya hanya 71 sen.

Tetapi kemudian saya membaca kesaksian yang disertakan dengan pemberian tersebut yang ditulis oleh seorang ibu atas nama putrinya yang berumur enam tahun. Selama beberapa tahun ibu ini mendukung pelayanan kami dengan mengirimkan persembahan yang ia sisihkan dari uang belanjanya setiap bulan. Bulan sebelumnya ia telah mengirim , yang telah kami beri tanda terima dengan mengirim kartu ucapan terima kasih dan sebuah permohonan doa mengenai uang gaji kami. dan ia mendoakannya. Doanya didengar oleh putrinya yang berumur enam tahun. Surat ibunya menceritakan kepada saya apa yang terjadi kemudian. "Malam ini saya kembali ke dalam kamar putri kami, Elisa, yang berumur enam tahun. Elisa mengasihi Yesus dengan sungguh-sungguh. Ia mengundang Yesus masuk ke dalam hatinya ketika ia berumur empat tahun. Ketika saya membereskan pakaiannya, saya terkejut mendengar suaranya. "Mami," Elisa berkata, "Tuhan baru saja mengatakan kepada saya untuk memberikan semua tabungan saya kepada pelayanan Dick Eastman, orang yang ibu doakan hari ini." Menurut ibu Elisa, anak yang berumur enam tahun itu matanya berair ketika ia mengatakan itu, sebagian penyebabnya adalah karena uang tabungannya yang berjumlah 71 sen itu telah ditabung dengan susah payah untuk membeli sebuah mainan yang sangat diinginkan oleh Elisa.

"Sangat sulit sekali bagi Elisa untuk memberikan semua tabungannya", ibu dari anak yang berumur enam tahun itu menulis, "karena dia ingin sekali mendapatkan mainan tersebut. Tetapi ia mengatakan kepada saya bahwa ia ingin lebih menaati Tuhan. Jadi, Saudara Dick, terlampir adalah sebuah persembahan sebesar 71 sen. Ini adalah lebih dari apa yang pernah saya kirim, karena walaupun setiap persembahan yang saya berikan adalah suatu pengorbanan, tetapi saya tidak pernah memberikan semua yang saya miliki " Sepertinya ada roh kemurahan yang dilepaskan di antara para pendukung kami. Ketika sisa dari berkas surat-surat yang tidak seberapa itu dibuka pagi itu, ternyata kami telah mengumpulkan .500 sebagai persembahan dan itu semua dimulai dengan pemberian Elisa sebesar 71 sen.

5. Panggilan untuk Memerintah

Doa syafaat adalah memerintah. Doa syafaat adalah memerintah dengan otoritas. Kepada nabi Yeremia, yang mungkin dapat digambarkan dengan lebih tepat sebagai "pendoa syafaat profetik", Tuhan berkata: "Ketahuilah, pada hari ini Aku mengangkat engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam." ([Yeremia 1:10](#)) Yeremia bukan seorang raja atau pemimpin politik. Namun ia diangkat untuk memerintah atas "bangsa-bangsa" maupun "kerajaan-kerajaan". Penting sekali untuk diketahui bahwa ada dua alam otoritas -- bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan. Kerajaan-kerajaan di sini berbicara tentang pemerintahan rohani atas suatu daerah yang tidak kelihatan, sedangkan bangsa-bangsa berbicara tentang kepemimpinan secara lahiriah atas suatu daerah yang nyata. Garis besar peran Yeremia sebagai seorang pendoa syafaat telah dinyatakan dengan jelas.

Panggilannya dimulai dengan tugas untuk "mencabut". Untuk menjadi seorang pendoa syafaat yang efektif berarti harus pergi ke sumber masalah tersebut yaitu akarnya. Akar adalah sumber daya yang tersembunyi dari sebuah tumbuhan. Ketika berurusan dengan kerusakan moral, maka akar menunjuk kepada kekuatan jahat yang tidak kelihatan yang menyebabkan kerusakan. Jadi Yeremia ditugaskan untuk menyingkirkan "akar-akar kerusakan" yang mencemarkan bangsa mereka melalui doa syafaat. "Mencabut" dalam doa berarti menembus dalam sekali ke dalam suatu keadaan rohani sehingga kita dapat langsung berurusan dengan sumber utama dari keadaan tersebut. di samping itu Yeremia harus "merobohkan" rintangan-rintangan yang telah dibangun untuk menghalangi pemberian yang terbaik dari Tuhan kepada umat-Nya.

Merobohkan artinya memindahkan dari suatu kedudukan yang tetap. "Merobohkan" sesuatu menunjukkan bahwa kita memindahkan sesuatu yang telah diletakkan di tempat yang tinggi. Untuk masa sekarang hal tersebut dapat menunjuk kepada seorang diktator yang telah diangkat untuk memegang kekuasaan dan bercokol dalam kedudukannya yang tinggi itu. Kemudian Yeremia diperintahkan untuk "membinasakan" rintangan-rintangan ini. Menghancurkan artinya "menaklukkan atau mengalahkan seseorang atau sesuatu sama sekali". Masih ada lagi. Yeremia diperintahkan untuk "meruntuhkan" apa yang menjadi takhta Setan. Meruntuhkan bahkan memunyai arti lebih keras dari merobohkan. Meruntuhkan artinya "membuang atau memindahkan sesuatu dengan cepat dan dengan tenaga yang besar". Pada perjalanan saya yang pertama ke Tiongkok di tahun 1978, saya sering melihat meja-meja yang dipenuhi dengan tumpukan tinggi Buku Kecil Merah dari Mao Zedong yang merupakan kumpulan dari ungkapan-ungkapan politik yang berbau atheis. Revolusi Kebudayaan pada tahun 1960-an sebagian besar berasal dari sebuah kesetiaan yang ketat pada ajaran yang terdapat dalam Buku Kecil Merah ini.

Saya memutuskan untuk membawa pulang sebuah buku untuk dipakai pada waktu doa syafaat saya. Saya taruh buku kecil itu di kapel doa saya di halaman belakang rumah dan bilamana saya mulai dengan doa syafaat saya, saya diingatkan untuk berdoa bagi pelepasan rohani negara Tiongkok. Hari demi hari selama lebih dari dua tahun saya memegang Buku Kecil Merah bersampulkin vinil di tangan saya, dan memerintahkan agar disingkirkan dari masyarakat Tiongkok. Doa-doa saya hampir selalu keras. Saya berteriak melawan pengaruh dari buku ini, karena sering teringat bagaimana saya melihat anak-anak muda membacanya di tanah lapang di Tiongkok seakan-akan mereka sedang mempelajari Alkitab dalam kelompok kecil. Bayangkan betapa herannya saya ketika kemudian saya mengunjungi Hong Kong dan melihat sebuah berita halaman depan dengan gambar Mao Zedong yang ditumbang -- diruntuhkan -- di seluruh negara Tiongkok. Saya baca setiap kata dari berita dalam bahasa Inggris itu. Satu kalimat menimbulkan suatu kegembiraan yang istimewa: "Dan mengenai nasib Buku Kecil Merah dari Mao Zedong, sepertinya hilang dari permukaan bumi."

Tetapi panggilan Yeremia belum lengkap. Masih ada dua tanggung jawab penting yang tertinggal. Apa yang dimulai dalam keadaan negatif sekarang menjadi positif. Sekarang Yeremia diperintahkan untuk "membangun" dan "menanam". Membangun artinya "memberi bentuk pada sesuatu sesuai dengan sebuah rencana atau proses tertentu", atau "membangun dan menguatkan". Pendoa syafaat tidak hanya harus menyingkirkan rintangan-rintangan melalui doa-doa mereka, tetapi mereka harus menolong menempatkan sesuatu pada tempat yang telah disingkirkan sebagai gantinya. Jadi, pendoa syafaat tidak hanya berdoa agar seorang pemimpin yang jahat disingkirkan, tetapi ia juga harus berdoa supaya pemimpin yang benar akan dibangkitkan. Demikian pula menanam adalah unsur yang penting bagi doa syafaat yang efektif. Menanam artinya "menaruh sesuatu pada suatu tempat di mana ia mempunyai kemampuan untuk tumbuh". Doa syafaat di sini melebihi dari doa untuk suatu kebutuhan. Doa syafaat yang "menanam" melibatkan tindakan, dengan menerapkan jawabannya kepada doa-doa kita sendiri.

6. Panggilan untuk Menangis

Doa syafaat adalah menangis. Doa syafaat adalah hancur hati di hadapan Tuhan. Pemazmur berbicara tentang aspek kepekaan dalam doa syafaat ketika ia berkata: "Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya." ([Mazmur 126:5-6](#))

Air mata yang membasahi kita adalah sangat penting sekali dalam doa syafaat yang berkemenangan. Kita melihat bahwa air mata sering sekali disebut dalam Alkitab. Misalnya ada air mata karena sedih dan penderitaan ([2 Raja-Raja 20:5](#)) dan air mata karena sukacita dan belas kasihan ([Kejadian 33:4](#); [Yohanes 11:35](#)). Ada air mata karena putus asa ([Ester 4:1,3](#)) maupun air mata karena kesakitan waktu melahirkan ([Yesaya 42:14](#)) dan pertobatan ([Yoel 2:12-13](#)). Dalam Alkitab, air mata digambarkan sebagai sesuatu yang disimpan Tuhan dalam botol ([Mazmur 56:8](#), FAYH; TL "kirbat"), yang menunjukkan bahwa Tuhan menjunjung tinggi orang yang lembut hatinya.

Air mata adalah air bagi benih rohani yang kita tanam, dan dengan demikian meyakinkan kita akan suatu tuaian yang berlimpah sebagai hasil dari kehancuran hati kita. Lebih dari sekadar suatu lampiasan emosi pada doa-doa kita, maka air mata menjadi doa-doa itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Charles Spurgeon, "Air mata adalah doa yang cair!"

7. Panggilan untuk Mati

Doa syafaat adalah mati. Mati bagi diri sendiri. Kepada orang-orang percaya di Roma, Paulus menulis, "Demikian juga dengan kamu; kamu sendiri harus melihat bahwa kamu sudah mati terhadap dosa dan melihat dirimu sendiri sudah hidup untuk Allah melalui Kristus Yesus." ([Roma 6:11](#), FAYH) Kata yang diterjemahkan "melihat" di sini berarti "mendekati sesuatu seolah-olah". Sebagai

pendoa syafaat kita harus menghadapi setiap keadaan dan kenyataan seolah-olah "mati" terhadap semua prasangka atau pertimbangan duniawi. Mati artinya "tanpa perasaan".

Perhatikan juga pentingnya kata "Demikian juga" dalam ayat tersebut. Sesungguhnya artinya "pada kenyataannya", "sebenarnya", atau "sudah jelas". Dengan kata lain, kita harus berlaku seolah-olah kita sudah sungguh-sungguh mati. Doa syafaat yang efektif menuntut kita mati bagi diri sendiri. dan di dalam istilah rohani itu adalah mati yang sungguh-sungguh, yang sebenarnya -- "sudah jelas!"

Diambil dan disunting dari:

Judul buku: Kasih yang Bertumpu pada Lutut

Judul buku asli: Love on Its Knees

Penulis: Dick Eastman

Penerjemah: Liana Kosasih

Penerbit: Nafiri Gabriel, Jakarta 2000

Halaman: 34 - 43

Stop Press: Dapatkan Kumpulan Bahan Natal di Situs Natal SABDA

Bulan November telah tiba. Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA telah menyediakan wadah di situs < <http://natal.sabda.org> > bagi setiap pelayan Tuhan agar bisa saling berbagi bahan-bahan Natal dalam bahasa Indonesia. Ada banyak bahan yang bisa Anda dapatkan dengan gratis antara lain: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Review Situs Natal, e-Kartu Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dan bahkan sarana diskusi tentang topik Natal.

Yang istimewa adalah situs Natal ini dirancang sebagai situs yang interaktif, sehingga Anda juga dapat berpartisipasi aktif dengan mengirimkan bahan-bahan Natal Anda, menulis blog atau artikel, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada rekan pengunjung lain. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi situs Natal Indonesia. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama-Nya.

- <http://natal.sabda.org>

Kesaksian: Kuba: Tom White

Ketika tutup kepala hitam itu ditutupkan ke kepala Tom White, dia tidak tahu kalau dia bakal dapat melihat terang lagi. "Ke mana kamu akan membawaku?" dia bertanya kepada pengawal. Pengawal-pengawal itu tidak menjawab.

Secara sembunyi-sembunyi Tom telah membawa buku-buku Kristen ke Kuba selama tujuh tahun. Dia dan orang-orang lainnya telah menjatuhkan traktat Injil dari pesawat terbang ke lautan di sekitar pulau Komunis itu. Namun dia tidak pernah mendengar dari orang Kristen di Kuba bahwa traktat itu telah sampai.

"Tolong, Tuhan," Tom berdoa, "beri kami kepastian bahwa apa yang kami kerjakan ini membawa hasil."

Sekarang, enam minggu kemudian, dia dibawa untuk bertemu seorang petugas intelijen Kuba, Kapten Santos. Pesawat mereka telah mengalami kecelakaan di Kuba, dan Tom serta pilotnya, Mel Bailey, ditangkap dan dituduh telah mengancam stabilitas negara itu.

"Orang-orang kami telah menemukan ini semua di pantai dan di ladang-ladang!" teriak Kapten Santos, dengan memegang salah satu paket yang telah dijatuhkan bertahun-tahun sebelumnya.

Tom mencoba untuk tersenyum. "Terima kasih Tuhan," dia berdoa, "untuk jawaban-Mu atas doaku. Terima kasih untuk pekerjaan yang tidak sia-sia ini.

Jawaban atas doa Tom ini mahal harganya. Dia dipenjara selama dua puluh satu bulan di penjara Kuba. Tetapi di dalam penjara Fidel Castro, dia bertemu dengan banyak anggota gereja dan mengetahui bahwa tubuh Kristus terus berkembang sekalipun di bawah pemerintahan Castro. Allah menjawab doanya.

Apakah orang percaya tahu apa artinya memperoleh jawaban yang mahal atas doa? Jika kita menginginkan jawaban Allah atas doa kita, kita harus bersedia menerima jawaban-Nya dalam situasi apa pun. Jawaban yang mahal atas doa adalah jawaban yang melibatkan kita dalam prosesnya. Kita menaikkan doa kita kepada Allah, namun apakah kita juga menawarkan nyawa kita jika memang diperlukan?

Kita mungkin sering berdoa untuk mereka yang menderita aniaya. Tapi bagaimana jika kita diminta untuk menolong mengirimkan makanan dan bantuan melalui kesempatan pekerjaan misi yang ditawarkan di gereja? Jika kita meminta Allah untuk menolong kita saat kita memerlukannya, kita juga harus menjawab ketika Dia meminta kita untuk ikut ambil bagian dalam pemecahan masalah itu. Apakah ada masalah yang sudah Anda doakan dan Anda belum mendapat jawaban yang pasti? Mungkinkah ini karena Allah menunggu kesediaan Anda untuk ikut ambil bagian?

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Jesus Freaks
Penyusun: Toby McKeehan dan Mark Heimermann
Penerbit: Cipta Olah Pustaka, 1995
Halaman: 37

e-Doa 021/Desember/2010: Doa Kesembuhan

Editorial

Shalom,

Setiap orang pasti pernah mengalami apa yang dinamakan sakit -- entah itu parah atau tidak. Jika Anda sedang sakit, apa yang akan Anda lakukan? Mungkin Anda akan menjawab: mengunjungi dokter, minum obat, dan istirahat yang cukup. Namun, jika sakit yang Anda derita tidak kunjung sembuh, apa yang Anda lakukan? Kebanyakan orang percaya yang menderita sakit yang cukup parah mengharapkan terjadinya sebuah mukjizat. Untuk mengetahui lebih lagi tentang apa dan bagaimana doa kesembuhan itu, kami telah menyiapkan artikel yang sekiranya dapat membantu Anda untuk mengerti seperti apa doa kesembuhan itu. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Doa,

Novita Yuniarti

< novita@in-christ.net >

<http://doa.sabda.org>

<http://fb.sabda.org/doa>

Renungan Doa: Jawaban-Jawaban Doa

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan." (Matius 7:7-8)

Acap kali kita mengetuk pintu belas kasihan dan lari, bukannya menunggu pintu dibukakan dan mendapat jawaban. Kita bertindak seolah-olah takut doa-doa kita dijawab. Banyak orang berdoa dengan cara itu. Mereka tidak menunggu jawaban. Tuhan mengajar kita melalui ayat ini supaya kita tidak hanya memohon, tetapi menunggu jawaban. Jika jawaban itu tidak kunjung datang, kita harus berusaha mencari alasannya. Saya percaya kita akan mendapat banyak berkat dengan berdoa. Doa kita tidak dikabulkan karena mungkin ada sesuatu dalam hidup kita yang perlu diterangi terlebih dahulu.

Ketika Daniel mulai berdoa di Babel untuk pembebasan bangsanya, ia berusaha menemukan apa masalahnya dan mengapa Allah memalingkan wajah-Nya dari mereka. Dalam hidup kita, mungkin juga ada sesuatu yang menahan berkat. Jika ada, kita perlu mengetahuinya. Tentang hal ini seorang berkata, "Kita harus memohonkan dengan kerendahan hati seorang pengemis, mencari dengan kehati-hatian seorang hamba, dan mengetuk dengan keyakinan seorang teman."

Diambil dari:

Judul buku: Waktu Teduh Bersama D.L. Moody

Judul asli buku: Quiet Times With D.L. Moody

Penulis: D.L. Moody

Penerjemah: Nani Tjahjani

Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta 2004

Halaman: 54

Artikel Doa: Doa Untuk Penyembuhan

Alkitab menekankan betapa penting kuasa penyembuhan. Untuk memperoleh penyembuhan melalui iman dan doa, kita harus mengikuti 4 langkah pokok.

1. Percaya penuh kepada Allah bahwa Ia dapat dan mau menyembuhkan. Alkitab mengatakan, "Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." ([Ibrani 11:6b](#)) Masalahnya sekarang ialah apakah Allah ada atau tidak. Jika Allah ada, dapatkah Ia menggunakan kuat kuasa-Nya secara efektif atau tidak. Jika Allah dapat, lalu apakah Ia ingin mendengar dan menjawab doa-doa kita atau tidak. yang penting ialah apakah kita percaya atau tidak. Kita masih ingat seorang ayah membawa anaknya yang sakit kepada Tuhan Yesus. Ia berkata, "... jika Engkau dapat berbuat sesuatu," Tetapi Tuhan membetulkannya, "Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" ([Markus 9:22-23](#)) Kata-kata "jika" bukan merupakan persoalan Tuhan tapi persoalan kita sendiri. Jelasnya, segalanya tergantung kepada kita, percaya atau tidak.

Tidak seorang pun yang dapat percaya secara sempurna, sebaliknya tidak seorang pun yang sama sekali tidak percaya. di dalam diri kita terdapat keduanya, yaitu kepercayaan dan ketidakpercayaan. Pertanyaannya sekarang ialah manakah yang kita pentingkan. Jika kita ingin mulai dengan mengutamakan iman kita, dengan melaksanakan iman yang ada di dalam diri kita, maka ia akan bertumbuh dan berkembang.

2. Percaya akan adanya kerja sama antara ilmu pengetahuan kedokteran dengan iman kepercayaan. Meminta kedatangan seorang dokter atau pergi ke rumah sakit bukanlah tindakan yang menunjukkan kurangpercayaan kita kepada Tuhan. Sebaliknya kita percaya bahwa Tuhan bekerja melalui sarana medis dan melalui hukum rohani. Seorang dokter mengerti konstruksi tubuh manusia dan cara berfungsinya bagian-bagian tubuh itu. Ia juga mengerti ciri-ciri penyakit, sebab-sebabnya, dan cara pengobatannya. Tentu, pengetahuan dokter tidak datang begitu saja. Ia harus belajar banyak, penyelidikan-penyelidikan di bidang kedokteran sangat penting. Tapi, Tuhanlah yang membuat semua obat-obatan, dan melalui penggunaan obat yang benar, banyak doa-doa permohonan penyembuhan telah dijawab oleh Tuhan.

Namun, dalam penyembuhan terjadi banyak hal yang melampaui ilmu kedokteran. Waktu saya bercakap-cakap dengan Tuhan tentang seseorang yang sakit, maka yang pertama saya lakukan adalah berdoa untuk dokter dan para perawat agar mereka dapat menjadi alat yang Tuhan gunakan untuk menyembuhkan. Tapi bekerjanya hukum-hukum rohani dari Allah melebihi bekerjanya hukum kedokteran. Pengalaman iman sama ilmiahnya dan sama nyatanya seperti penggunaan ilmu kedokteran. Saya yakin bahwa iman dapat mendatangkan mukjizat dan dalam banyak kejadian iman merupakan kelebihan

kekuatan yang menyembuhkan si sakit bahkan dari penyakit yang tidak disembuhkan.

3. Menyingkirkan penghalang-penghalang spiritual misalnya dosa dan sikap hidup yang salah. Dalam mengembangkan penggunaan iman untuk penyembuhan dan kesehatan, kita tidak hanya harus memberikan tekanan pada iman kepercayaan kita dan melihat hubungan antara ilmu kedokteran dan pengalaman iman, namun di samping itu semua, hidup kita harus dibersihkan dari segala sesuatu yang menghalangi berkuasanya roh Allah dalam diri kita. Saya telah mengadakan surat-menyurat dengan Harold Sherman. Ia banyak mengatakan tentang hubungan antara pikiran dan perasaan. Dia mengambil sebuah contoh yang indah dari pengalamannya sendiri. Ia pernah diminta untuk mengubah suatu acara penyajian radio dengan janji kelak ia akan diberi pekerjaan tetap. Setelah bekerja berat selama beberapa bulan, ia dipecat dan hasil karyanya telah dipakai tanpa ada penghargaan sedikit pun. Ini menyebabkan dia merasa malu dan mengalami kesulitan keuangan. Ia merasa sangat kecewa. Tidak lama kemudian ia menderita infeksi dalam tenggorokannya. Ia mendapatkan pengobatan yang terbaik tapi tidak ada hasilnya. Akhirnya, ia menanggulangi rasa bencinya dengan berdoa untuk mereka yang telah berbuat salah terhadapnya dan baru setelah itu penyakit tenggorokannya sembuh.
4. Menerima kehendak Allah untuk hidup kita dan jawaban-Nya atas doa-doa kita. Seperti juga di dalam semua doa, kita harus dapat menerima kehendak Tuhan dan jawaban-Nya. Mengapa kadang doa membawa penyembuhan kepada orang yang satu tapi tidak kepada orang yang lain? Sebab hanya doa yang lahir dari imanlah yang dapat menyelamatkan orang sakit. Doa tidak membawa hasil karena kita kurang iman atau karena kita tidak mengetahui cara berdoa.

Di lain pihak, ada kemungkinan bahwa di dalam keadaan tertentu Tuhan tidak berkehendak memberikan penyembuhan. yang pasti ialah bahwa setiap insan suatu saat harus meninggalkan dunia yang fana ini sebab jika tidak demikian, kita tidak dapat memasuki kehidupan kekal. Tapi sungguhpun demikian, kita yakin bahwa kehendak Allah ialah kesehatan dan bukan penyakit, kekuatan dan bukan kelemahan, kesenangan dan bukan penderitaan. Jelas pula bahwa Ia tidak senang melihat anak-anak-Nya menderita. dan bila kita percaya akan Dia dan berdoa di dalam iman, bila kita berusaha sedapatnya untuk memperoleh kesehatan, bila kita mengakui kesalahan kita dan membuka diri agar Ia dapat membersihkan dosa-dosa kita serta memenuhi kita dengan kasih-Nya dan pengampunan-Nya dan lebih daripada itu semua, bila kita percaya akan kebijaksanaan-Nya di dalam segala jawaban-Nya, maka kita akan memperoleh damai yang luar biasa, damai yang menghilangkan ketakutan dan kepanikan kita. Maka janji pemazmur telah dipenuhi bagi kita, "Nantikanlah Tuhan. Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu.... " ([Mazmur 27:14](#))

Waktu saya menulis, saya melihat seorang laki-laki sedang menyapu dan mengumpulkan daun-daun di halaman. Hal ini menyebabkan saya menjadi sedih. Saya kira belum pernah saya dapat menikmati daun-daun seperti musim rontok ini. Kamar kerja saya memunyai jendela-jendela besar pada tiga sisi dan melalui jendela itu saya

biasa melihat sepanjang jalan Fairview di Atlanta dengan pohon-pohon berdaun warna-warni indah. Keindahan warna daun di musim gugur ini merupakan bahan renungan bagi jiwa saya.

Charles Kingsley pernah mengatakan bahwa keindahan merupakan "tulisan Allah". Melihat keindahan pohon-pohon itu saya tidak habis mengerti bagaimana seseorang bisa tidak percaya akan Allah. Tapi sekarang daun-daun itu kehilangan keindahannya dan pohon-pohon itu seolah-olah berkata, "Tidak ada gunanya untuk menunggu Anda lebih lama lagi." Satu per satu daun-daun berjatuhan ke atas tanah lalu menjadi sampah. Karenanya tukang kebun itu datang untuk menyapunya lalu membakar atau membawa sampah itu untuk dibuang ke suatu tempat. Pohon-pohon ditinggalkan telanjang dan kelihatan jelek seperti tengkorak-tengkorak.

Ketika saya memikirkan hal itu, saya ingat akan suatu pernyataan yang amat mengejutkan. Penulis itu berkata, "Kadang-kadang kita melihat Allah seolah-olah seperti seorang pengumpul sampah surgawi." Memang hal ini sangat tidak menyenangkan untuk dikatakan. Namun penulis itu melanjutkan keterangannya bahwa hidup ini tidak dapat dipelihara dengan bersih tanpa Allah. Ada banyak hal di dalam hidup kita yang tadinya indah akhirnya dengan terpaksa harus kita tinggalkan. Tapi tidak mudah untuk membersihkan diri kita dari impian-impian yang hancur, cita-cita yang buruk, dan pikiran yang ternoda. Hal-hal ini menjadi sampah yang menimbulkan bau busuk dalam hidup kita.

Dr. Henry Sloane Coffin pernah mengadakan percakapan dengan sekelompok pendeta Tiongkok. Ia berkata, "Apa yang menyebabkan Anda memilih kepercayaan kepada Kristus dan bukan kepercayaan lain?" Apakah karena mukjizat? Tidak, mereka juga memunyai mukjizat dalam agama leluhur mereka. Apakah karena pengajaran-pengajaran Kristen? Tidak, guru-guru mereka juga mengajarkan banyak hal yang baik. Akhirnya salah seorang yang tertua berkata, "Karena Tuhan Yesus yang membasuh kaki murid-murid-Nya." yang lain menyetujui. Ya, Tuhan Yesus membungkuk dengan sebuah handuk dan ember berisikan air. Dan yang lebih indah lagi, bagaimana Ia melihat dosa-dosa kita, dosa yang ingin kita tinggalkan, dan cara Ia membersihkan dosa kita, tapi Ia tidak berhenti sampai di situ saja.

Jika saya melihat kepada pohon-pohon itu, pikirkan saya melayang jauh ke depan. Sekarang pohon-pohon itu telanjang, tidak berdaun, tetapi setelah musim dingin tibalah musim semi. Pada dahan pohon itu akan tumbuh hidup yang baru yang membawa kuncup dan bunga serta buah dan daun. Pohon akan menjadi indah dan menarik lagi. Ia tidak akan merasa malu jika manusia memandangnya, dengan bangga ia akan membentangkan dirinya ke arah langit yang biru serta berdiri tegak menjulang. Memang, Tuhan jauh melebihi "seorang pengumpul sampah." Tuhan adalah Dia yang pernah berkata, "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyai dalam segala kelimpahan." (Yohanes 10:10b). di bawah kuasa-Nya, kita menerima kesempatan baru di dalam hidup kita. Kita dapat yakin bahwa Tuhan yang telah berbuat banyak untuk pohon-pohon, tidak akan membiarkan anak-anak-Nya sendiri menderita.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Doa untuk Penyembuhan
Judul buku: Segala Sesuatu Mungkin Melalui Doa
Penulis: Charles L. Allen
Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1988
Halaman: 45 - 49

Artikel Doa 2: Komunitas dan Kekuasaan

"Seorang yang sakit kusta datang kepada Yesus, dan sambil berlutut di hadapan-Nya ia memohon bantuan-Nya, katanya: `Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku.` Maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata kepadanya: `Aku mau, jadilah engkau tahir.'" ([Markus 1:40-41](#))

Kita membaca tentang kesembuhan dalam Alkitab, tetapi ada begitu besar perbedaan antara apa yang kita baca dari Alkitab dengan sebagian besar yang kita lihat dalam kenyataan. Walaupun Tuhan tidak harus menyembuhkan sesuai dengan permintaan kita, saya percaya bahwa kita sering kehilangan berkat yang Dia inginkan untuk kita alami karena kita tidak berhasil memercayai Alkitab. Tuhan tidak kehilangan kuasa-Nya, tetapi sering kali kita tidak meminta Dia bekerja dan kita tidak melakukan apa yang Dia perintahkan. Alkitab menjelaskan kepada kita apa yang harus kita lakukan.

Komunitas

Doa bagi kesembuhan diharapkan terjadi dalam suatu komunitas Kristen. Sebuah komunitas Kristen adalah kelompok orang percaya yang saling mengenal satu sama lain sebagai teman dekat, bukan hanya sekadar wajah yang dikenali pada Minggu pagi. Jenis komunitas ini tidak muncul dalam kelompok yang hanya kadang-kadang bertemu untuk berdoa, menyanyi, memberikan uang, dan mendengarkan khotbah. Sebuah komunitas Kristen yang asli terjadi dari orang-orang yang bersikap sebagai saudara/i dalam Kristus yang siap berkorban satu dengan yang lain sebagaimana Kristus telah lakukan bagi kita.

Sementara kita sering gagal meniru kekristenan yang berdasarkan Alkitab dalam gereja lokal kita, gereja seharusnya merupakan sebuah kelompok yang terikat yang saling mengenal secara mendalam, secara penuh, dan menganggap serius keterikatan hubungan mereka. Kepercayaan dan saling mengandalkan berkembang dalam situasi seperti ini. Komunitas kasih, iman, saling mendoakan, dan melakukan sesuatu untuk dan dengan kebersamaan. Ketika suatu kebutuhan muncul, hal tersebut diketahui oleh semua dan diselesaikan bersama. Jenis persahabatan yang intim ini tidak berkembang secara otomatis. Hal ini terjadi melalui interaksi kelompok kecil seperti sekolah minggu, Pendalaman Alkitab di rumah, retreat, latihan menyanyi, perjalanan misi, dan keadaan lain yang membangun jembatan penghubung antara satu dengan lainnya.

Otoritas

Dalam pengertian komunitas Kristen, orang akan mengenali otoritas Allah yang dipakai. Pada pasal yang diambil dari Kitab Yakobus, gereja diberi tahu: Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan... Sudah pasti, gereja mula-mula memiliki penatua-penatua, sebuah tanda bahwa dalam tubuh Kristus

lokal, Tuhan menetapkan dan memakai otoritas dan hierarki. Saat penatua mengurapi orang sakit, "Di dalam nama Tuhan Yesus," kalimat ini menunjukkan bahwa mereka melakukannya dengan otoritas Yesus. Allah Bapa dan Anak memiliki hubungan yang hierarkis; ada ketundukan oleh Anak kepada Bapa. Anak merupakan Allah sepenuhnya, tetapi Dia dengan rela tunduk kepada Bapa-Nya. Anak suka melakukan kehendak Allah Bapa-Nya. Yesus berulang kali menjelaskan hal ini dalam Alkitab bahwa Dia hanya melakukan apa yang Bapa katakan dan Dia hanya mengucapkan apa yang Bapa suruh Dia ucapkan.

Karena ada hierarki dalam pikiran Allah, kita tidak perlu heran bahwa Tuhan sudah menetapkan hierarki dalam hubungan yang lain. Kegagalan kita mengenali otoritas Tuhan yang sudah ditetapkan adalah masalah kuno. Setan didepak keluar dari surga karena menolak untuk tunduk. Walaupun Lucifer merupakan yang tertinggi di antara para malaikat, dia menolak tunduk kepada Allah. Dia menuntut kesamaan. Adam dan Hawa percaya pada kebohongan setan. Berpikir bahwa mereka akan seperti Tuhan, mereka berontak melawan Tuhan dan menjadi budak setan. Karena gagal tunduk kepada otoritas Tuhan, mereka ditendang keluar dari Firdaus. Masalah ini muncul pada diri setiap orang sejak saat itu. Kita tidak mau tunduk kepada Tuhan. Kita tidak ingin melakukan apa yang Tuhan perintahkan. Karena itu, setelah kita lahir kembali dalam keluarga Allah, kita harus belajar menundukkan diri kepada Bapa. Ingat, hidup dalam kerajaan Allah melibatkan ketundukan kepada Sang Raja. Tunduk kepada Bapa juga melibatkan kepatuhan/ketundukan pada otoritas Allah yang sudah ditetapkan dan ditempatkan dalam hidup kita.

Tuhan berkata, "Suami adalah kepala istri." Sementara wanita sama baiknya dengan pria, mungkin justru lebih baik, mereka tidak diberi ketetapan Allah untuk berperan sebagai kepala rumah tangga. Peran ini tidak diartikan sebagai suatu persamaan hak, Tuhan memiliki suatu rencana dan rencananya harus ditaati jika kita ingin benar-benar bahagia. Para wanita tidak diberi peran sebagai kepala keluarga, tetapi wanita dikatakan sebagai harta yang harus dicintai, dihargai, dihormati, dan dilindungi. Saat Tuhan menciptakan wanita, dia ditentukan sebagai penolong pria, Dia menggunakan istilah yang sama pada wanita seperti ketika Dia mengumpamakan diri-Nya dalam gambaran pelayanan Roh Kudus. Roh Kudus adalah Allah, sebagaimana Anak adalah Allah. Kenyataannya Sang Penolong membawa kemuliaan bagi Anak dan Anak selalu taat kepada Bapa seharusnya selalu mengingatkan kita bahwa tugas kita yang utama ada dalam konteks ketundukan dan tidak pernah didapat melalui pemberontakan. Ketundukan bukannya tentang harga atau nilai. Otoritas dan ketundukan berbicara tentang fungsi. Wanita dan pria, gembala dan ternak, adalah ahli waris dalam Kristus. Hal itu ada karena kebijaksanaan Allah yang penuh kasih sehingga Allah memutuskan untuk menetapkan hierarki dalam rumah tangga, gereja, dan masyarakat. Saat kita menolak menerima hierarki yang sudah ditetapkan Tuhan, kita menciptakan kebingungan dan kejatuhan dosa.

Pengakuan Iman dan Pertobatan

Doa-doa kesembuhan di dalam Alkitab terjadi dalam konteks komunitas Kristen dan otoritas alkitabiah. Selain itu juga ada dalam konteks pengakuan iman dan pertobatan: "dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." ([Yakobus 5:15-16](#)) Hal ini bukan menganjurkan bahwa semua gereja harus memiliki ruang pengakuan di samping gereja sehingga anggotanya bisa singgah dan mengaku dosa pada petugas gereja sepanjang minggu: "Berkatilah aku, karena aku sudah berdosa." Ayat ini berbicara tentang kenyataan bahwa kita semua memiliki masalah dosa dalam hidup kita. Karena itu, kita perlu membuat pengakuan dan pertobatan sebagai satu kebiasaan.

Jika kita tahu bahwa beberapa dosa yang tidak diakui akan diumumkan di hadapan jemaat, sebagian dari kita akan memerlukan waktu untuk berdoa dan menguji hati dan pikiran kita dulu. Kita perlu menjelajahi ingatan kita dengan hati-hati supaya meyakinkan bahwa tidak ada dosa yang kita abaikan atau kesampingkan untuk diselesaikan sampai kita memunyai lebih banyak waktu. Tuhan berulang kali mengingatkan kita: "Tidakkah kamu mengerti? Aku mengasihimu. Kamu tidak punya sesuatu yang lebih penting untuk dijalani/dihadapi/dilakukan daripada hubunganmu dengan Aku. Sebagaimana penyakit yang mengganggu, parahnya kerusakan kesehatanmu akibat penyakit itu tidak separah kerusakan akibat toleransimu terhadap dosa. Singkirkan dosa dari hidupmu!"

Jika saya pergi untuk tes kesehatan dan dokter memberi tahu, "Saya melihat ada yang harus dikeluarkan;" saya tidak akan mengabaikan atau menolak diagnosanya. Saya menjalani operasi 8 kali dan saya sangat benci ketika harus bangun setelah menjalani anestesi. Saya mengalami rasa mual yang mengerikan sehubungan dengan anestesi dan operasi, tetapi jika saya diberi pilihan antara menjalani operasi lain atau memiliki tumor dalam tubuh saya, saya akan memilih operasi dan bersyukur kepada Tuhan bagi dokter yang mengoperasi saya.

Dosa jauh lebih mematikan daripada segala tumor. Dosa akan memakan kita dari dalam ke luar. Tuhan mengasihi kita; karena itu Dia berkata, "Jangan melakukan hal tersebut." Kadang-kadang Dia membiarkan kita berada dalam kondisi kesehatan yang buruk sehingga kita sangat tertarik dengan doa kesembuhan. Sering kali, saat kita sakit, Tuhan mendapatkan perhatian kita atas kebutuhan untuk mengaku dosa dalam hidup kita.

Saya mengenal orang-orang yang berada dalam situasi kritis yang masih tidak mengaku dosa. Saya telah melihat orang meninggal, bukan bertobat. Mereka tidak akan mengetahui bahwa apa yang sudah atau sedang mereka lakukan itu salah. Jangan salah sangka. Saya tidak mengatakan hal tersebut karena mereka tidak bertobat atau belum diselamatkan; saya tidak tahu. Saya hanya mengatakan bahwa mereka memiliki masalah dengan dosa dan mereka tidak membuang dosa tersebut. Saya tahu bahwa

Tuhan kadang-kadang memanggil orang-orang yang hidup dalam kekudusan saat mereka masih muda dan membiarkan orang-orang jahat hidup sampai tua. Saya tidak tahu kenapa. Saya sangat tahu bahwa Tuhan ingin kita bertobat dan menjadi benar di hadapan-Nya. Tuhan ingin bekerja di dalam kita bagi kemuliaan dan kehormatan-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Komunitas dan Kekuasaan
Judul buku: Rancangan-Nya Sempurna
Judul buku asli: Embracing His Will
Penulis: Jim Wood
Penerjemah: Ida Tjempaka Juwono
Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman: 68 - 73

Kesaksian: Dua Malaikat Kecil

Pada malam Natal, setelah menyelesaikan ketikan, saya berdiri dengan hati sedih di tengah kerumunan orang banyak, sambil menunggu datangnya kereta api bawah tanah. Sepanjang pagi saya bekerja sendiri karena semua teman kerja saya sudah mulai berlibur hari itu. Orang-orang di sekeliling saya begitu bersemangat menceritakan perjalanan mereka pulang ke rumah untuk berkumpul dengan keluarganya. Beberapa orang membawa anak-anak mereka yang masih kecil. Sedangkan saya tidak mempunyai rumah -- hanya tinggal di kamar sewaan -- saya tidak mempunyai rencana apa-apa, tidak mempunyai suami dan anak-anak, meskipun keadaan ekonomi saya semakin membaik pada usia mendekati tiga puluh tahun.

Tiba-tiba saya mendengar suara seruling yang mengalun jernih. Di dekat peron ada dua gadis kecil, yang sedang menyanyikan lagu Natal. Kedamaian yang terpancar dari kecantikan wajah mereka membuat mereka tampak seperti malaikat.

Saya memasukkan dua puluh lima sen ke dalam kotak seruling yang berisi tumpukan uang kecil. Kereta datang dan pergi, tetapi saya betah berdiam di sana, terpesona melihat orang-orang bergantian menaruh uang logam, bahkan ada yang memberi lembaran uang kertas. Hampir semua berpakaian lusuh, namun wajah mereka tampak berseri-seri penuh kebahagiaan. Mereka adalah orang-orang yang miskin, orang-orang yang sangat dikasihi Kristus. di lorong peron bawah tanah yang dingin dan bising mereka berkumpul, tanpa saling mengenal, untuk merayakan Pesta Kasih di hari Natal yang saya lupakan karena terlalu sibuk mengasihani diri sendiri.

Akhirnya, saya mendengar gadis-gadis kecil itu memainkan lagu "Hai, Betlehem Kecil" dan saya mendapati bahwa saya masih hafal kata-kata dalam syair lagu yang sudah tidak saya nyanyikan lagi sejak kecil. "O, Anak kudus di Betlehem, turunlah untuk kami, doa kami. Hapuskanlah dosa kami dan masuklah ke dalam hati kami, lahirlah di dalam hati kami hari ini." dan dalam sekejap mata, suasana di stasiun yang suram itu berubah. Ah, tentu saja ada pesta Natal yang dapat saya hadiri! Perjamuan kudus di gereja malam itu. dan saya juga mempunyai rumah! "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Matius 18:20) dan saya juga mempunyai seorang anak! Anak kudus yang dapat lahir setiap hari dalam diri saya apabila saya mau belajar mengasihani Dia dan ini jauh lebih indah daripada harapan yang dapat diperoleh dari anak dan pernikahan dunia.

Saya naik kereta api berikutnya dengan perasaan senang dan puas. Saya tahu kedua gadis tadi telah memberi hadiah Natal yang luar biasa kepada saya. Mereka telah mengembalikan Kristus ke tempat yang seharusnya di hari Natal dan di dalam hati saya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Kisah Nyata Seputar Natal
Judul buku asli: The New Guideposts Christmas Treasury
Penulis: Margaret B. Waage
Penerjemah: Ir. Ny. Christine Sujana
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1998
Halaman: 13 - 16

Publikasi e-Doa 2010

Redaksi: Fitri Nurhana, Novita Yuniarti

© 2009–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab **Yayasan Lembaga SABDA** (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 3 Maret 2009
 Kontak Redaksi e-Doa : doa@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Doa : <http://www.sabda.org/publikasi/e-doa>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Doa

- Situs Doa : <http://doa.sabda.org>
- Top Berdoa : <http://berdoa.com>
- Facebook e-Doa : <http://facebook.com/sabdadoa>
- Twitter e-Doa : <http://twitter.com/sabdadoa>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Doa, termasuk indeks e-Doa dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>